

SKRIPSI

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF
TIPE *JIGSAW* TERHADAP HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK
PADA MATA PELAJARAN IPAS KELAS IV
DI MI MIFTAHUL HUDA PUNGGUR**

Oleh:

**EVENDI YAHYA
NPM. 2101031008**



**Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
1446 H/ 2025 M**

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF
TIPE *JIGSAW* TERHADAP HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK
PADA MATA PELAJARAN IPAS KELAS IV
DI MI MIFTAHUL HUDA PUNGGUR**

**Diajukan untuk Memenuhi Tugas Akhir dan Sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)**

Oleh:

**EVENDI YAHYA
NPM. 2101031008**

Pembimbing: Edo Dwi Cahyo, M.Pd

**Program Studi: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas: Tarbiyah dan Ilmu Keguruan**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
1446 H/ 2024 M**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

NOTA DINAS

Nomor : -
Lampiran : 1 (Satu) Berkas
Perihal : Permohonan Dimunaqosyahkan

Kepada Yth,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Metro
di-

Tempat

Assalamu 'alaikum Wr.Wb

Setelah kami mengadakan pemeriksaan dan bimbingan seperlunya, maka skripsi penelitian yang telah disusun oleh :

Nama : Evendi Yahya
NPM : 2101031008
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Yang berjudul : PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF
TIPE *JIGSAW* TERHADAP HASIL BELAJAR PESERTA
DIDIK PADA MATA PELAJARAN IPAS KELAS IV DI MI
MIFTAHUL HUDA PUNGGUR

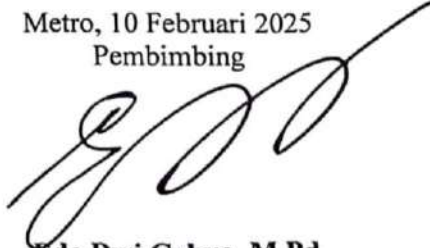
Sudah kami setuju dan dapat diajukan ke Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Metro untuk dimunaqosyahkan.

Demikian harapan kami dan atas perhatiannya saya ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Wr.Wb

Mengetahui,
Kerla Program Studi PGMI

Dr. Siti Annisah, M.Pd
NIP. 19800607 200312 2 003

Metro, 10 Februari 2025
Pembimbing

Edo Dwi Cahyo, M.Pd
NIP. 19900715 201801 1 002

PERSETUJUAN

Judul : PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF
TIPE *JIGSAW* TERHADAP HASIL BELAJAR PESERTA
DIDIK PADA MATA PELAJARAN IPAS KELAS IV DI MI
MIFTAHUL HUDA PUNGGUR

Nama : Evendi Yahya

NPM : 2101031008

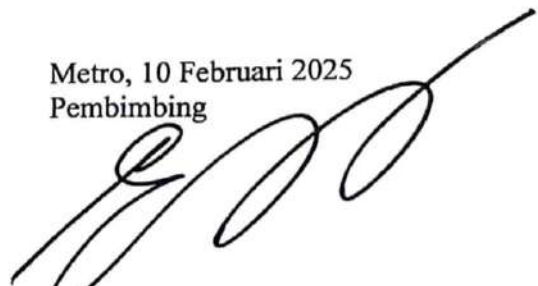
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

DISETUJUI

Untuk diajukan dalam sidang munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan IAIN Metro.

Metro, 10 Februari 2025
Pembimbing



Edo Dwi Cahyo, M.Pd
NIP. 19900715 201801 1 002



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

No: 1227 / In.21 / D/P.03 / 04 / 2025

Skripsi dengan judul: PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *JIGSAW* TERHADAP HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN IPAS KELAS IV DI MI MIFTAHUL HUDA PUNGGUR, disusun oleh: Evendi Yahya, NPM. 2101031008 Program Studi: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) telah diujikan dalam sidang munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan pada hari/tanggal: Senin/17 Maret 2025.

TIM PENGUJI

Ketua/Moderator : Edo Dwi Cahyo, M.Pd

Penguji I : Nurul Afifah, M.Pd.I

Penguji II : Khodijah, M.Pd.I

Sekretaris : Rahmad Ari Wibowo, S.Pd.I, M.Fil.I



Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Dr. Zuhairi, M.Pd

NPM.19020612 198903 1 006

ABSTRAK

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE JIGSAW TERHADAP HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN IPAS KELAS IV DI MI MIFTAHUL HUDA PUNGGUR

**Oleh:
EVENDI YAHYA**

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPAS, yang ditunjukkan oleh banyaknya peserta didik yang belum mencapai ketuntasan belajar. Rendahnya hasil belajar ini disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain kurangnya pemahaman peserta didik terhadap materi yang disampaikan guru, minimnya penggunaan media pembelajaran, serta dominannya pembelajaran yang berpusat pada guru (*teacher-centered*). Selain itu, metode pembelajaran yang digunakan di kelas cenderung monoton dan kurang bervariasi. Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPAS kelas IV di MI Miftahul Huda Punggur.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen jenis *quasi-experiment*. Desain penelitian yang diterapkan adalah *Nonequivalent Control Group Design Pretest Posttest*. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui tes tertulis berupa soal uraian untuk mengukur tingkat pemahaman peserta didik terhadap materi, serta melalui observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis statistik inferensial, yang mencakup Uji T' *Independent Sample T-Test* dan uji *N-Gain* yang telah ternormalisasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPAS kelas IV di MI Miftahul Huda Punggur. Hal ini dibuktikan melalui hasil pengujian hipotesis menggunakan uji T' *Independent Sample T-Test* yang menunjukkan nilai probabilitas (Sig.) sebesar 0,008, yang lebih kecil dari taraf signifikan $\alpha = 0,05$. Maka dapat disimpulkan H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya ada pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPAS kelas IV di MI Miftahul Huda Punggur. Efektivitas model ini juga terbukti melalui hasil uji *N-Gain Score* pada kelas eksperimen, yang menunjukkan nilai sebesar 0,665. Nilai tersebut berada dalam rentang $0,30 \leq g \leq 0,70$, yang termasuk dalam kategori “sedang”. Dengan demikian, peningkatan hasil belajar setelah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* dapat dikategorikan sebagai peningkatan yang sedang atau cukup efektif.

Kata kunci: Jigsaw, Hasil Belajar, IPAS

ORISINALITAS PENELITIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Evendi Yahya

NPM : 2101031008

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah asli hasil penelitian saya kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Metro, 10 Februari 2025
Yang menyatakan



Evendi Yahya
NPM. 2101031008

MOTTO

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ۖ إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ۖ فَإِذَا فَرَغْتَ فَانصَبْ ۚ وَإِلَىٰ رَبِّكَ
فَارْغَبْ ۚ

“Maka, sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan. Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan. Maka apabila engkau telah selesai (dengan suatu kebajikan), teruslah bekerja keras (untuk kebajikan yang lain). Dan hanya kepada Tuhanmulah hendaknya kamu berharaplah”.

(QS. Al-Insyiroh: 5-8)¹

“Belajar adalah proses bersama, di mana setiap bagian menjadi kekuatan untuk mencapai keberhasilan”.

(Evendi Yahya)

¹ QS. Al-Insyiroh: (94): 5-8.

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah segala puji dan syukur kepada Allah SWT atas rahmat dan karunia-Nya yang senantiasa melimpah, serta shalawat dan salam yang tercurah kepada Nabi Muhammad SAW sebagai teladan umat manusia. Dengan penuh rasa Dengan rasa terima kasih yang tulus dan penuh kebahagiaan, penulis mempersembahkan keberhasilan dalam penyusunan skripsi ini kepada pihak-pihak yang telah memberikan dukungan dan inspirasi, Peneliti mempersembahkan keberhasilan ini kepada:

1. Kepada kedua orang tua tercinta, Bapak Suprpto dan Ibu Katri Sulistyani, yang dengan penuh kasih telah mencintai, merawat, mendidik, serta senantiasa mendoakan dan memberikan dukungan baik secara moral maupun material. Terima kasih atas doa dan semangat yang tiada henti, yang menjadi sumber motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Kepada Adik tersayang Nurul Amanah yang selalu mendukung terselesainya skripsi ini.
3. Kepada keluarga besarku yang selalu memberikan semangat, motivasi dan nasihat agar segera terselesainya skripsi ini dan selalu senantiasa menanti keberhasilanku.
4. Bapak Edo Dwi Cahyo, M.Pd yang telah membimbing dan mengarahkan dalam penyelesaian skripsi ini.
5. Ibu Dr. Siti Annisah, M.Pd selaku kaprodi PGMI dan Bapak Rahmad Ariwibowo, M.Fil.I selaku sekprodi PGMI yang telah membimbing, mengarahkan dan mengayomi selama masa perkuliahan ini.

6. Segenap Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Metro yang telah memberikan ilmu pengetahuan, tuntunan dan doa selama masa perkuliahan ini.
7. Kepada sahabat atau *My Circle* ku Tria Kausar, Diko Nasrul Fitama, Wenny Puspita Dewi, Nia Wahyuni, Afifah Zahira dan Pera Yuniar yang telah saling support, memotivasi, dan berjuang bersama selama ini untuk mendapatkan gelar S.Pd serta mendapatkan kesuksesan.
8. Kepada teman-teman angkatan 2021 yang berjuang bersama dalam meraih kesuksesan, terutama PGMI C 21, yang selalu saling memberikan motivasi, dukungan, inspirasi dan semangat agar segera terselesainya skripsi ini.
9. Segenap guru dan karyawan MI Miftahul Huda Punggur yang telah memfasilitasi sarana dan prasarana peneliti selama melakukan penelitian.
10. Almamater tercinta Institut Agama Islam Negeri Metro (IAIN) Metro.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, atas taufik hidayah dan inayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran IPAS Kelas IV Di MI Miftahul Huda Punggur”. Penulisan skripsi ini adalah sebagai salah satu bagian dari persyaratan untuk menyelesaikan pendidikan Strata Satu (SI) Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Metro guna memperoleh gelar S. Pd.

Dalam penyelesaian skripsi ini, penulis telah menerima bantuan dan bimbingan dari beberapa pihak. Oleh karena itu penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada Ibu Prof. Dr. Hj. Siti Nurjanah M.Ag., PIA selaku Rektor IAIN Metro, Bapak Edo Dwi Cahyo, M.Pd selaku pembimbing yang telah memberikan bimbingan, arahan dan motivasi yang sangat berharga dalam penyusunan skripsi ini. Penulis juga mengucapkan terimakasih kepada Bapak dan Ibu Dosen/Karyawan IAIN Metro yang telah memberikan ilmu pengetahuan, tuntunan dan doa’ selama penulis menempuh pendidikan. Ucapan terima kasih juga penulis haturkan Bapak Supangat S.Pd.I, M.Pd selaku Kepala Madrasah MI Miftahul Huda Punggur serta Bapak Rudi Yanto S.Pd.I selaku wali kelas IVB dan Ibu Dara Wahyu Kusumawati, S.Pd selaku wali kelas IVA yang telah memberikan izin sebagai tempat penelitian.

Penulis menyadari dalam penulisan skripsi ini banyak terdapat kekurangan, maka dari itu kritik dan saran yang bersifat membangun sangat diharapkan guna untuk memperbaiki skripsi ini dan penulis akan menerima masukan dengan lapang dada. Oleh karna ini penulis mengharapkan saran untuk memperbaiki sehingga skripsi agar dapat berguna bagi semua pihak yang membaca dan bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan khususnya di Indonesia.

Metro, 01 Agustus 2024

Penulis



Evendi Yahya

NPM. 2101031008

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN NOTA DINAS.....	iii
HALAMAN PERSETUJUAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN.....	v
ABSTRAK	vi
HALAMAN ORISINALITAS PENELITIAN.....	vii
HALAMAN MOTTO	viii
HALAMAN PERSEMBAHAN	ix
KATA PENGANTAR.....	xi
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
 BAB I PENDAHULUAN.....	 1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	12
C. Batasan Masalah.....	13
D. Rumusan Masalah	13
E. Tujuan dan Manfaat Penelitian	14
F. Penelitian Relevan.....	15
 BAB II LANDASAN TEORI	 20
A. Konsep Hasil Belajar.....	20
1. Pengertian Hasil Belajar	20
2. Macam-macam Hasil Belajar.....	22
3. Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar.....	25
4. Indikator Hasil Belajar.....	27
B. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Jigsaw</i>	31
1. Pengertian Pembelajaran Kooperatif	31
2. Pengertian Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Jigsaw</i>	33
3. Tujuan dan Manfaat Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Jigsaw</i>	34
4. Karakteristik Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Jigsaw</i>	35
5. Prinsip-prinsip Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Jigsaw</i>	36
6. Langkah-langkah Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Jigsaw</i>	37
7. Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Jigsaw</i>	42

C. IPAS	44
1. Pengertian IPAS.....	44
2. Tujuan Pembelajaran IPAS.....	47
3. Komponen Pembelajaran IPAS	48
4. Materi IPAS	51
D. Keterkaitan Antara Variabel Terikat dan Variabel Bebas.....	56
E. Kerangka Konseptual Penelitian	57
F. Hipotesis Penelitian.....	60
BAB III METODE PENELITIAN	61
A. Rancangan Penelitian	61
B. Definisi Operasional Variabel.....	64
C. Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel	67
D. Teknik Pengumpulan Data	70
E. Instrumen Penelitian.....	72
F. Teknik Analisis Data	77
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	85
A. Hasil Penelitian	85
1. Deskripsi Lokasi Penelitian.....	85
a. Sejarah Berdirinya MI Miftahul Huda Punggur.....	85
b. Profil MI Miftahul Huda Punggur.....	86
c. Visi, Misi dan Tujuan MI Miftahul Huda Punggur.....	88
d. Keadaan Guru MI Miftahul Huda Punggur.....	90
e. Keadaan Peserta didik MI Miftahul Huda Punggur	92
f. Denah Lokasi MI Miftahul Huda Punggur	94
2. Deskripsi Data Hasil Penelitian.....	95
a. Deskripsi Data Hasil Uji Coba Instrumen Penelitian.....	95
b. Data <i>Pretest</i> Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol.....	99
c. Data <i>Posttest</i> Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol	100
d. Data Peningkatan Hasil Belajar IPAS	102
3. Deskripsi Pelaksanaan Pembelajaran	103
4. Pengujian Hipotesis.....	106
a. Uji Normalitas	106
b. Uji Homogenitas	108
c. Uji Hipotesis.....	109
d. Uji N-Gain Ternormalisasi.....	111
B. Pembahasan.....	112

BAB V PENUTUP	122
A. Kesimpulan.....	122
B. Saran.....	123
DAFTAR PUSTAKA.....	125

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Hasil Nilai Ulangan Harian Mata Pelajaran IPAS kelas IV.....	6
Tabel 1.2 Penelitian Relevan.....	16
Tabel 2.1 Indikator Hasil Belajar	28
Tabel 2.2 Indikator Hasil Belajar Mata Pelajaran IPAS kelas IV Materi Wujud Zat dan Perubahannya.....	30
Tabel 3.1 <i>Nonequivalent Control Group Design Pretest Posttest</i>	63
Tabel 3.2 Indikator Hasil Belajar Mata Pelajaran IPAS Materi Wujud Zat dan Perubahannya.....	67
Tabel 3.3 Jumlah Peserta Didik Kelas IV MI Miftahul Huda Punggur	68
Tabel 3.4 Kisi-kisi Instrumen Tes Uraian <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i>	73
Tabel 3.5 Kriteria Penafsiran Validitas Instrumen Penelitian.....	74
Tabel 3.6 Kriteria Reliabilitas Instrumen Penelitian.....	76
Tabel 3.7 Kriteria Tingkat Kesukaran Instrumen Penelitian	77
Tabel 3.8 Kriteria Daya Pembeda Instrumen Penelitian.....	77
Tabel 3.9 Kriteria Hipotesis Uji Lilliefors	79
Tabel 3.10 Kriteria Pengujian Normalitas	80
Tabel 3.11 Kriteria Hipotesis Uji Homogenitas.....	81
Tabel 3.12 Kriteria Homogenitas	81
Tabel 3.13 Kriteria Uji N-Gain Ternormalisasi	84
Tabel 4.1 Pergantian Kepala Sekolah MI Miftahul Huda Punggur	86
Tabel 4.2 Deskripsi Profil MI Miftahul Huda Punggur	86
Tabel 4.3 Data Pendidik/ Guru MI Miftahul Huda Punggur	90
Tabel 4.4 Data Jumlah Peserta Didik MI Miftahul Huda Punggur 2023/2024.....	92
Tabel 4.5 Data Peserta Didik Kelas IV B Al-Khaliq MI Miftahul Huda Punggur	93
Tabel 4.6 Hasil Uji Validitas Soal <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i>	95
Tabel 4.7 Hasil Uji Tingkat Kesukaran Soal Uraian	97
Tabel 4.8 Hasil Uji Daya Pembeda.....	98
Tabel 4.9 Nilai <i>Pretest</i> Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol.....	99
Tabel 4.10 Nilai <i>Posttest</i> Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol	101
Tabel 4.11 Data Peningkatan Hasil Belajar Kelas Eksperimen dan Kontrol	103
Tabel 4.12 Hasil Uji Normalitas Data <i>Pretest</i>	107
Tabel 4.13 Hasil Uji Normalitas Data <i>Posttest</i>	107
Tabel 4.14 Hasil Uji Homogenitas Data <i>Pretest</i>	108
Tabel 4.15 Hasil Uji Homogenitas Data <i>Posttest</i>	109
Tabel 4.16 Hasil Uji T' <i>Independent Sample T-Test</i>	110
Tabel 4.17 Hasil Uji N-Gain Ternormalisasi	111
Tabel 4.18 Hasil Belajar <i>Pretest</i> dan <i>Post Test</i> Pada Kelas Eksperimen.....	115

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Ilustrasi pembelajaran kooperatif tipe <i>Jigsaw</i>	37
Gambar 2.2 Perubahan Wujud Zat	56
Gambar 2.3 Bagan Kerangka Berpikir	58
Gambar 4.1 Denah Ruang MI Miftahul Huda Punggur Tahun Pelajaran 2023/2024	94
Gambar 4.2 Nilai Hasil <i>Cronbach's Alpha</i> Soal Uraian	97
Gambar 4.3 Diagram Peningkatan hasil <i>pretest</i> dan <i>posttest</i> Kelas Eksperimen	115

LAMPIRAN-LAMPIRAN

1. Outline.....	134
2. Alur Tujuan Pembelajaran	138
3. Modul Ajar Kelas Eksperimen Pembelajaran Ke 1, 2 & 3	140
4. Modul Ajar Kelas Kontrol Pembelajaran Ke 1, 2 & 3.....	155
5. Kisi-Kisi Instrumen Tes Uraian <i>Pretest</i> Dan <i>Posttest</i>	170
6. Soal <i>Pretest</i> Dan <i>Posttest</i> IPAS	172
7. Soal, Kunci Jawaban, ATP dan Level Kognitif	173
8. Hasil Nilai Setiap Soal <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Kelas Eksperimen	174
9. Data Nilai <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Kelas Eksperimen	175
10. Hasil Nilai Setiap Soal <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Kelas Kontrol.....	176
11. Data Nilai <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Kelas Kontrol.....	177
12. Hasil Uji Validitas, Reliabilitas, Daya Pembeda & Tingkat Kesukaran Soal <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i>	178
13. Lembar Observasi Keterampilan Mengajar Guru	184
14. Lembar Observasi Peserta Didik Kelas Eksperimen	193
15. Hasil Lembar Jawaban <i>Pretest</i> Kelas Eksperimen	199
16. Hasil Lembar Jawaban <i>Posttest</i> Kelas Eksperimen	201
17. Hasil Lembar Jawaban <i>Pretest</i> Kelas Kontrol	203
18. Hasil Lembar Jawaban <i>Posttest</i> Kelas Kontrol.....	205
19. Uji Normalitas	207
20. Uji Homogenitas	208
21. Uji T' (Independent Sample T-Test).....	209
22. Uji N-Gain Ternormalisasi.....	210
23. Surat Izin Prasurvey	211
24. Surat Balasan Prasurvey.....	212
25. Surat Bimbingan Skripsi	213
26. Surat Tugas	214
27. Surat Izin Research	215
28. Surat Balasan Izin Research.....	216
29. Surat Keterangan Pelaksanaan Research	217
30. Bukti Bebas Pustaka Jurusan	218
31. Bukti Bebas Pustaka Perpustakaan	219
32. Bukti Bimbingan Proposal & Skripsi.....	220
33. Keterangan Lulus Uji Plagiasi Turnitin	233
34. Dokumentasi Kegiatan Penelitian.....	236
35. Daftar Riwayat Hidup	241

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah suatu hal yang sangat penting bagi setiap individu, karena dengan adanya pendidikan menjadi pondasi utama dalam pembentukan karakter dalam peningkatan kualitas sumber daya manusia.² Selain pendidikan dapat membentuk karakter dan meningkatkan kualitas hidup individu, pendidikan pada dasarnya dapat membuka pintu peluang untuk mengembangkan potensi yang dimiliki seseorang secara maksimal agar dapat meningkatkan kemajuan suatu bangsa atau negara.³ Pendidikan merupakan upaya sadar yang dilakukan oleh pendidik untuk menghasilkan peserta didik yang berkualitas, berkarakter, dan memiliki wawasan luas untuk mencapai cita-cita mereka.

Untuk mencapai tujuan pendidikan, tentunya itu semua tidak terlepas dari proses pembelajaran atau belajar mengajar yang dimana merupakan unsur penting dari pendidikan itu sendiri. Pembelajaran merupakan suatu proses interaksi pendidik dengan peserta didik dan sumber belajar yang terjadi pada lingkungan belajar untuk memperoleh perubahan tingkah laku baru pada setiap individu. Perubahan tingkah laku dalam kegiatan pembelajaran pada dasarnya merupakan proses untuk memperoleh pengetahuan, meningkatkan keterampilan, memperbaiki sikap dan perilaku serta memperkuat karakter

² Cut Nandia Rahmah, Hanifuddin Jamin, dan Abidah Abidah, "Pendidikan Karakter Siswa Dalam Meningkatkan Kesadaran Kebersihan Lingkungan Di MIN 3 Aceh Barat", *AR-RIAYAH : Jurnal Pendidikan Dasar*, Vol 7. No 1 (2023), 74.

³ Fitria Nur Auliah Kurniawati, "Meninjau Permasalahan Rendahnya Kualitas Pendidikan Di Indonesia Dan Solusi", *Academy of Education Journal*, Vol 13. No 1 (2022), 1.

pada individu.⁴ Kegiatan pembelajaran atau belajar mengajar adalah kegiatan pokok dalam pendidikan. Hal tersebut menunjukkan bahwa, keberhasilan atau kegagalan dalam mencapai tujuan pendidikan sangat bergantung pada proses pembelajaran yang dialami oleh peserta didik. Pendidikan di tingkat sekolah dasar adalah fondasi utama. Jika terjadi kegagalan pada tingkat ini, akan berdampak pada rendahnya kualitas pendidikan di jenjang berikutnya.⁵

Sehubungan dengan hal tersebut, proses pembelajaran tidak dapat dipisahkan dari kegiatan yang bertujuan untuk mengukur sejauh mana pencapaian hasil belajar peserta didik dalam pemahaman, penguasaan materi, dan menilai keterampilan serta ketercapaian tujuan pembelajaran.⁶ Hasil belajar peserta didik meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik, yang dapat diidentifikasi melalui berbagai bentuk penilaian, seperti hasil ujian semester, ujian kenaikan kelas, hingga penilaian harian.⁷ Melalui hasil belajar peserta didik dapat diketahui apakah tujuan pembelajaran tercapai atau tidak. Hasil belajar di Indonesia masih tergolong rendah, hal tersebut dibuktikan dari studi hasil *Programme for International Student Assessment (PISA)* tahun 2022. Skor PISA Indonesia mengalami penurunan, meskipun secara peringkat mengalami kenaikan, hal tersebut masih dianggap rendah dikarenakan skor

⁴ Ahdar Djamaluddin dan Wardana, *Belajar Dan Pembelajaran, New Scientist* (Sulawesi Selatan: CV. Kaaffah Learning Center, 2019), 13-14.

⁵ Syafaruddin, Supiono, dan Burhanuddin, *Guru, Mari Kita Menulis Penelitian Tindakan Kelas (PTK)* (Yogyakarta: Deepublish, 2019), 1.

⁶ Mabid Barokah, "Manajemen Penilaian Sumatif Pada Ranah Kognitif Pembelajaran PAI Kelas X Semester Ganjil Di SMA Negeri 2 Pontianak Tahun Pelajaran 2017/ 2018", *Al-Idarah: Jurnal Kependidikan Islam*, Vol 9. No 2 (2020), 160.

⁷ Yendri Wirda et al., *Faktor-Faktor Determinan Hasil Belajar Siswa* (Jakarta: Pusat Penelitian Kebijakan, Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2020), 7–8.

PISA Indonesia tahun 2018 lebih tinggi dibandingkan dengan 2022.⁸ Menurut data *Organization for Economic Cooperation and Development* (OECD), skor PISA Indonesia pada tahun 2018 untuk literasi adalah 371, matematika 379, dan sains 396.⁹ Sementara itu, pada tahun 2022, skor PISA Indonesia turun menjadi 359 untuk literasi, 366 untuk matematika, dan 383 untuk sains.¹⁰ Penurunan ini menandakan bahwa Indonesia belum mencapai target yang telah ditetapkan. Data tersebut menunjukkan bahwa kemampuan peserta didik Indonesia dalam mata pelajaran matematika, sains, dan literasi masih rendah, mencerminkan bahwa kualitas pendidikan di Indonesia masih jauh di bawah standar rata-rata global.¹¹

Permasalahan utama dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik terletak pada kemampuan pendidik dalam menciptakan interaksi yang efektif selama proses pembelajaran. Interaksi tersebut seringkali terhambat karena peserta didik belum siap untuk memahami konsep materi yang diajarkan, sehingga mereka memerlukan contoh yang konkrit. Oleh karena itu diperlukan kurikulum pembelajaran yang dapat memudahkan pendidik dan peserta didik dalam mengelola proses pembelajaran dengan baik.¹² Maka dari itu

⁸ Kadek Dwi Purnama Putra, Kadek Adi Wibawa, dan Putu Suarniti Noviantari, "Kemampuan Literasi Matematis Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Pisa Konten Change And Relationship Kadek", *Jurnal Riset HOTS Pendidikan Matematika*, Vol 4. No 1 (2024), 105.

⁹ OECD, *PISA 2018 Results (Volume I): What Students Know and Can Do* (Paris: OECD Publishing, 2019) <<https://doi.org/10.1787/5f07c754-en>>.

¹⁰ OCDE, *PISA 2022 Results (Volume I): The State of Learning and Equity in Education* (Paris: OECD Publishing, 2023) <<https://doi.org/10.22201/issue.24486167e.2024.183.61714>>.

¹¹ Ilham Pratama Putra, "Skor PISA Indonesia Tak Capai Target RPJMN 2024", *Medcom.Id*, 2023 <<https://www.medcom.id/pendidikan/news-pendidikan/GNLPJEGN-skor-pisa-indonesia-tak-capai-target-rpjmn-2024>>.

¹² Rahmat, Musnar Indra Daulay, dan Nurmalina, "Peningkatan Hasil Belajar IPS Melalui Pendekatan Contextual Teaching Learning (CTL) Materi Keragaman Suku Bangsa Dan Budaya", *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, Vol 5. No 1 (2023), 6015.

Kementerian Pendidikan Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia meluncurkan kurikulum baru yang bernama kurikulum merdeka, sebagai upaya perbaikan mutu dan peningkatan kualitas pendidikan yang ada di Indonesia.

Kurikulum Merdeka adalah kurikulum dengan metode pembelajaran yang bervariasi, yang menekankan pada konten-konten esensial agar peserta didik memiliki cukup waktu untuk memahami konsep dan memperkuat kompetensi. Kurikulum merdeka pada SD/MI ini dibagi menjadi tiga fase: fase A untuk kelas I dan II, fase B untuk kelas III dan IV, serta fase C untuk kelas V dan VI. Berdasarkan Keputusan Kepala BSKAP No. 008/H/KR/2022 Tahun 2022, pada Kurikulum Merdeka, kriteria ketuntasan minimal (KKM) telah dihapus dan digantikan dengan capaian pembelajaran (CP). Capaian pembelajaran merupakan kompetensi minimum (pengetahuan, keterampilan, dan sikap) yang harus dicapai oleh peserta didik dalam setiap mata pelajaran. Capaian ini diukur melalui identifikasi ketercapaian tujuan belajar. Guru memiliki kebebasan untuk menentukan kriteria ketercapaian pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pembelajaran tersebut.¹³

Terdapat beberapa aspek penting dalam Kurikulum Merdeka di tingkat Sekolah Dasar (SD), salah satunya adalah penggabungan mata pelajaran IPA dan IPS menjadi Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS). Mata pelajaran IPAS, pada hakikatnya adalah mata pelajaran baru pada kurikulum merdeka yang hanya diterapkan pada sekolah dasar (SD). Implementasi materi IPAS

¹³ Hasanuddin et al., *Perencanaan Pembelajaran (Kurikulum Merdeka Belajar)* (Banten: PT Sada Kurnia Pustaka, 2022), 3.

dalam kurikulum Merdeka Belajar diharapkan dapat mendorong peserta didik untuk mengelola lingkungan alam dan sosial secara terpadu.¹⁴ Pembelajaran IPAS mulai diberikan pada fase B. Penerapan mata pelajaran IPAS ini memiliki beberapa tujuan, salah satunya adalah untuk mengembangkan minat dan rasa ingin tahu peserta didik, sehingga mereka terdorong untuk mengeksplorasi fenomena di sekitar mereka, memahami alam semesta serta hubungannya dengan kehidupan manusia, dan mengembangkan pengetahuan serta pemahaman konsep yang dapat mereka terapkan dalam kehidupan sehari-hari.¹⁵ Berkaitan dengan kebijakan kurikulum merdeka tersebut diperlukan sebuah penyesuaian oleh pendidik dan peserta didik pada mata pelajaran IPAS karena akan berdampak pada hasil belajar yang diperoleh.

Berdasarkan hasil prasurvey yang dilakukan pada tanggal 12 dan 22 Agustus 2024, peneliti melakukan observasi terhadap proses pembelajaran di kelas IV MI Miftahul Huda Punggur. Ditemukan beberapa permasalahan dalam proses pembelajaran antara lain, pembelajaran yang masih berpusat pada guru (*teacher center*), di mana guru lebih banyak menggunakan metode ceramah dan tanya jawab saja. Akibatnya, peserta didik sering merasa bosan, yang menyebabkan mereka mengobrol dan bermain dengan teman sebangku. Selama pembelajaran, peserta didik kurang aktif, hanya mendengarkan materi yang disampaikan guru, mencatat apa yang ditulis di papan tulis, atau mengerjakan tugas di buku siswa. Proses pembelajaran cenderung pasif karena

¹⁴ Suhelayanti et al., *Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Sosial (IPAS)*, Penerbit Yayasan Kita Menulis (Langsa: Yayasan Kita Menulis, 2023), 55–56.

¹⁵ Nyoman Ayu Putri Lestari et al, *Model-Model Pembelajaran Untuk Kurikulum Merdeka Di Era Society 5.0* (Bali: Nilacakra, 2023), 4.

guru belum menerapkan model dan strategi pembelajaran yang bervariasi, serta hanya mengandalkan buku pelajaran yang tersedia. Hal ini menyebabkan peserta didik lebih sering menjadi objek daripada subjek yang aktif dalam proses pembelajaran.

Selain observasi, peneliti juga melakukan wawancara untuk mendapatkan informasi yang lebih komprehensif. Dari hasil wawancara dengan wali kelas IV, diperoleh informasi bahwa metode pembelajaran yang sering digunakan adalah ceramah, tanya jawab, dan diskusi. Guru juga mengungkapkan bahwa pemahaman peserta didik terhadap materi yang diajarkan masih kurang optimal, serta antusiasme mereka dalam proses pembelajaran cenderung rendah. Selain itu, hasil belajar mata pelajaran IPAS juga masih rendah, di mana masih terdapat peserta didik yang belum mencapai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) yang ditetapkan sebesar 70.¹⁶

Tabel 1.1
Hasil Nilai Ulangan Harian Mata Pelajaran IPAS kelas IV

Kelas	Jumlah Peserta Didik	Ketuntasan			
		Tuntas (≥ 70)		Tidak Tuntas (< 70)	
		Jumlah	Persentase (%)	Jumlah	Persentase (%)
IVA	23	7	30,43	16	69,57
IVB	23	8	34,78	15	65,22

Sumber: Dokumen UH Kelas IV MI Miftahul Huda Punggur¹⁷

Dari tabel data hasil prasurvey ulangan harian di atas, dapat diketahui bahwa kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran (KKTP) yang ditetapkan di

¹⁶ Hasil Prasurvey yang dilakukan pada tanggal 12 dan 22 Agustus 2024.

¹⁷ Sumber : Dokumentasi Nilai Ulangan Harian Mata Pelajaran IPAS Kelas IVA dan IVB MI Miftahul Huda Punggur, Tahun Pelajaran 2024/2025.

MI Miftahul Huda Punggur pada mata pelajaran IPAS yaitu 70. Dapat dilihat dari hasil nilai Ulangan Harian pada mata pelajaran IPAS kelas IV masih rendah. Diketahui dari jumlah peserta didik kelas IVA adalah sebanyak 23 orang. Dari jumlah tersebut, peserta didik yang mencapai ketuntasan dalam mata pelajaran IPAS sebanyak 7 orang dengan persentase 30,43%, sedangkan peserta didik yang belum tuntas dalam mata pelajaran IPAS yaitu sebanyak 16 peserta didik dengan persentase 69,57%. Pada kelas IVB peserta didik sebanyak 23 orang, peserta didik yang tuntas dalam mata pelajaran IPAS yaitu sebanyak 8 orang dengan persentase 34,78%, sedangkan peserta didik yang belum tuntas dalam mata pelajaran IPAS yaitu sebanyak 15 peserta didik dengan persentase 65,22%. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPAS masih cukup rendah.

Berdasarkan persentase di atas, terlihat bahwa sejumlah besar peserta didik memiliki hasil belajar yang rendah dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS). Hasil belajar yang rendah merupakan permasalahan yang perlu diatasi karena dapat berdampak negatif pada perkembangan individu dan kualitas sumber daya manusia (SDM).¹⁸ Apabila banyak peserta didik memiliki hasil belajar yang rendah, hal ini dapat menghambat kemajuan pendidikan dan perkembangan ekonomi suatu negara. Sejalan dengan pernyataan tersebut, suatu negara akan mengalami percepatan

¹⁸ Timothy Mula Arifin, "Pengaruh Lingkungan Keluarga Dan Pemanfaatan Fasilitas Belajar Terhadap Prestasi Belajar Pada Mata Pelajaran IPS Siswa Kelas VIII Di SMP Negeri 24 Kota Jambi", (Universitas Jambi, 2020), 1–2.

pertumbuhan ekonomi jika memiliki sistem pendidikan yang baik.¹⁹ Pendidikan yang baik adalah fondasi untuk menciptakan generasi yang mampu berkontribusi secara efektif dalam pembangunan negara. Oleh karena itu, hasil belajar yang rendah bisa menjadi masalah nasional karena dapat menghambat kemajuan sosial dan ekonomi jangka panjang. Penilaian PISA (*Programme for International Student Assessment*) diadakan dengan tujuan untuk mengukur kemampuan literasi, matematika, dan sains peserta didik secara global, yang kemudian digunakan untuk menilai dan meningkatkan kualitas pendidikan.²⁰ Penilaian ini berkaitan erat dengan hasil belajar, karena hasil PISA sering dijadikan indikator utama untuk menilai keberhasilan sistem pendidikan di suatu negara. Maka dari itu, rendahnya hasil belajar bukan hanya merupakan masalah pendidikan tetapi juga menjadi masalah dan tantangan global yang memerlukan perhatian dan solusi yang menyeluruh untuk mencapai kemajuan yang berkelanjutan.

Mengatasi permasalahan hasil belajar tersebut, diperlukan pembelajaran yang lebih menarik dan menyenangkan, tetapi tetap serius dan santai, sehingga peserta didik lebih tertarik dan tidak merasa tegang selama proses pembelajaran berlangsung.²¹ Oleh karena itu, perlu diterapkan model pembelajaran yang sesuai dan lebih konkret dalam penyampaian materi,

¹⁹ Dyah Amalia, "Analisis Pengaruh Infrastruktur Terhadap Pertumbuhan Ekonomi", *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, Vol 7. No 2 (2019), 10.

²⁰ National Center for Education Statistics NCES, "Program for International Student Assessment (PISA)", *Statistical Standards and Data Confidentiality Staff (SSDCS)* <https://nces-ed.gov.translate.google/statprog/handbook/pisa.asp?_x_tr_sl=en&_x_tr_tl=id&_x_tr_hl=id&_x_tr_pto=wa#top> [13 September 2024].

²¹ Tentrem Sri Rahayu, "Penerapan Model Pembelajaran Cooperativelearning Tipe Jigsaw Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Pokok Persamaan Linear Satu Variabel Semester 1 Kelas VII A SMP Negeri 3 Gading Tahun Pelajaran 2017/2018.", *Pedagogy: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, Vol 9. No 2 (2022), 43.

dengan harapan dapat mengurangi kebosanan peserta didik dalam proses pembelajaran IPAS di kelas. Model pembelajaran merupakan komponen penting dalam proses belajar.²² Penggunaan model pembelajaran yang tepat dapat memberikan manfaat bagi peserta didik seperti, membantu meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap materi, membuat proses belajar menjadi lebih menyenangkan, serta mendorong keterlibatan aktif peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. Selain itu, model pembelajaran yang bervariasi dapat mengakomodasi berbagai gaya belajar peserta didik, sehingga mereka dapat belajar dengan cara yang paling sesuai dengan kebutuhan masing-masing. Gaya belajar yang bervariasi juga mencegah kebosanan, meningkatkan motivasi dan hasil belajar peserta didik.²³ Dengan demikian, model pembelajaran yang efektif tidak hanya membantu mencapai tujuan pembelajaran, tetapi juga dapat meningkatkan motivasi, kreativitas, dan kemandirian peserta didik.

Untuk itu, peneliti tertarik menggunakan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* dalam pembelajaran IPAS, karena model ini dianggap sebagai salah satu model pembelajaran yang wajib dicoba untuk meningkatkan hasil belajar serta antusiasme peserta didik dalam proses belajar mengajar. Model pembelajaran *Jigsaw* merupakan salah satu model atau strategi pembelajaran kooperatif di mana peserta didik belajar dalam kelompok atau tim. Pada model *Jigsaw* ini masing-masing anggota kelompok terdiri dari

²² Abas Asyafah, "Menimbang Model Pembelajaran (Kajian Teoretis-Kritis Atas Model Pembelajaran Dalam Pendidikan Islam)", *TARBAWY: Indonesian Journal of Islamic Education*, Vol 6, No 1 (2019), 20.

²³ Fredy harris, *Model Pembelajaran* (Semarang: Unimus Press, 2017), 135–136.

empat sampai enam peserta didik yang bertanggung jawab atas satu topik atau materi tertentu. Topik tersebut kemudian dikolaborasikan dengan anggota kelompok lain untuk membentuk pemahaman yang menyeluruh.²⁴

Model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* dirancang untuk meningkatkan rasa tanggung jawab peserta didik terhadap pembelajaran mereka sendiri, serta terhadap pembelajaran orang lain. Dalam model ini, setiap peserta didik tidak hanya perlu mempelajari materi yang menjadi tanggung jawabnya, tetapi juga harus siap untuk menyampaikan dan mengajarkannya kepada anggota kelompoknya. Model ini sangat sesuai untuk melatih keterampilan kognitif dan sosial peserta didik yang sangat penting dalam kehidupannya.²⁵ Dengan diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* ini memberikan suasana pembelajaran peserta didik yang menyenangkan, meningkatkan kepercayaan diri, dan mendorong partisipasi aktif, serta dapat mengekspresikan pendapat mereka selama proses pembelajaran.²⁶ Pada saat proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw*, peserta didik dapat memberikan informasi materi pembelajaran dengan teman kelompok ahli atau kelompok asal, selain itu model ini juga meningkatkan kerjasama, meningkatkan

²⁴ Ni Nyoman Wedi, "Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Pada Siswa Kelas IV SD", *Journal of Education Action Research*, Vol 6. No 4 (2022), 533.

²⁵ Rosmahani, "Penerapan Model Pembelajaran *Jigsaw* Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa", *Jurnal Pendidikan Profesi Guru Agama Islam*, Vol 2. No 4 (2022), 196.

²⁶ Devi Riana Putri et al., "Penerapan Model Pembelajaran *Jigsaw* Dalam Pembelajaran Pendidikan Pancasila", *Edutainment : Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Kependidikan*, Vol 11. No 2 (2023), 61.

aktivitas belajar, melatih tanggung jawab, dan melatih berkomunikasi dengan teman sebaya.

Berdasarkan hal tersebut, penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* dianggap sangat relevan untuk meningkatkan hasil belajar IPAS. Hal tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan F. Afandi dkk dengan hasil temuan bahwa penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* dapat meningkatkan hasil belajar IPA kelas IV SD Negeri 4 Pemenang Barat.²⁷ Hal tersebut diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh Imelda Sabrina Sibarani dkk dengan hasil temuan bahwa penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* dapat berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik pada pembelajaran IPA kelas V di SD Swasta GKPS 2 Merak Raya.²⁸

Salah satu upaya untuk meningkatkan hasil belajar, sebagaimana dipaparkan dalam latar belakang, adalah dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw*. Melalui model ini, diharapkan pembelajaran IPAS menjadi lebih bermakna dan menyenangkan, sehingga mampu meningkatkan semangat belajar peserta didik. Peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* dengan tujuan memberikan contoh yang dapat membantu peserta didik memahami dan menguasai materi yang diajarkan guru, sehingga hasil belajar

²⁷ F. Afandi, H. L. Habiburrahman, dan R. Hadi, "Penerapan Pendekatan Kooperatif Tipe Jigsaw Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA", *Buana Cakra Faksi : Jurnal Penelitian Pendidikan Dasar*, Vol 1. No 1 (2024), 42.

²⁸ Imelda Sabrina Sibarani et al., "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V SD Swasta GKPS 2 Merek Raya Pada Mata Pelajaran IPA", *Khatulistiwa: Jurnal Pendidikan Dan Sosial Humaniora*, Vol 4. No 3 (2024), 342.

mata pelajaran IPAS peserta didik kelas IV MI Miftahul Huda Punggur dapat meningkat. Kebaruan penelitian ini terletak pada fokusnya terhadap mata pelajaran IPAS, penggabungan mata pelajaran IPA dan IPS dalam kurikulum merdeka, serta fokus khususnya pada materi wujud zat dan perubahannya. Menggunakan satu teori ahli yaitu menurut Suwanto untuk dijadikan acuan dalam menentukan langkah-langkah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* yang akan digunakan dalam penelitian. Selain itu, belum ada penelitian sebelumnya yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* untuk mengukur pengaruh terhadap hasil belajar mata pelajaran IPAS, sehingga penelitian ini memiliki relevansi terhadap implementasi kurikulum baru.

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan di atas, maka peneliti mencoba menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran IPAS Kelas IV Di Mi Miftahul Huda Punggur”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan penjelasan latar belakang di atas, peneliti dapat mengidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut ini:

1. Proses pembelajaran masih didominasi oleh peran guru (*teacher center*).
2. Peserta didik kurang optimal dalam memahami materi yang disampaikan oleh guru.

3. Model atau strategi yang diterapkan oleh guru cenderung belum bervariasi, guru hanya menggunakan metode ceramah dan tanya jawab saja.
4. Peserta didik kurang aktif pada saat proses pembelajaran di kelas.
5. Hasil belajar peserta didik kelas IV dalam mata pelajaran IPAS masih rendah.
6. Model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* dalam proses pembelajaran IPAS belum digunakan.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah di atas, maka peneliti membatasi permasalahan sebagai berikut:

1. Rendahnya hasil belajar IPAS kelas IV di MI Miftahul Huda Punggur.
2. Penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* pada mata pelajaran IPAS dengan materi wujud zat dan perubahannya kelas IV MI Miftahul Huda Punggur.

D. Rumusan Masalah

Dari latar belakang dan identifikasi masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

“Apakah terdapat pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPAS kelas IV di MI Miftahul Huda Punggur?”.

E. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai berdasarkan rumusan masalah di atas adalah untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPAS kelas IV di MI Miftahul Huda Punggur.

2. Manfaat Penelitian

Adapun hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi:

a. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan profesionalitas dan memotivasi guru agar lebih bersemangat dalam menggunakan model-model pembelajaran supaya dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

b. Bagi Peserta Didik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pembelajaran yang bervariasi bagi peserta didik agar lebih giat belajar dan dapat meningkatkan hasil belajar belajar peserta didik melalui model-model pembelajaran.

c. Bagi Peneliti

Penelitian ini sebagai cara mengaplikasikan ilmu yang telah didapat di IAIN Metro, dan dapat memberikan pengalaman serta menambah pengetahuan tentang pentingnya model pembelajaran bagi anak-anak

didiknya kelak, serta sebagai tugas akhir mahasiswa untuk memperoleh gelar Strata 1 (S1).

d. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi kontribusi dalam meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah yang bersangkutan dan digunakan sebagai bahan acuan sekolah untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPAS.

e. Bagi Peneliti yang Akan Datang

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi pedoman maupun pendukung bagi peneliti lain untuk melakukan penelitian lanjutan yang lebih mendalam terkait pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPAS.

f. Bagi IAIN Metro

Hasil penelitian ini sebagai alat pengembangan keilmuan pendidikan di IAIN Metro dan dapat dijadikan referensi penelitian yang relevan untuk sumber berikutnya.

F. Penelitian Relevan

Kajian singkat mengenai karya ilmiah terdahulu yang memiliki keterkaitan secara konsep disebut dengan penelitian relevan. Penelitian relevan bertujuan untuk menjelaskan perbedaan posisi atau memperkuat hasil penelitian dengan membandingkannya dengan penelitian yang sudah ada.

Kajian terhadap hasil penelitian yang relevan berfungsi sebagai pembanding bagi kesimpulan pemikiran peneliti. Peneliti melakukan penelusuran terhadap penelitian sebelumnya. Dari hasil penelusuran tersebut, ditemukan beberapa masalah yang berkaitan dengan topik yang akan diteliti, sebagai berikut:

Tabel 1.2
Penelitian Relevan

No	Nama Peneliti dan Judul	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Dedi Asmara, 2020. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Jigsaw</i> Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa ²⁹	Hasil penelitian dengan penerapan pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe <i>Jigsaw</i> menjelaskan terdapat peningkatan hasil belajar IPA siswa kelas VI SD Negeri 06 Sialang hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata kelas subjek penelitian naik dari nilai rata-rata pra siklus 74.16, siklus I 79.58 dengan tingkat ketuntasan 66% menjadi 87.08 pada siklus II dengan tingkat ketuntasan 87% dan PTK ini dianggap berhasil. Metode pengumpulan data	a. Sama-sama menggunakan model Pembelajaran kooperatif b. Jenis model pembelajaran kooperatif tipe <i>Jigsaw</i> c. Mata pelajaran IPA d. Teknik pengumpulan data yang digunakan tes dan observasi e. Sama-sama menggunakan instrumen penelitian tes	a. Lokasi penelitian b. Fokus kajian dalam penelitian tersebut adalah materi ciri-ciri khusus makhluk hidup pada hewan, sedangkan penelitian saya berfokus pada materi wujud zat dan perubahannya c. Kelas yang diteliti pada penelitian tersebut adalah kelas VI SD sedangkan pada penelitian saya pada kelas IV SD d. Mata pelajaran

²⁹ Dedi Asmara, "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa", *JOEAI (Journal of Education and Instruction)*, Vol 3. No 1 (2020), 1.

		yang digunakan dalam penelitian ini yaitu observasi, dokumentasi dan tes hasil belajar.		tidak tergabung menjadi IPAS e. Jenis penelitian yang digunakan PTK sedangkan penelitian yang saya lakukan menggunakan pendekatan Kuantitatif f. Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis data kualitatif dan kuantitatif sedangkan penelitian saya menggunakan teknik analisis data kuantitatif.
2.	Faddylla Intan Maharani dan Taufina, 2020. Pengaruh Model Kooperatif Tipe <i>Jigsaw</i> Terhadap Hasil Belajar Pada Pembelajaran IPS Siswa Sekolah Dasar ³⁰	Hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh penggunaan model pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Jigsaw</i> terhadap hasil belajar IPS siswa kelas IV di SD Negeri 07 KTK Kota Solok dibandingkan	a. Sama-sama menggunakan model Pembelajaran kooperatif b. Jenis model pembelajaran kooperatif tipe <i>Jigsaw</i> c. Mata pelajaran IPS d. Kelas yang	a. Lokasi penelitian b. Pokok pembahasan dalam penelitian tersebut fokus pada materi IPS sedangkan dalam penelitian yang saya

³⁰ Faddylla Intan Maharani dan Taufina Taufina, "Pengaruh Model Kooperatif Tipe *Jigsaw* Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Sekolah Dasar", *Jurnal Basicedu*, Vol 4. No 3 (2020), 1.

		dengan kelas yang tidak menerapkan model Kooperatif Tipe <i>Jigsaw</i>. Hal ini juga dapat dilihat dari hasil belajar kedua sampel dimana kelas eksperimen lebih unggul dengan rata-rata 81, 54 daripada kelas kontrol yang hanya 74, 79. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu observasi dan tes.	e. Teknik pengumpulan data yang digunakan tes, observasi dan wawancara f. Sama-sama menggunakan instrumen penelitian tes g. Penelitian ini sama-sama menggunakan jenis penelitian kuantitatif desain eksperimen dengan jenis <i>quasi experiment</i> h. Teknik analisis data menggunakan uji normalitas, uji homogenitas dan uji hipotesis i. Sama-sama untuk membuktikan adanya pengaruh terhadap hasil belajar	lakukan lebih condong pada materi IPA c. Mata pelajaran tidak tergabung menjadi IPAS
3.	Ni Wayan Resmi, 2022. Model	Hasil penelitian ini menunjukan bahwa hasil belajar mata	a. Sama-sama menggunakan model Pembelajaran	a. Lokasi penelitian b. Pokok pembahasan

	Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Jigsaw</i> untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika pada Siswa Kelas IV Sekolah Dasar ³¹	pelajaran matematika melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe <i>Jigsaw</i> pada siswa kelas IV dinyatakan meningkat. Hal dibuktikan terjadi peningkatan hasil belajar antara siklus I (jumlah 1980, rata-rata 66, daya serap 66%, ketuntasan belajar 73%) dan siklus II (jumlah 2245, rata-rata 75, daya serap 75%, ketuntasan belajar 97%). Terjadi peningkatan hasil belajar antara siklus I dan siklus II, menunjukkan kenaikan rata-rata daya serap 9% dan pada ketuntasan belajar mengalami kenaikan sebesar 24%. Metode pengumpulan data menggunakan metode tes.	n kooperatif b. Jenis model pembelajaran kooperatif tipe <i>Jigsaw</i> c. Kelas yang diteliti adalah kelas IV d. Teknik pengumpulan data yang digunakan tes e. Sama-sama menggunakan instrumen penelitian tes	dalam penelitian tersebut fokus pada mapel matematika sedangkan dalam penelitian saya pada mapel IPAS c. Jenis penelitian yang digunakan PTK sedangkan penelitian yang saya lakukan menggunakan pendekatan Kuantitatif d. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif kuantitatif sedangkan penelitian saya menggunakan teknik analisis data kuantitatif.
--	--	---	---	--

³¹ Ni Wayan Resmi, "Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Pada Siswa Kelas IV Sekolah Dasar", *Journal of Education Action Research*, Vol 6. No 4 (2022), 1.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Konsep Hasil Belajar

1. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar adalah salah satu alat ukur untuk melihat sejauh mana peserta didik telah menguasai materi pelajaran yang telah diajarkan oleh guru.³² Menurut Ghufroon dan Rini hasil belajar merupakan kemampuan yang diperoleh peserta didik atau mahasiswa setelah melakukan aktivitas belajar yang dinyatakan dalam bentuk nilai angka atau huruf.³³

Hasil belajar peserta didik dapat diartikan sebagai nilai yang diperoleh selama proses belajar mengajar. Secara umum, pengertian hasil belajar peserta didik adalah perubahan yang mencakup perilaku dan kemampuan secara keseluruhan yang dimiliki peserta didik setelah belajar, yang meliputi kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik yang diperoleh melalui pengalaman, bukan hanya satu aspek potensi saja.³⁴

Hasil belajar dapat diartikan dengan memahami dua kata, yaitu “hasil” dan “belajar”. Pengertian hasil (*product*) merujuk pada sesuatu

³² Yendri Wirda et al., *Faktor-Faktor Determinan Hasil Belajar Siswa* (Jakarta: Pusat Penelitian Kebijakan, Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2020), 7.

³³ Arif Rahim et al., *Motivasi Belajar Dan Hasil Belajar Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Kancing Gemerincing* (Purbalingga: Eureka Media Aksara, 2023), 8.

³⁴ Toto Sugiarto, *E-Learning Berbasis Schoology Tingkatan Hasil Belajar Fisika* (Bantul: CV.Mine, 2020), 4.

yang diperoleh dari suatu aktivitas atau proses yang mengubah input secara fungsional. Sementara itu, kata belajar diartikan sebagai proses yang berlangsung seumur hidup. Belajar adalah kebutuhan setiap individu untuk menjadi lebih baik dari sebelumnya dan menghasilkan perubahan positif dalam kehidupan manusia.³⁵

Dalam konteks belajar mengajar, setelah mengalami proses pembelajaran individu mengalami perubahan perilakunya dibandingkan sebelumnya. Perubahan perilaku pada individu itu adalah upaya dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Perubahan perilaku individu akibat belajar tidak bersifat tunggal. Setiap proses belajar mempengaruhi perubahan perilaku dalam domain tertentu pada diri peserta didik, tergantung pada perubahan yang diinginkan sesuai dengan tujuan pendidikan.³⁶ Perubahan perilaku itu merupakan perolehan yang menjadi hasil belajar.

Salah satu tugas utama seorang pendidik adalah mengevaluasi tingkat keberhasilan, merencanakan, dan melaksanakan kegiatan belajar mengajar, serta memahami sejauh mana peserta didik dapat memahami materi secara tepat (*valid*) dan dapat dipercaya (*reliabel*). Untuk itu, diperlukan informasi yang didukung oleh data-data yang objektif dan memadai tentang indikator perubahan perilaku dan pribadi peserta didik. Tujuan pembelajaran dalam proses belajar mengajar adalah komponen

³⁵ Shilfia Alfitry, *Model Discovery Learning Dan Pemberian Motivasi Dalam Pembelajaran* (Pekanbaru: Guepedia, 2020), 26.

³⁶ Purwanto, "Tujuan Pendidikan Dan Hasil Belajar: Domain Dan Taksonomi", *Jurnal Teknodik*, (2019), 147.

pertama yang harus ditetapkan. Pada dasarnya, tujuan dalam sebuah proses pembelajaran adalah perumusan yang jelas yang memuat pernyataan tentang kemampuan dan tingkah laku peserta didik setelah mengikuti suatu program pengajaran tertentu untuk satu topik tertentu. Perubahan tingkah laku tersebutlah yang diharapkan dikuasai peserta didik, yang sering disebut dengan hasil belajar.³⁷

Dari beberapa pengertian di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa hasil belajar adalah perubahan yang terjadi pada individu yang belajar. Perubahan ini tidak hanya mencakup pengetahuan, tetapi juga mencakup kemampuan dalam membentuk keterampilan, kebiasaan, sikap, pemahaman, penguasaan, dan penghargaan dalam diri individu yang belajar.

2. Macam-macam Hasil Belajar

Menurut Benyamin Bloom, hasil belajar dibagi menjadi tiga ranah, yakni ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotorik. Ranah kognitif, yaitu berhubungan dengan hasil belajar intelektual, ranah afektif, berhubungan dengan sikap dan ranah psikomotorik, berhubungan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak.³⁸

Hasil belajar menurut para ahli diklasifikasikan menjadi tiga ranah, yaitu sebagai berikut:

³⁷ Rita Novita Sari, "Penggunaan Media Gambar Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran IPAS Di SD Islam Al-Furqon Sukadana Lampung Timur" (IAIN Metro, 2024), 13.

³⁸ Diana Widhi Rachmawati et al., *Teori & Konsep Pedagogik* (Cirebon: Penerbit Insania, 2021), 51.

a. Hasil Belajar Ranah Kognitif

Hasil belajar kognitif berhubungan dengan ingatan, kemampuan berpikir, atau pengetahuan. Hasil belajar kognitif merupakan gambaran tingkat penguatan peserta didik terhadap mata pelajaran yang ditempuhnya atau penguasaan peserta didik terhadap sesuatu dalam kegiatan pembelajaran berupa pengetahuan atau teori yang melibatkan pengetahuan dan pengembangan keterampilan intelektual yang meliputi penarikan kembali atau pengakuan dari fakta-fakta, pola prosedural, dan konsep dalam pengembangan kemampuan dan keterampilan intelektual peserta didik. Dalam kategori ini, Bloom membagi hasil belajar ranah kognitif menjadi enam tingkatan. Keenam tingkatan hasil belajar dalam ranah kognitif ini meliputi; 1) *knowledge* (pengetahuan/ hafalan/ ingatan), 2) *comprehension* (pemahaman), 3) *application* (penerapan), 4) *analysis* (analisis), 5) *synthesis* (sintetis) dan 6) *evaluation* (penilaian).

b. Hasil Belajar Ranah Afektif

Hasil belajar dalam ranah afektif berkaitan dengan kepekaan rasa atau emosi. Ranah afektif dilatarbelakangi oleh rumusan Pancasila dan UUD 1945 terkait realitas berkembangnya permasalahan bangsa sejauh ini. UU Tahun 2003 nomor 20 tentang sistem pendidikan nasional yang ini dari pernyataan tersebut, yaitu: “mewujudkan masyarakat berakhlak mulia, bermoral, beretika, berbudaya, dan beradab berdasarkan falsafah Pancasila”. Atas dasar

amanat tersebut pendidikan afektif bukan hanya sekedar mengajarkan mana yang benar dan mana yang salah. Sesuai dengan yang diungkapkan Abdullah Hamid dan Putu Sudira, menyatakan bahwa “Pendidikan karakter menanamkan kebiasaan (*habituation*). Tentang hal mana yang baik, sehingga peserta didik menjadi paham (kognitif) tentang mana yang benar dan yang salah. Mampu merasakan (afektif) nilai yang baik dan bisa melakukannya (psikomotor)”. Bloom mengidentifikasi ranah afektif dalam lima aspek yaitu: 1) Penerimaan, 2) Partisipasi, 3) Penilaian dan penentuan sikap, 4) Organisasi, serta 5) Pembentukan pola hidup.

c. Hasil Belajar Ranah Psikomotorik

Hasil belajar psikomotor berkaitan dengan kemampuan gerak tertentu yang tampak dalam bentuk keterampilan dan kemampuan bertindak individu. Ranah psikomotor merupakan taksonomi belajar Bloom yang terfokus pada keterampilan yang berkaitan dengan tugas motorik, pada dasarnya ranah psikomotorik merupakan standar pembelajaran sesuai kebutuhan industri. Dalam ranah Psikomotorik ini, Simpson mengidentifikasi menjadi empat aspek: 1) Persepsi, 2) Kesiapan, 3) Gerakan terbimbing, 4) Gerakan yang terbiasa.³⁹

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa macam-macam hasil belajar dibagi menjadi tiga ranah yaitu ranah kognitif, ranah afektif dan ranah psikomotorik. Hasil belajar peserta didik bukan sebatas

³⁹ Yulia Pramusinta dan Silviana Nur Faizah, *Belajar Dan Pembelajaran Abad 21 Sekolah Dasar* (Jawa Timur: Nawa Litera Publishing, 2022), 8–11.

nilai yang didapat setelah proses belajar mengajar, akan tetapi juga mencakup perubahan perilaku setiap individu dari yang awalnya tidak memahami menjadi paham, dan dari tidak mengerti menjadi mengerti. Hasil belajar juga terlihat dalam kemampuan individu dalam bersikap baik terhadap orang lain. Namun dalam penelitian ini, fokus utama hanya pada hasil belajar kognitif. Pada penelitian ini, ranah kognitif dipilih sebagai fokus utama hasil belajar karena relevansinya dengan tujuan pembelajaran (TP) mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS), yang menitikberatkan pada aspek pengetahuan dan pemahaman peserta didik. Pembelajaran ini bertujuan untuk mempelajari karakteristik wujud zat serta memahami bagaimana perubahan wujud zat dapat terjadi. Dengan berfokus pada ranah kognitif, penelitian ini dirancang untuk mengukur tingkat pemahaman peserta didik terhadap konsep-konsep ilmiah yang berkaitan dengan wujud zat dan perubahannya. Hal ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai sejauh mana peserta didik mampu memahami dan menerapkan pengetahuan yang telah dipelajari dalam konteks materi ini.

3. Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Hasil belajar, sebagai indikator pencapaian tujuan pembelajaran di kelas, tidak terlepas dari faktor yang mempengaruhi hasil belajar itu sendiri. Menurut Purwanto, faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar ini terbagi menjadi dua kategori yaitu faktor internal (dari dalam diri peserta didik) dan eksternal (dari luar diri peserta didik). Faktor

internal mencakup aspek fisiologi dan psikologi, sementara faktor eksternal meliputi lingkungan serta instrumental.⁴⁰

a. Faktor internal

- 1) Faktor fisiologis, adalah faktor-faktor yang berkaitan dengan kondisi fisik seseorang dan dapat mempengaruhi keadaan fisik individunya.
- 2) Faktor psikologis, adalah keadaan mental (psikologis) seseorang yang dapat mempengaruhi proses belajar, termasuk kecerdasan peserta didik, motivasi, minat, sikap, dan bakat.⁴¹

b. Faktor Eksternal

- 1) Faktor lingkungan, baik fisik maupun sosial, mempengaruhi hasil belajar. Lingkungan keluarga merupakan salah satu bentuk pendidikan luar sekolah yang bertujuan untuk menanamkan keyakinan agama, nilai budaya, moral, dan keterampilan. Lingkungan masyarakat juga memiliki pengaruh besar terhadap proses belajar peserta didik karena ia juga merupakan bagian dari masyarakat tersebut. Kegiatan Peserta didik di masyarakat, pengaruh teman sebaya, serta kehidupan masyarakat di sekitarnya turut mempengaruhi proses belajar mereka.⁴² Lingkungan alam

⁴⁰ Rahmat Putra Yudha, *Motivasi Berprestasi Dan Disiplin Peserta Didik Serta Hubungannya Dengan Hasil Belajar* (Pontianak: Yudha English Gallery, 2018), 36.

⁴¹ Tasya Nabillah dan Agung Prasetyo Abadi, "Faktor Penyebab Rendahnya Hasil Belajar Siswa", *Journal Homepage*, (2019), 661.

⁴² Widia Hapnita at al., "Faktor Internal Dan Eksternal Yang Dominan Mempengaruhi Hasil Belajar Menggambar Dengan Perangkat Lunak Siswa Kelas XI Teknik Gambar Bangunan Smk N 1 Padang Tahun 2016/2017", *CIVED (Journal of Civil Engineering and Vocational Education)*, Vol 5. No 1 (2018), 2176–2177.

seperti suhu dan kelembaban juga berpengaruh terhadap hasil belajar. Misalnya, belajar di siang hari dalam ruangan dengan ventilasi buruk tentu berbeda dengan belajar di pagi hari ketika udara masih sejuk.

- 2) Faktor instrumental, yang mencakup kurikulum, sarana, dan guru, dirancang dan digunakan untuk mencapai hasil belajar yang diinginkan. Diharapkan faktor-faktor ini dapat berfungsi sebagai alat untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah direncanakan.⁴³

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar peserta didik dibedakan menjadi dua yaitu faktor internal (dari dalam diri peserta didik itu sendiri) dan faktor eksternal (dari luar diri peserta didik). Kesulitan belajar yang dialami peserta didik memerlukan bantuan dan bimbingan guru agar hasil belajar peserta didik dapat ditingkatkan, sehingga mereka dapat mengatasi kesulitan tersebut dan mencapai hasil belajar yang optimal.

4. Indikator Hasil Belajar

Indikator hasil belajar terdiri dari tiga ranah, yaitu:

- a. Ranah kognitif, yang mencakup pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, penciptaan, serta evaluasi.
- b. Ranah afektif, yang meliputi penerimaan, memberikan tanggapan, dan penentuan nilai.

⁴³ Homroul Fauhah dan Brilliant Rosy, "Analisis Model Pembelajaran Make A Match Terhadap Hasil Belajar Siswa", *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)*, Vol 9. No 2 (2021), 328.

- c. Ranah psikomotorik, yang meliputi *fundamental movement, generic movement, ordinative movement, creative movement*.

Adapun indikator hasil belajar menurut Straus, Tetroe, dan Graham yaitu sebagai berikut:

- a. Ranah kognitif berfokus pada bagaimana peserta didik memperoleh pengetahuan akademis melalui metode pembelajaran dan penyampaian informasi.
- b. Ranah afektif berkaitan dengan sikap, nilai, dan keyakinan yang berperan penting dalam perubahan perilaku.
- c. Ranah psikomotorik melibatkan keterampilan dan pengembangan diri yang digunakan dalam penerapan keterampilan serta praktik untuk menguasai kemampuan tertentu.⁴⁴

Menurut Wiwik Kumiyati indikator hasil belajar terbagi menjadi tiga ranah yaitu, kognitif, afektif dan psikomotorik. Pengembangan dari masing-masing ranah tersebut dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2.1
Indikator Hasil Belajar

No	Ranah	Indikator
1.	Ranah Kognitif	
	Pengetahuan (<i>Knowledge</i>)	Mengidentifikasi, mendefinisikan, mendaftar, mencocokkan, menetapkan, menyebutkan, melabel, menggambarkan, dan memilih.
	Pemahaman (<i>Comprehend</i>)	Menerjemahkan, merubah, menyamakan, menguraikan, dengan kata-kata sendiri, menulis kembali, merangkum, membedakan, menduga, mengambil kesimpulan, dan menjelaskan.
	Penerapan	Menggunakan, mengoperasikan,

⁴⁴ *Ibid.*, 327–328.

	<i>(Application)</i>	menciptakan/membuat perubahan, menyelesaikan, memperhitungkan, menyiapkan, dan menentukan.
	Analisis (<i>Analysis</i>)	Membedakan, memilih, membedakan, memisahkan, membagi, mengidentifikasi, merinci, menganalisis, dan membandingkan.
	Menciptakan, membangun (<i>Synthesis</i>)	Membuat pola, merencanakan, menyusun, mengubah, mengatur, menyimpulkan, menyusun, membangun, dan merencanakan.
	Evaluasi (<i>Evaluation</i>)	Menilai, membandingkan, membenarkan, mengkritik, menjelaskan, menafsirkan, merangkum, dan mengevaluasi.
2.	Ranah Afektif	
	Penerimaan (<i>Receiving</i>)	Mengikuti, memilih, mempercayai, memutuskan, bertanya, memegang, memberi, menemukan, dan mengikuti.
	Penilaian (<i>Valuing</i>)	Memprakarsai, meminta, mengundang, membagikan, bergabung, mengikuti, mengemukakan, membaca, belajar, bekerja, menerima, melakukan, dan mendebat.
	Organisasi (<i>Organization</i>)	Mempertahankan, mengubah, menggabungkan, mempersatukan, mendengarkan, mempengaruhi, mengikuti, memodifikasi, menghubungkan, dan menyatukan.
	Menentukan ciri-ciri nilai (<i>Characterization by a value or value complex</i>)	Mengikuti, menghubungkan, memutuskan, menyajikan, menggunakan, menguji, menanyai, menegaskan, mengemukakan, memecahkan, mempengaruhi, dan menunjukan.
3.	Ranah Psikomotorik	
	Gerakan Pokok (<i>Fundamental Movement</i>)	Membawa, mendengar, memberi reaksi, memindahkan, mengerti, berjalan, memanjat, melompat, memegang, berdiri, dan berlari.
	Gerakan Umum (<i>Generic Movement</i>)	Melatih, membangun, membongkar, merubah, melompat, merapikan, memainkan, mengikuti, menggunakan, menggerakkan.
	Gerakan Ordinat (<i>Ordinative Movement</i>)	Bermain, menghubungkan, mengaitkan, menerima, menguraikan, mempertimbangkan, membungkus, menggerakkan, berenang, dan

		memperbaiki.
	Gerakan Kreatif (<i>Creative Movement</i>)	Menciptakan, menemukan, membangun, menggunakan, memainkan, menunjukkan, melakukan, membuat, dan menyusun. ⁴⁵

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa indikator hasil belajar mencakup tiga ranah yaitu ranah kognitif, ranah afektif dan ranah psikomotorik. Indikator hasil belajar yang ingin diteliti oleh peneliti dalam pembelajaran IPAS yaitu terdapat dalam ranah kognitif, yaitu sebagai berikut:

Tabel 2.2
Indikator Hasil Belajar Mata Pelajaran IPAS kelas IV
Materi Wujud Zat dan Perubahannya

Tujuan Pembelajaran	Alur Tujuan Pembelajaran	Level Kognitif
Mempelajari karakteristik wujud zat/materi.	1. Peserta didik dapat mengenali konsep wujud zat padat, cair dan gas beserta karakteristiknya.	C1
	2. Peserta didik dapat memberi contoh perubahan wujud zat padat, cair atau gas.	C2
Mencari tahu bagaimana perubahan wujud zat dapat terjadi.	1. Peserta didik dapat menyebutkan perubahan wujud benda yang terjadi.	C1
	2. Peserta didik dapat menjelaskan bagaimana perubahan wujud benda dapat terjadi.	C2
	3. Peserta didik dapat menentukan perubahan wujud zat tergolong dalam mencair, membeku, menguap, mengembun, menyublim dan mengkristal. ⁴⁶	C3

⁴⁵ Wiwik Kumiyati, *Livisa Solusi Meningkatkan Aktivitas Belajar Tari Rampak* (Semarang: YLGI, 2021), 13–15.

⁴⁶ Amalia Fitri et al., *Buku Panduan Guru Ilmu Pengetahuan Alam Dan Sosial* (Jakarta Pusat: Pusat Kurikulum dan Perbukuan Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, 2021), 47–50.

B. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw*

1. Pengertian Pembelajaran Kooperatif

Kooperatif berasal dari kata *Cooperative* yang berarti bekerja bersama-sama dengan saling membantu sebagai satu kelompok atau tim. Pembelajaran Kooperatif, atau *Cooperative Learning*, adalah sebuah model atau strategi dalam proses pembelajaran yang menekankan pada kerjasama. Dalam model ini, peserta didik dibagi ke dalam beberapa kelompok kecil yang terdiri dari 4-6 orang, dengan tujuan untuk saling memotivasi dan membantu agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara maksimal.

Pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran yang dilakukan dengan cara berkelompok atau dalam tim kecil, yang anggota didalamnya terdiri dari 4-6 peserta didik dengan struktur kelompok atau tim yang bersifat heterogen (kemampuan akademik, jenis kelamin, rasa tau suku yang berbeda).⁴⁷ Pembelajaran kooperatif adalah model pengajaran yang melibatkan beberapa kelompok kecil peserta didik yang bekerja dan belajar bersama dengan saling membantu secara intelektual untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.⁴⁸ Model ini didasarkan pada konsep bahwa peserta didik akan lebih mudah memahami dan menemukan konsep-konsep yang sulit melalui diskusi

⁴⁷ Joko Krismanto Harianja et al., *Tipe-Tipe Model Pembelajaran Kooperatif* (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2022), 150.

⁴⁸ Hariyanto dan Warsono, *Pembelajaran Aktif* (Bandung: PT Pustaka Rosdakarya, 2020), 161.

dengan teman-temannya. Interaksi sosial dan penggunaan kelompok sebaya menjadi aspek utama dalam pembelajaran kooperatif.⁴⁹

Model pembelajaran kooperatif sangat membantu peserta didik dalam memahami konsep materi pembelajaran yang sulit dan membantu dalam menumbuhkan kerjasama antar peserta didik. Kerjasama adalah prinsip penting dalam proses belajar mengajar, di mana dengan bekerja sama, peserta didik dapat saling berinteraksi untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.⁵⁰ Dalam pembelajaran kooperatif melibatkan peran dan tanggung jawab antara pendidik dan peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran. Pendidik berperan dalam mendukung peserta didik untuk belajar bersama, sementara peserta didik berperan sebagai teman sejawat dan mentor bagi rekan-rekan mereka.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif adalah model pembelajaran berkelompok, dimana peserta didik bekerja sama dalam kelompok yang heterogen guna mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Pembelajaran kooperatif digunakan dalam proses pembelajaran, dimana guru sebagai fasilitator yang membantu peserta didik pada saat kegiatan pembelajaran di kelas.

⁴⁹ Siti Nur Janah, "Upaya Meningkatkan Aktivitas Dan Prestasi Belajar Matematika Dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share (TPS) Disertai Bola Pantai Bagi Siswa Kelas IV SDN Klagaran", *Trihayu: Jurnal Pendidikan Ke-SD-An*, Vol 1. No 2 (2015), 99–100.

⁵⁰ Siti Hermayanti Kaif, *Strategi Pembelajaran (Macam-Macam Strategi Pembelajaran Yang Dapat Diterapkan Guru)* (Surabaya: Inoffast Publishing, 2022), 38.

2. Pengertian Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw*

Model pembelajaran Kooperatif *Jigsaw* adalah salah satu model pembelajaran kooperatif dimana setiap kelompok terdiri dari beberapa anggota yang masing-masing bertanggung jawab atas bagian tertentu dari materi pembelajaran dan mampu mengajarkannya kepada anggota lainnya dalam kelompok tersebut. Model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* dapat mendorong peserta didik menjadi lebih aktif dan memiliki tanggung jawab yang lebih besar dalam proses pembelajaran. *Jigsaw* pertama kali dikembangkan dan diuji oleh Elliot Aronson dan rekan-rekannya di Universitas Texas, kemudian diadaptasi oleh Slavin dan rekan-rekannya di Universitas John Hopkins.⁵¹

Model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* adalah model dimana peserta didik belajar dalam kelompok kecil yang terdiri dari 4-6 orang secara heterogen dan bekerja sama. Menurut Elliot Aronson, *Jigsaw* mengambil pola kerja seperti sebuah gergaji (*zig zag*), dimana peserta didik melakukan kegiatan belajar dengan cara bekerja sama dengan peserta didik lain untuk mencapai tujuan bersama.⁵² Anila Lee menjelaskan bahwa *Jigsaw* didesain untuk meningkatkan rasa tanggung jawab peserta didik terhadap pembelajaran mereka sendiri dan pembelajaran teman-teman mereka. Isjoni menyatakan bahwa pembelajaran kooperatif *Jigsaw* juga mendorong peserta didik menjadi

⁵¹ Nur Ainun Lubis dan Hasrul Harahap, "Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw*", *Jurnal As-Salam*, Vol 1. No 1 (2016), 97.

⁵² Nurdyansyah dan Eni Fariyatul Fahyuni, *Inovasi Model Pembelajaran*, (Sidoarjo Jawa Timur: Nizamial Learning Center, 2016), 70.

aktif dan saling membantu dalam menguasai materi pembelajaran untuk mencapai prestasi maksimal.⁵³ Sementara itu, Rusman berpendapat bahwa pada dasarnya pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* melibatkan guru membagi satuan informasi besar menjadi satuan informasi yang lebih kecil, kemudian membagi peserta didik ke dalam kelompok kecil sesuai jumlah materi yang dipelajari. Pelaksanaan pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* dimulai dengan guru menyampaikan materi kepada setiap peserta didik.⁵⁴

Dari beberapa pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* adalah model pembelajaran yang mengharuskan peserta didik bekerjasama dalam tim atau kelompok kecil yang terdiri dari 4-6 peserta didik yang mempunyai latar belakang yang berbeda, kemampuan yang berbeda, minat dan motivasi yang berbeda. Dalam model pembelajaran ini peserta didik bertanggung jawab terhadap suatu bagian dari materi pembelajaran tertentu dan kemudian berbagi informasi dan pengetahuannya dengan anggota kelompok lainnya yang bertujuan untuk saling membantu terhadap penguasaan materi dan mencapai hasil belajar yang maksimal.

3. Tujuan dan Manfaat Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw*

Model pembelajaran kooperatif *Jigsaw* bertujuan untuk melatih peserta didik dalam berdiskusi dan bertanggung jawab secara pribadi,

⁵³ Lubis dan Harahap, Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw*., 97–98.

⁵⁴ Paryanto, *Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Stad (Student Teams Achievement Division) Untuk Pelajaran Passing Dalam Permainan Bola Voli* (Malang: Ahlimedia Press, 2020), 31–32.

serta membantu teman-temannya memahami materi pembelajaran. Model ini memiliki beberapa keunggulan atau manfaat, antara lain meningkatkan kemampuan setiap peserta didik, membuat peserta didik lebih menerima kekurangan masing-masing, mengurangi konflik antar peserta didik, meminimalkan keluhan, memperdalam pemahaman peserta didik terkait materi yang diajarkan, meningkatkan motivasi peserta didik, menghasilkan capaian belajar dan hasil belajar yang lebih tinggi, memperpanjang daya ingat, serta melatih kesabaran dan kepekaan terhadap orang lain.⁵⁵

4. Karakteristik Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw*

Karakteristik Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw*, dapat dipaparkan sebagai berikut:

- a. Peserta didik dibagi menjadi tim/kelompok kecil yang terdiri atas 4-6 peserta didik yang heterogen, yang berarti setiap kelompok memiliki perbedaan dalam kemampuan, latar belakang, dan minat.
- b. Setiap anggota kelompok mempunyai tanggung jawab terhadap dirinya sendiri dan kelompok serta mempunyai kewajiban untuk menyampaikan materi yang telah dikuasai kepada anggota lain dalam kelompoknya.
- c. Peserta didik bekerja sama dengan saling ketergantungan secara positif, di mana setiap peserta didik memerlukan bantuan dan

⁵⁵ Vivin Handayani et al., "Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Peserta Didik", *Jurnal Sosial Humaniora Sigli*, Vol 5. No 2 (2022), 126–127.

kontribusi dari anggota kelompok lainnya untuk memahami dan menyelesaikan materi yang diberikan.

- d. Terdapat kelompok hasil dan kelompok asal yang bekerjasama.⁵⁶

5. Prinsip-prinsip Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw*

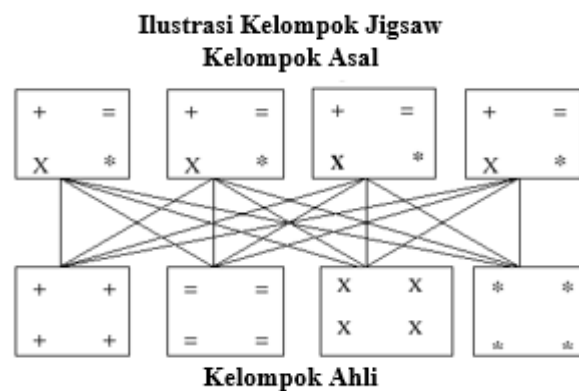
Ada lima prinsip Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw*, yaitu sebagai berikut:

- a. Prinsip Ketergantungan Positif (*Positive Interdependence*), yaitu dalam pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw*, keberhasilan penyelesaian tugas sangat bergantung pada usaha bersama dalam kelompok. Setiap anggota berperan penting dalam mencapai tujuan kelompok, sehingga semua anggota saling bergantung satu sama lain untuk sukses.
- b. Tanggung Jawab Individu (*Individual Accountability*), yaitu keberhasilan kelompok ditentukan oleh kontribusi masing-masing anggotanya. Oleh karena itu, setiap anggota memiliki tugas dan tanggung jawab yang harus dikerjakan dan diselesaikan untuk mendukung kesuksesan kelompok secara keseluruhan.
- c. Interaksi Tatap Muka (*Face-to-Face Interaction*), yaitu setiap anggota kelompok diberikan kesempatan untuk berinteraksi langsung melalui diskusi dan bertukar informasi, baik dengan anggota kelompok mereka sendiri maupun dengan kelompok lain.

⁵⁶ Rosmahani, "Penerapan Model Pembelajaran *Jigsaw* Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa" 193.

- d. Partisipasi dan Komunikasi (*Participation and Communication*), pembelajaran ini melatih peserta didik untuk aktif berpartisipasi dan berkomunikasi dalam proses pembelajaran, memungkinkan mereka untuk terlibat secara efektif dalam kegiatan kelompok.
- e. Evaluasi Proses Kelompok, yaitu kelompok diberikan waktu khusus untuk menilai dan mengevaluasi proses kerja serta hasil kerja sama mereka, dengan tujuan untuk meningkatkan efektivitas kerjasama di masa mendatang.⁵⁷

6. Langkah-langkah Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw*



Gambar 2.1

Ilustrasi pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw*⁵⁸

Menurut Suwarto langkah-langkah model pembelajaran

kooperatif tipe *Jigsaw* adalah sebagai berikut:

a. Kelompok Asal (*Base Group*)

- 1) Peserta didik dibagi menjadi kelompok kecil yang terdiri dari 4-6 orang.

⁵⁷ Fadhly, "Model Pembelajaran Kooperatif Teknik Jigsaw", *Indonesian Journal of History Education*, Vol 1. No 2 (2014), 19–20.

⁵⁸ Budiarti Budiarti, "Penerapan Model Pembelajaran Tipe Jigsaw Dalam Pembelajaran IPA Di SMP Negeri 5 Kota Metro", *Elementary: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, Vol 3. No 2 (2017), 181.

- 2) Bagikan materi atau tugas yang relevan dengan materi yang diajarkan.
- 3) Setiap peserta didik dalam kelompok menerima tugas atau bagian materi yang berbeda dan memahami informasi yang berbeda dalam tugas tersebut.

b. Kelompok Ahli (*Expert Group*)

- 1) Kumpulkan peserta didik yang memiliki tugas atau materi yang sama dalam satu kelompok.
- 2) Dalam kelompok ahli, guru menugaskan peserta didik untuk belajar bersama sehingga mereka menjadi ahli dalam materi atau tugas yang menjadi tanggung jawab mereka.
- 3) Tugaskan semua anggota kelompok ahli untuk memahami dan mampu menyampaikan informasi tentang hasil dari materi atau tugas mereka kepada kelompok asal.
- 4) Setelah tugas selesai dikerjakan dalam kelompok ahli, setiap peserta didik kembali ke kelompok asal mereka.
- 5) Beri kesempatan kepada setiap peserta didik secara bergiliran untuk menyampaikan hasil dari tugas di kelompok ahli mereka.
- 6) Setelah semua kelompok menyelesaikan tugasnya, masing-masing kelompok melaporkan hasilnya dan mempresentasikan di depan kelas.⁵⁹

⁵⁹ Siti Rodliyah, Suwanto, dan H.Sugiyanto, "Meningkatkan Hasil Belajar Geografi Tentang Biosfer Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* Pada Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Pati Tahun 2013", *Jurnal Geo Eco*, Vol 1. No 2 (2015), 139–140.

Menurut Elliot Aronson langkah-langkah pembelajaran *Jigsaw* meliputi sepuluh tahap, yaitu:

- a. Membagi peserta didik ke dalam kelompok *Jigsaw* yang terdiri dari 4-6 orang.
- b. Menunjuk satu peserta didik dari setiap kelompok sebagai pemimpin, biasanya dipilih peserta didik yang lebih dewasa dalam kelompok.
- c. Membagi materi pelajaran menjadi 4-6 bagian.
- d. Menugaskan setiap peserta didik untuk mempelajari dan menguasai satu bagian materi.
- e. Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk membaca bagian materi mereka setidaknya dua kali agar familiar dengan isinya dan tidak sekadar menghafal.
- f. Membentuk kelompok ahli dengan satu peserta didik dari setiap kelompok *Jigsaw* bergabung dengan peserta didik lain yang memiliki bagian materi yang sama untuk mendiskusikan poin-poin utama dan berlatih presentasi.
- g. Setiap peserta didik dari kelompok ahli kembali ke kelompok *Jigsaw* mereka.
- h. Meminta setiap peserta didik untuk menyampaikan bagian materi yang telah dipelajari kepada kelompoknya dan memberi kesempatan kepada peserta didik lain untuk bertanya.

- i. Guru berkeliling dari satu kelompok ke kelompok lain, mengamati prosesnya. Jika ada peserta didik yang mengganggu, pemimpin kelompok akan melakukan intervensi yang sesuai.
- j. Di akhir sesi, memberikan ujian mengenai materi yang telah dipelajari agar peserta didik menyadari bahwa kegiatan ini serius dan bukan sekadar permainan.⁶⁰

Langkah-langkah dalam penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* menurut Arends, adalah sebagai berikut:

- a. Guru membagi kelas menjadi beberapa kelompok yang terdiri dari 4-6 peserta didik dengan kemampuan yang beragam. Kelompok ini disebut kelompok asal. Jumlah anggota dalam kelompok asal disesuaikan dengan jumlah bagian materi yang akan dipelajari. Setiap peserta didik diberi tugas untuk mempelajari satu bagian materi. Peserta didik yang mempelajari materi yang sama bergabung dalam kelompok ahli (*Counterpart Group/CG*) untuk mendiskusikan materi tersebut dan merencanakan cara menyampaikannya kepada kelompok asal. Setiap anggota kelompok ahli kemudian kembali ke kelompok asal untuk menyampaikan informasi yang telah dipelajari. Guru memfasilitasi diskusi di kelompok ahli dan kelompok asal.
- b. Setelah peserta didik berdiskusi di kelompok ahli dan kelompok asal, masing-masing kelompok mempresentasikan hasil diskusi mereka atau satu kelompok dipilih secara acak untuk menyajikan hasil

⁶⁰ Lubis dan Harahap, Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw*., 98–99.

diskusi agar guru dapat menyamakan pemahaman tentang materi yang telah dibahas.

- c. Guru memberikan kuis kepada peserta didik secara individual.
- d. Guru memberikan penghargaan kepada kelompok berdasarkan skor peningkatan hasil belajar individual dari skor dasar ke skor kuis berikutnya.
- e. Materi sebaiknya dibagi menjadi beberapa bagian secara alami.
- f. Jika *Jigsaw* digunakan untuk mempelajari materi baru, perlu disiapkan panduan dan materi yang runtut serta cukup agar tujuan pembelajaran dapat tercapai.⁶¹

Dari tiga langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* di atas secara keseluruhan memiliki banyak persamaan. Ketiga langkah-langkah tersebut menekankan proses belajar berbasis kolaborasi (kerjasama), pembagian tanggung jawab antar peserta didik, dan penguatan pemahaman melalui presentasi atau diskusi di dalam kelompok. Namun dari ketiga langkah-langkah tersebut, peneliti lebih condong dan akan menggunakan langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* menurut Suwanto. Alasan memilih langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* menurut Suwanto adalah karena strukturnya yang mudah dipahami, sederhana dan sistematis. Pembagian kelompok dan tugas setiap anggota telah diatur dengan baik, sehingga memudahkan guru dalam mengimplementasikan

⁶¹ Yahyo Kasyadi, Hery Kresnadi, and Sugiyono, "Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Menggunakan Tipe *Jigsaw* Di Kelas IV", *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa*, Vol 7. No 8 (2017), 3–4.

model ini. Selain itu, langkah-langkah ini akan lebih mudah dipahami oleh peserta didik dibandingkan dengan langkah-langkah menurut Ellion Aronson dan Arends. Terakhir, langkah-langkah ini juga memudahkan guru dalam mengevaluasi proses dan hasil belajar, karena pembagian tanggung jawab yang jelas memungkinkan pemantauan perkembangan, dan pemahaman materi pelajaran.

7. Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw*

Setiap model pembelajaran pasti memiliki kelebihan dan kekurangan dalam penerapannya, begitupula model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw*. Berikut kelebihan dan kekurangan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw*.

Rohman dan Senada menyatakan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* memiliki kelebihan dan kelemahan sebagai berikut:

a. Kelebihan

- 1) Meningkatkan tanggung jawab peserta didik terhadap pembelajaran mereka sendiri serta pembelajaran anggota kelompoknya.
- 2) Peserta didik tidak hanya mempelajari materi yang diberikan, tetapi juga harus siap menjelaskan dan mengajarkan materi tersebut kepada anggota kelompok lainnya, sehingga pengetahuan mereka bertambah.

- 3) Mendorong penerimaan terhadap keragaman dan memperkuat hubungan sosial yang positif dalam konteks belajar.
- 4) Meningkatkan kerja sama secara kooperatif untuk mempelajari materi yang diberikan.

b. Kekurangan

- 1) Jika guru terus menerus mengingatkan peserta didik untuk selalu menggunakan keterampilan kooperatif dalam kelompok, hal ini dapat menyebabkan terhentinya diskusi dalam kelompok.
- 2) Jika ada kekurangan dalam anggota kelompok, hal ini dapat menimbulkan masalah.
- 3) Memerlukan waktu yang lebih lama, terutama jika penataan ruang belum teratur dengan baik sehingga perlu waktu untuk merubah posisi, yang bisa menimbulkan kebisingan.⁶²

Sementara itu Putra menguraikan kelebihan dan kekurangan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* sebagai berikut:

a. Kelebihan

- 1) Memberikan lebih banyak kesempatan kepada guru dan peserta didik untuk menyampaikan dan menerima materi pelajaran.
- 2) Memungkinkan guru untuk mengekspresikan seluruh kreativitas dan kemampuan mengajarnya.
- 3) Membuat peserta didik lebih komunikatif dalam menyampaikan kesulitan yang mereka hadapi dalam mempelajari materi.

⁶² Dasep Bayu Ahyar et al., *Model-Model Pembelajaran* (Jakarta: Pradina Pustaka, 2021), 48.

- 4) Memotivasi peserta didik untuk mendukung dan menunjukkan minat terhadap apa yang dipelajari oleh teman sekelompok mereka.

b. Kekurangan

- 1) Memerlukan persiapan yang lebih lama dan lebih kompleks, seperti penyusunan kelompok asal dan kelompok ahli yang mengharuskan perubahan tempat duduk.
- 2) Memerlukan dana yang lebih besar untuk mempersiapkan perangkat pembelajaran.⁶³

Setiap model pembelajaran tentunya memiliki kelebihan dan kekurangannya masing-masing. Namun, model pembelajaran yang efektif dan baik adalah yang sesuai dengan tujuan, materi pembelajaran, serta kebutuhan peserta didik.

C. IPAS

1. Pengertian IPAS

Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) adalah mata pelajaran dalam kurikulum merdeka yang menggabungkan IPA dan IPS, dan hanya diajarkan di sekolah dasar. Pembelajaran IPAS di sekolah dasar memuat pembelajaran tentang sains dan sosial, yang meliputi kajian tentang alam, teknologi, lingkungan, geografi, sejarah, dan kebudayaan.

Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) merupakan bidang studi yang mempelajari tentang makhluk hidup dan benda mati di alam

⁶³ Angga Putra, *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Untuk Sekolah Dasar* (Surabaya: CV. Jakad Media Publishing, 2021), 18–19.

semesta serta interaksinya, termasuk interaksi manusia sebagai individu dan makhluk sosial dengan lingkungannya. Secara umum, IPAS adalah kombinasi dari berbagai pengetahuan yang disusun secara logis dan sistematis dengan mempertimbangkan hubungan sebab-akibat. Pengetahuan ini meliputi ilmu pengetahuan alam dan sosial.⁶⁴

Menurut Tatang Sunendar, Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) adalah mata pelajaran baru yang terdapat dalam kurikulum merdeka yang menggabungkan IPA dan IPS, dan hanya diajarkan di sekolah dasar. Pembelajaran IPAS harus mempertimbangkan konteks yang relevan dengan kondisi alam dan lingkungan sekitar. Pendidikan IPAS memainkan peran penting dalam membentuk profil pelajar Pancasila yang ideal di Indonesia.⁶⁵

Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) mendorong peserta didik untuk menumbuhkan rasa ingin tahu terhadap fenomena di sekitar mereka, sehingga mereka dapat memahami cara kerja alam semesta dan interaksinya dengan kehidupan manusia di bumi. Pemahaman ini berguna untuk mengidentifikasi berbagai masalah yang ada dan menemukan solusi guna mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan. Mata pelajaran IPAS terdiri dari dua elemen, yaitu pemahaman IPAS (IPA dan IPS) serta keterampilan proses.⁶⁶

⁶⁴ Suhelayanti et al., *Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Sosial (IPAS)* (Langsa: Yayasan Kita Menulis, 2023), 122.

⁶⁵ Tatang Sunendar, "Merancang Pembelajaran IPAS Di SD", *Beritadisdik.Com*, 2022 <<https://beritadisdik.com/news/kaji/merancang-pembelajaran-ipas-di-sd>>.

⁶⁶ Suhelayanti et al., *Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Sosial (IPAS)*. 122.

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) adalah disiplin ilmu yang mempelajari alam dan segala isinya. Istilah “Ilmu Pengetahuan Alam” berasal dari “Natural Science” yang disingkat menjadi “Science”. “Natural” berarti alamiah atau berkaitan dengan alam, sementara “science” berarti ilmu pengetahuan. Jadi, IPA dapat diartikan sebagai ilmu tentang alam atau ilmu yang mempelajari peristiwa-peristiwa yang terjadi di alam.⁶⁷

Sedangkan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) adalah studi terpadu dari ilmu-ilmu sosial yang disederhanakan untuk pembelajaran di sekolah atau perguruan tinggi. Tujuannya adalah agar peserta didik dapat mengembangkan nilai-nilai yang baik sebagai warga negara yang bermasyarakat. Fokus pembelajaran IPS adalah berbagai aktivitas manusia dalam berbagai aspek kehidupan sosial, sesuai dengan karakteristik manusia sebagai makhluk sosial.⁶⁸ Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan terjemahan dari social studies. Bahwa social studies merupakan ilmu-ilmu sosial yang disederhanakan untuk tujuan pendidikan meliputi aspek-aspek ilmu sejarah, ilmu ekonomi, ilmu politik, sosiologi, antropologi, psikologi, ilmu geografi dan filsafat yang dalam prakteknya dipilih untuk tujuan pembelajaran di sekolah dan perguruan tinggi.⁶⁹

⁶⁷ Bayu Wijayama, *Pengembangan Perangkat Pembelajaran IPA Bervisi SETS Dengan Pendekatan SAVI* (Semarang: Qahar Publisher, 2019), 9.

⁶⁸ Parni, "Pembelajaran Ips Di Sekolah Dasar", *Jurnal Kajian Perbatasan Antarneegara, Diplomasi Dan Hubungan Internasional*, Vol 3. No 2 (2020), 100.

⁶⁹ Toni Nasution dan Maulana Arafat Lubis, *Konsep Dasar Ilmu Pengetahuan Sosial* (Yogyakarta: Samudra Biru, 2018), 3.

Jadi dapat ditarik kesimpulan, bahwa pembelajaran IPAS adalah mata pelajaran baru yang hanya ada pada kurikulum merdeka SD serta mengintegrasikan mata pelajaran IPA dan IPS dalam satu ruang lingkup. Mata pelajaran IPAS ini menggabungkan konsep-konsep ilmu pengetahuan alam dan sosial. Tujuannya adalah untuk membantu peserta didik memahami lingkungan alam dan sosial secara menyeluruh, mengembangkan keterampilan berpikir kritis, serta membentuk sikap dan perilaku yang bertanggung jawab terhadap alam dan masyarakat. Dengan pendekatan yang interdisipliner, pembelajaran IPAS tidak hanya menekankan pada pengetahuan teoritis, tetapi juga pada penerapan praktis yang relevan dengan kehidupan sehari-hari.

2. Tujuan Pembelajaran IPAS

Tujuan Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) adalah agar peserta didik dapat mengembangkan diri sesuai dengan profil Pelajar Pancasila dan mencapai hal-hal berikut:

- a. Mengembangkan minat dan rasa ingin tahu sehingga peserta didik terdorong untuk mempelajari fenomena di sekitar manusia, memahami alam semesta, dan hubungannya dengan kehidupan manusia.
- b. Berperan aktif dalam menjaga, melestarikan lingkungan alam, serta mengelola sumber daya alam dan lingkungan dengan bijaksana.
- c. Mengembangkan keterampilan inkuiri untuk mengidentifikasi, merumuskan, hingga menyelesaikan masalah melalui tindakan nyata.

- d. Mengetahui dirinya sendiri, memahami lingkungan sosial di sekitarnya, serta mengerti bagaimana kehidupan manusia dan masyarakat berubah seiring waktu.
- e. Memahami persyaratan untuk menjadi anggota masyarakat dan bangsa, serta memahami arti menjadi anggota masyarakat global, sehingga mereka dapat berkontribusi dalam menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan diri sendiri dan lingkungan sekitarnya.
- f. Mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep dalam IPAS serta menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.⁷⁰

Berdasarkan penjelasan di atas, dengan mempelajari mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS), peserta didik dapat meningkatkan minat dan rasa ingin tahu mereka, sehingga peserta didik dapat berperan aktif mempelajari fenomena di sekitar manusia, memahami keterkaitan antara alam semesta dan kehidupan manusia, serta terlibat dalam konservasi, perlindungan, dan pelestarian lingkungan dengan bijak, untuk berpartisipasi dalam pengelolaan sumber daya dan lingkungan.

3. Komponen Pembelajaran IPAS

Pembelajaran adalah sebuah sistem yang terdiri dari komponen-komponen yang saling berhubungan dan bekerja sama untuk melakukan sinergi, yaitu mencapai tujuan pembelajaran. Dalam suatu sistem pembelajaran, output dari sebuah komponen merupakan input bagi

⁷⁰ Tatang Sunendar, "Merancang Pembelajaran IPAS Di SD", *Beritadidik.Com*, 2022 <<https://beritadidik.com/news/kaji/merancang-pembelajaran-ipas-di-sd>>.

komponen yang lain.⁷¹ Pada pembelajaran IPAS mengintegrasikan berbagai konsep menjadi satu kesatuan yang utuh, terutama yang berkaitan dengan sains dan sosial. Komponen-komponen penting dalam proses pembelajaran melibatkan hal-hal yang mendukung interaksi antara pendidik dan peserta didik serta meningkatkan efektivitas pembelajaran.

Berikut adalah komponen-komponen utama dalam penerapan pembelajaran IPAS:

a. Tujuan Pembelajaran

Tujuan pembelajaran yang jelas dan spesifik harus ditentukan terlebih dahulu agar peserta didik dapat memahami apa yang ingin dicapai melalui pembelajaran IPAS.

b. Strategi Pembelajaran

Strategi pembelajaran yang tepat harus dipilih untuk memfasilitasi pembelajaran IPAS. Strategi ini harus sesuai dengan karakteristik peserta didik dan materi yang diajarkan.

c. Materi Pembelajaran

Materi pembelajaran harus relevan dengan budaya yang ingin dipelajari dan memungkinkan peserta didik untuk mendapatkan pemahaman mendalam tentang budaya tersebut.

⁷¹ Hidayatul Mufidah, "Sistem Pembelajaran Matematika Di Sekolah Alam", *Jurnal Ummul Quro*, Vol 6. No 2 (2015), 42.

d. Penilaian

Penilaian yang sesuai harus digunakan untuk mengukur pemahaman peserta didik tentang budaya yang dipelajari melalui pembelajaran IPAS.

e. Rancangan Pembelajaran

Rancangan pembelajaran harus dibuat terlebih dahulu agar tujuan, strategi, dan materi pembelajaran dapat terintegrasi secara efektif.

f. Model Pembelajaran

Model pembelajaran yang tepat harus dipilih untuk memfasilitasi pembelajaran IPAS, seperti cooperative learning, project-based learning, dan problem-based learning dapat digunakan dalam pembelajaran IPAS.

g. Media Pembelajaran

Media pembelajaran yang tepat harus dipilih untuk mendukung pembelajaran IPAS, seperti buku, video, audio, atau teknologi digital.

h. Lingkungan Pembelajaran

Lingkungan pembelajaran yang kondusif harus diciptakan untuk memfasilitasi pembelajaran IPAS, memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk berinteraksi dengan materi dan mengembangkan keterampilan sosial.

i. Kompetensi Guru

Guru harus memiliki kompetensi yang memadai untuk mengajar bahasa dan budaya dari berbagai budaya dengan efektif dan efisien.⁷²

4. Materi IPAS

a. Wujud Zat dan Perubahannya

1) Pengertian Materi, Massa, Zat

Materi adalah segala sesuatu yang memiliki massa dan menempati ruang. Materi bisa berupa makhluk hidup (manusia, hewan-hewan, tumbuhan, jamur dan bakteri) atau makhluk tak hidup (atau yang sering kita sebut dengan benda, seperti buku, papan tulis, awan, langit, tanah dan sebagainya). Materi memiliki massa dan volume. Massa adalah ukuran bertahannya suatu benda terhadap gaya tertentu atau dapat diartikan sebagai jumlah materi dalam sebuah benda, sementara volume merupakan ukuran jumlah ruang yang ditempati oleh suatu benda atau zat. Zat adalah benda yang terbentuk dari satu unsur saja. Massa digunakan untuk mengukur berat benda atau materi, sedangkan volume digunakan untuk mengukur seberapa banyak ruang yang ditempati oleh benda tersebut. Massa umumnya digunakan untuk mengukur zat padat, sementara volume digunakan untuk mengukur benda cair dan gas.

⁷² Suhelayanti et al., *Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Sosial (IPAS)*. 105–107.

2) Macam-macam Wujud Zat

Zat padat adalah wujud zat benda bentuk dan volumenya tetap.

Zat cair adalah wujud zat benda bentuknya yang menyesuaikan dengan wadahnya dan volume yang relatif tetap. Zat gas adalah wujud zat benda yang bentuk dan volumenya berubah-ubah.

a) Zat Padat

Sifat dan karakteristik zat padat adalah sebagai berikut:

- (1) Memiliki bentuk dan volume yang cenderung tetap dan tidak berubah-ubah.
- (2) Mampu berubah bentuk apabila diberi perlakuan khusus.
- (3) Dapat mengalami perubahan wujud menjadi cair atau gas.
- (4) Zat padat akan memuai jika dipanaskan dan menyusut jika didinginkan.
- (5) Zat padat tidak memiliki kemampuan untuk mengalir.

Contoh zat padat meliputi: batu, meja, kursi, keramik, papan tulis, dan lain sebagainya.

b) Zat Cair

Sifat dan karakteristik zat cair adalah sebagai berikut:

- (1) Zat cair dapat meresap melalui celah-celah kecil.
- (2) Zat cair bentuknya dapat berubah sesuai dengan wadahnya, tetapi memiliki volume relatif tetap.
- (3) Dapat mengalir dan berubah volumenya apabila diberi tekanan atau suhu secara khusus.

(4) Zat cair mampu mengalami perubahan wujud menjadi padat atau gas.

Contoh zat cair meliputi: air putih, sirup, air kopi, air teh, susu, sabun cair, pembersih lantai, dan lain-lain.

c) Zat Gas

Sifat dan karakteristik zat gas adalah sebagai berikut:

- (1) Zat gas dapat berubah wujud menjadi cair atau padat.
- (2) Bentuk dan volume dapat berubah-ubah sesuai dengan wadah yang ditempatinya.
- (3) Dapat menekan ke segala arah dan memiliki kemampuan mengalir.
- (4) Zat gas tidak terlihat, tetapi dapat dirasakan

Contoh zat gas meliputi: uap air panas, asap kendaraan, oksigen, karbondioksida dan sebagainya.

3) Perubahan Wujud Zat

Perubahan wujud zat adalah peristiwa berubahnya wujud zat yang satu ke wujud zat yang lain, dikarenakan mendapat perlakuan tertentu. Macam-macam wujud zat yaitu sebagai berikut:

a) Mencair

Mencair adalah peristiwa berubahnya wujud zat dari padat menjadi cair. Zat yang mencair disebabkan oleh penyerapan kalor atau terdapat pemanasan dengan suhu. Contoh peristiwa mencair diantaranya es batu yang terkena sinar matahari, gula

pasir atau coklat yang dipanaskan dikompur, lilin yang dibakar, logam yang dipanaskan dengan suhu tinggi, dan es krim yang terkena sinar matahari.

b) Membeku

Membeku adalah peristiwa berubahnya wujud zat dari cair ke padat. Proses membeku diakibatkan dari pelepasan kalor pada zat cair, hal tersebut terjadi karena penurunan suhu. Contoh peristiwa membeku diantaranya air yang dimasukkan dalam *freezer*, krim yang dibekukan menjadi es krim, pembuatan gula merah yang baru diangkat kemudian dicetak, jus buah yang dimasukkan dalam *freezer*.

c) Menguap

Menguap adalah peristiwa berubahnya wujud zat dari cair menjadi gas. Menguap terjadi karena peristiwa penyerapan kalor pada zat cair, hal tersebut terjadi karena kenaikan suhu. Contoh peristiwa menguap diantaranya minyak kayu putih, bensin dan spritus yang diletakkan di ruangan terbuka, pakaian basah yang mengering terkena sinar matahari, air yang mendidih, serta minyak wangi yang disemprotkan ke pakaian.

d) Menyublim

Menyublim adalah peristiwa berubahnya wujud zat dari padat menjadi gas. Menyublim terjadi karena peristiwa penyerapan

kalor pada zat padat, hal ini terjadi karena kenaikan suhu. Contoh peristiwa menyublim diantaranya kapur barus yang diletakkan di ruangan terbuka, dan pewangi ruangan yang diletakkan di ruangan terbuka.

e) Mengembun

Mengembun adalah peristiwa berubahnya wujud zat dari gas menjadi cair. Mengembun terjadi karena peristiwa pelepasan kalor yang dilakukan zat gas, hal ini terjadi karena penurunan suhu. Contoh peristiwa mengembun diantaranya gelas yang berisi air es dinding gelasny akan mengembun, embun dipagi hari, tetesan air di sekeliling minuman dingin, kaca mobil yang berembun ketika mengendarai mobil saat hujan.

f) Mengkristal

Mengkristal adalah peristiwa berubahnya wujud zat dari gas menjadi padat. Mengkristal terjadi karena peristiwa pelepasan kalor pada zat gas, hal ini terjadi karena penurunan suhu. Contoh peristiwa mengkristal diantaranya terbentuknya garam di laut, terbentuknya bunga es dalam lemari pendingin atau *freezer*, permen kristal yang terbentuk dari larutan gula yang menguap, gula mengkristal dari larutan gula jenuh, dan butiran vetsin pada micin merupakan hasil dari kristalisasi.⁷³

⁷³ Amalia Fitri et al., *Buku Siswa Ilmu Pengetahuan Alam Dan Sosial* (Jakarta Pusat: Pusat Kurikulum dan Perbukuan Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, 2021), 33–48.



Gambar 2.2
Perubahan Wujud Zat

D. Keterkaitan Antara Variabel Terikat dan Variabel Bebas

Keberhasilan suatu proses pembelajaran dapat diukur dari hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik. Oleh karena itu, kesiapan dan kemampuan guru dalam merancang model pembelajaran yang efektif sangat diperlukan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik. Hasil belajar adalah ukuran sejauh mana peserta didik dapat menguasai materi setelah mengikuti proses pembelajaran, atau keberhasilan yang dicapai seorang peserta didik setelah mengikuti pembelajaran, yang ditunjukkan dengan angka, huruf, atau simbol tertentu yang disepakati oleh lembaga pendidikan.⁷⁴

Dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS), model pembelajaran memiliki peran penting dalam membantu peserta didik memahami materi pelajaran. Seorang guru harus mampu memilih model pembelajaran yang tepat dan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didiknya. Salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) adalah model pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw*. Model ini sangat cocok untuk peserta

⁷⁴ Moh Zaiful Rosyid, Mustajab, dan Aminol Rosid Abdullah, *Prestasi Belajar* (Malang: Literasi Nusantara, 2019), 12.

didik di SD/MI karena selain melatih kerjasama, juga menciptakan suasana kelas yang menyenangkan dan membuat peserta didik lebih aktif.

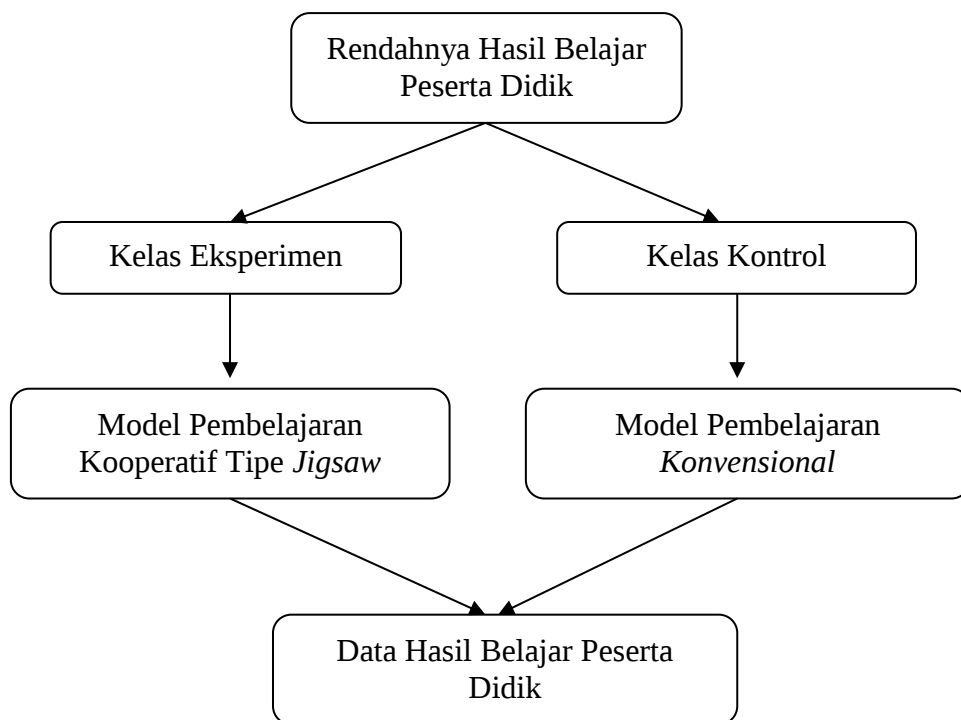
E. Kerangka Konseptual Penelitian

1. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir adalah suatu dugaan teori dan dugaan logika yang membuat peneliti memunculkan variabel sesuai dengan suatu masalah yang akan diteliti. Kualitas pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) di kelas IVA dan IVB belum memenuhi proses pembelajaran yang maksimal, hal tersebut terjadi oleh faktor dari guru dan peserta didik. Permasalahan utama dalam penelitian ini berkaitan dengan penurunan hasil belajar pada mata pelajaran IPAS. Penurunan hasil belajar dipengaruhi oleh kurangnya antusias peserta didik dalam pembelajaran, sehingga motivasi dan pemahaman mereka terhadap materi yang diajarkan belum optimal. Guru masih terpaku dengan metode ceramah yang mengakibatkan penyampaian materi berpusat pada pendidik, serta guru belum menggunakan metode yang inovatif. Menyikapi kondisi ini, peneliti merencanakan untuk memperbaiki pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* pada pembelajaran IPAS. Model ini dianggap cocok untuk peserta didik SD/MI karena bertujuan memaksimalkan kondisi belajar

agar mencapai tujuan pembelajaran dan memberikan pengalaman belajar yang maksimal.⁷⁵

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa dengan penerapan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* diharapkan dapat meningkatkan aktivitas pendidik, peserta didik, terhadap hasil belajar peserta didik. Selain itu, model ini juga dapat memberikan kontribusi atau masukan bagi guru untuk selalu menerapkan model pembelajaran yang inovatif dan menyenangkan, sehingga peserta didik lebih aktif dalam mengikuti proses belajar mengajar di sekolah. Berikut ini diagram kerangka berpikir pada penelitian ini:



Gambar 2.3
Bagan Kerangka Berpikir⁷⁶

⁷⁵ Herneta Fatirani, *Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Pada Sistem Ekskresi Manusia* (NTB: Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penelitian Indoneisa, 2022), 18.

2. Paradigma

Paradigma adalah sebagai bentuk cara pandang dalam memahami suatu permasalahan dan menyajikan hasil penelitian kedalam beberapa kategori sebagai bentuk jawaban atas masalah penelitian. Paradigma juga dapat dikatakan sebagai memahami individu lain dan mempengaruhi individu lain dalam memahami segala sesuatu yang berada disekitarnya.⁷⁷

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* memberikan pengaruh terhadap hasil belajar peserta didik. Penjelasan tersebut memiliki arti apabila penggunaan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* berjalan sangat baik maka hasil belajar IPAS peserta didik juga menunjukkan hasil sangat baik, apabila penggunaan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* berjalan baik maka hasil belajar IPAS peserta didik juga menunjukkan hasil baik, apabila penggunaan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* berjalan cukup baik maka hasil belajar IPAS peserta didik juga menunjukkan hasil cukup, dan apabila penggunaan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* berjalan kurang baik maka hasil belajar IPAS peserta didik juga menunjukkan hasil kurang baik.

⁷⁶ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung: PT Alfabet, 2016), 61.

⁷⁷ Nikmatur Ridha, "Proses Penelitian, Masalah, Variabel Dan Paradigma Penelitian", *Jurnal Hikmah*, Vol 14. No 1 (2017), 67.

F. Hipotesis Penelitian

Jawaban sementara mengenai rumusan masalah yang akan dibuktikan kebenarannya disebut hipotesis. Hipotesis juga diartikan sebagai prediksi sementara peneliti terhadap hasil penelitian yang akan diperoleh nanti.⁷⁸ Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa hipotesis adalah suatu pernyataan yang belum pasti kebenarannya sehingga perlu pengujian secara mendalam. Hipotesis digunakan pada penelitian yang menggunakan pendekatan kuantitatif. Bentuk hipotesis ada dua yakni H_0 dan H_a , apabila H_0 bermakna sesuatu yang tidak diinginkan sedangkan H_a bermakna sesuatu yang diinginkan.

Berdasarkan pengertian hipotesis diatas, peneliti dapat menentukan hipotesis pada penelitian kuantitatif dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran IPAS Kelas IV Di Mi Miftahul Huda Punggur”.

Bentuk hipotesis penelitian ini sebagai berikut:

H_0 : Tidak ada Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran IPAS Kelas IV Di MI Miftahul Huda Punggur.

H_a : Ada Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran IPAS Kelas IV Di MI Miftahul Huda Punggur.

⁷⁸ Ahmad Fauzi et al., *Metodologi Penelitian*, (Jawa Tengah: CV. Pena Persada, 2022), 55.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian adalah rencana yang terstruktur yang menjelaskan metodologi yang dipilih oleh peneliti untuk melaksanakan penelitian. Rancangan penelitian dalam arti sempit diartikan sebagai proses pengumpulan dan analisis data penelitian.⁷⁹ Rancangan penelitian yang dilakukan peneliti di MI Miftahul Huda Punggur, yaitu menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk mengungkap fenomena secara menyeluruh dan kontekstual melalui pengumpulan data dari lingkungan alami, dengan peneliti berperan sebagai instrumen utama. Penelitian ini mencakup hubungan sebab akibat antara beberapa variabel, melibatkan pengukuran terhadap data empirik, dan menggunakan uji statistik untuk memecahkan masalah serta membuktikan teori berdasarkan hipotesis yang diajukan.⁸⁰

Metode penelitian yang digunakan oleh peneliti yaitu penelitian eksperimen dengan jenis *quasi eksperimen*. Penelitian eksperimen adalah metode yang digunakan untuk meneliti efek dari suatu perlakuan tertentu terhadap faktor lain dalam kondisi yang terkontrol.⁸¹ Sedangkan jenis *quasi eksperimen* (eksperimen semu) merupakan bentuk desain yang melibatkan dua

⁷⁹ Sigit Hermawan and Amirullah, *Metode Penelitian Bisnis Pendekatan Kuantitatif & Kualitatif* (Malang: Media Nusa Creative, 2016), 56.

⁸⁰ Hardani et al., *Metode Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif* (Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Group Yogyakarta, 2020), 270.

⁸¹ Andi Ibrahim et al., *Metodologi Penelitian* (Makasar: Gunadarma Ilmu, 2018), 55.

kelompok sampel yaitu kelompok eksperimen dan kelompok Kontrol.⁸² Penelitian yang dilakukan peneliti melibatkan dua kelas yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Pendekatan kuantitatif, sebagai alternatif adalah metode yang secara utama menggunakan paradigma pengetahuan berdasarkan pandangan konstruktivis. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh variabel bebas (X), yaitu Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Jigsaw*, terhadap variabel terikat (Y), yaitu hasil belajar peserta didik.

Model ini peneliti pakai untuk menguji hipotesis yang berbentuk hubungan sebab akibat melalui perlakuan tertentu serta menguji perubahan yang terjadi akibat perlakuan tersebut. Peneliti akan meneliti apakah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPAS yang terdapat pada kelas eksperimen. Kelas eksperimen adalah kelas yang mendapatkan perlakuan khusus yaitu kelas peserta didik yang mengikuti pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif Tipe *Jigsaw*. Sedangkan kelas kontrol adalah kebalikan dari kelas eksperimen yaitu kelas yang tidak mendapatkan perlakuan khusus, kelas peserta didik ini mengikuti pembelajaran tanpa menggunakan model pembelajaran kooperatif Tipe *Jigsaw*.

Seperti yang peneliti tuliskan di atas jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis *quasi eksperimen*, dengan desain

⁸² Rukminingsih et al., *Metode Penelitian Pendidikan Penelitian Kuantitatif, Penelitian Kualitatif, Penelitian Tindakan Kelas* (Yogyakarta: Erhaka Utama, 2020), 50.

Nonequivalent Control Group Design Pretest Posttest. Mekanisme penelitian yang dilakukan dengan cara memberikan kedua kelas soal *pretest* untuk mengukur pemahaman terhadap materi yang akan menjadi fokus kajian peneliti, tujuannya yaitu untuk mengetahui pemahaman awal peserta didik tentang materi yang diberikan. Peneliti memilih satu kelas sebagai kelas eksperimen dan satu kelas sebagai kelas kontrol. Kelas eksperimen adalah kelas yang diberikan treatment model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* sedangkan kelas kontrol adalah kelas yang tidak diberikan treatment. Kemudian kedua kelas diberikan *posttest* setelah pembelajaran selesai, tujuannya untuk melihat hasil pembelajaran dari kelas eksperimen dan kontrol apakah terdapat perbedaan hasil belajar dalam mata pelajaran IPAS.

Tabel 3.1
Nonequivalent Control Group Design Pretest Posttest

Sampel	<i>Pretest</i>	<i>Treatment</i>	<i>Posttest</i>
Experiment	O ₁	X	O ₂
Control	O ₃	-	O ₃

Keterangan:

- O₁ = Pengukuran keadaan awal kelas eksperimen
- O₂ = Pengukuran keadaan akhir kelas eksperimen
- O₃ = Pengukuran keadaan awal kelas kontrol
- O₄ = Pengukuran keadaan akhir kelas kontrol
- X = Pembelajaran dengan model kooperatif tipe *Jigsaw*
- = Pembelajaran tidak dengan menggunakan model kooperatif tipe *Jigsaw*⁸³

⁸³ Andi Ibrahim et al., *Metodologi Penelitian*., 63.

B. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional adalah definisi aspek penelitian yang memberikan informasi atau petunjuk tentang cara mengukur suatu variabel, berdasarkan sifat-sifat yang dapat diamati atau diobservasi. Sedangkan variabel dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang menjadi objek pengamatan dalam penelitian dan dapat dipelajari untuk memperoleh informasi tentang hal tersebut, sehingga dapat ditarik kesimpulan.⁸⁴ Dengan demikian yang dimaksud dengan operasional variabel yaitu merujuk pada penjelasan terperinci mengenai hal-hal yang berkaitan dengan variabel-variabel yang ada dalam penelitian.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti terdapat 2 variabel yang menjadi fokus penelitian, yaitu:

1. Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Variabel bebas (*Independent Variable*) adalah variabel pada penelitian yang mempengaruhi variabel terikat atau menjadi penyebab munculnya variabel terikat, dilambangkan dengan huruf “X”. Variabel bebas dapat berperan dalam memberi rangsangan pada peserta didik untuk mempengaruhi tingkah lakunya.⁸⁵ Variabel bebas dalam penelitian ini yaitu “Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw*”. Menurut Trianto model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* adalah sebuah model pembelajaran dimana peserta didik dibagi ke dalam kelompok-kelompok

⁸⁴ Benny Pasaribu et al., *Metodologi Penelitian, UUP Academic Manajemen Perusahaan YKPN*, (Jakarta: Media Edu Pustaka, 2022), 65–68.

⁸⁵ Sandu Siyoto dan Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, ed. by Ayup, *Literasi Media Publishing* (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), 46.

kecil yang terdiri dari empat sampai enam orang peserta didik yang heterogen untuk memahami dan mempelajari materi yang diberikan, secara bersama-sama (kelompok) dan saling ketergantungan positif serta bertanggung jawab.⁸⁶

Adapun langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* yang akan digunakan dalam penelitian antara lain sebagai berikut:

a. Kelompok Asal (*Base Group*)

- 1) Peserta didik dibagi menjadi kelompok kecil yang terdiri dari 4-6 orang.
- 2) Bagikan materi atau tugas yang relevan dengan materi yang diajarkan.
- 3) Setiap peserta didik dalam kelompok menerima tugas atau bagian materi yang berbeda dan memahami informasi yang berbeda dalam tugas tersebut.

b. Kelompok Ahli (*Expert Group*)

- 1) Kumpulkan peserta didik yang memiliki tugas atau materi yang sama dalam satu kelompok.
- 2) Dalam kelompok ahli, guru menugaskan peserta didik untuk belajar bersama sehingga mereka menjadi ahli dalam materi atau tugas yang menjadi tanggung jawab mereka.

⁸⁶ Cucu Pusvita Kartikasari et al., "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* Dalam Meningkatkan Pemahaman Matematika Siswa Sd Kelas V", *Journal of Elementary Education*, Vol 2. No 3 (2019), 111.

- 3) Tugaskan semua anggota kelompok ahli untuk memahami dan mampu menyampaikan informasi tentang hasil dari materi atau tugas mereka kepada kelompok asal.
- 4) Setelah tugas selesai dikerjakan dalam kelompok ahli, setiap peserta didik kembali ke kelompok asal mereka.
- 5) Beri kesempatan kepada setiap peserta didik secara bergiliran untuk menyampaikan hasil dari tugas di kelompok ahli mereka.
- 6) Setelah semua kelompok menyelesaikan tugasnya, masing-masing kelompok melaporkan hasilnya dan mempresentasikan di depan kelas.⁸⁷

2. Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Variabel terikat (*Dependent Variable*) adalah variabel pada penelitian yang dipengaruhi oleh variabel bebas atau menjadi akibat dari adanya variabel bebas, dilambangkan dengan huruf “Y”. Variabel terikat dapat berperan sebagai bentuk respon peserta didik setelah diberikan rangsangan.⁸⁸ Variabel terikat dalam penelitian ini yaitu “Hasil Belajar Mata Pelajaran IPAS”. Hasil belajar merupakan perubahan yang terjadi pada individu yang sedang belajar. Perubahan ini tidak hanya mencakup pengetahuan, tetapi juga mencakup kemampuan untuk mengembangkan keterampilan, kebiasaan, sikap, pemahaman, penguasaan, dan apresiasi

⁸⁷ Siti Rodliyah, Suwanto, dan H.Sugiyanto, "Meningkatkan Hasil Belajar Geografi Tentang Biosfer Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* Pada Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Pati Tahun 2013", *Jurnal Geo Eco*, Vol 1. No 2 (2015), 139–140.

⁸⁸ Sandu Siyoto dan Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian.*, 46.

dalam diri individu tersebut.⁸⁹ Namun, dalam penelitian ini, peneliti akan berfokus pada hasil belajar ranah kognitif, yaitu pengetahuan saja.

Adapun indikator hasil belajar mata pelajaran IPAS yang akan diteliti adalah sebagai berikut:

Tabel 3.2
Indikator Hasil Belajar Mata Pelajaran IPAS Materi Wujud Zat dan Perubahannya

Tujuan Pembelajaran	Alur Tujuan pembelajaran	Level Kognitif
Mempelajari karakteristik wujud zat/materi.	1. Peserta didik dapat mengenali konsep wujud zat padat, cair dan gas beserta karakteristiknya.	C1
	2. Peserta didik dapat memberi contoh perubahan wujud zat padat, cair atau gas.	C2
Mencari tahu bagaimana perubahan wujud zat dapat terjadi.	1. Peserta didik dapat menyebutkan perubahan wujud benda yang terjadi.	C1
	2. Peserta didik dapat menjelaskan bagaimana perubahan wujud benda dapat terjadi.	C2
	3. Peserta didik dapat menentukan perubahan wujud zat tergolong dalam mencair, membeku, menguap, mengembun, menyublim dan mengkristal. ⁹⁰	C3

C. Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan objek penelitian yang meliputi benda hidup ataupun benda mati yang menjadi sumber data dengan karakteristik tertentu dalam suatu penelitian. Populasi tidak terbatas jumlahnya namun

⁸⁹ Uliyati Aturrohman, "Pengaruh Media Pembelajaran Ular Tangga Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas III MI Ma'arif Bauh Gunung Sari" (IAIN Metro, 2023), 12.

⁹⁰ Amalia Fitri et al., *Buku Panduan Guru Ilmu Pengetahuan Alam Dan Sosial* (Jakarta Pusat: Pusat Kurikulum dan Perbukuan Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, 2021), 47–50.

mengacu pada seluruh ukuran, hitung atau kualitas yang menjadi fokus perhatian sesuatu yang dikaji.⁹¹ Adapun populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas IV di MI Miftahul Huda Punggur yang berjumlah 69 peserta didik.

Tabel. 3.3
Jumlah Peserta Didik Kelas IV MI Miftahul Huda Punggur

No	Kelas	Jumlah Peserta Didik
1	IV A	23
2	IV B	23
3	IV C	23
Jumlah		69

2. Sampel

Sampel adalah sebagian data yang diambil dari populasi yang bersifat representatif. Hasil penelitian yang menggunakan sampel harus bersifat mewakili terhadap populasi penelitian. Di sini, sampel harus benar-benar dapat mencerminkan kondisi populasi, sehingga kesimpulan dari hasil penelitian yang diambil dari sampel tersebut harus merupakan kesimpulan yang berlaku untuk populasi secara keseluruhan.⁹² Sampel dalam penelitian ini adalah 23 peserta didik kelas IVB sebagai kelas eksperimen dan 23 peserta didik kelas IVA sebagai kelas kontrol.

3. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampling adalah suatu cara peneliti untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian menyesuaikan dengan bentuk penelitian yang dipilih. Terdapat dua teknik sampel yakni

⁹¹ Sena Wahyu Purwanza et al., *Metodologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan Kombinasi*, ed. by Arif Munandar (Bandung: CV Media Sains Indonesia, 2022), 9.

⁹² Ibid.

probability sampling dan *nonprobability sampling*.⁹³ Pada penelitian ini peneliti menggunakan teknik *sampling simple random sampling* yang masih masuk dalam kategori *probability sampling*. *Probability sampling* adalah metode pengambilan sampel yang memberikan kesempatan yang sama bagi setiap anggota populasi untuk dipilih sebagai sampel tanpa memandang latar belakang mereka. Sementara itu, *simple random sampling* adalah metode pengambilan sampel dari populasi di mana setiap anggota memiliki peluang yang sama untuk dipilih tanpa memperhatikan perbedaan tingkat dalam sumber data tersebut.⁹⁴ *Simple random sampling* digunakan untuk teknik pengambilan sampel karena membantu peneliti menjaga objektivitas dan memastikan bahwa setiap peserta didik dianggap memiliki kemampuan yang setara, sehingga mereka memiliki peluang yang sama untuk dipilih sebagai sampel penelitian. Selain itu, prosedur ini sederhana dalam pelaksanaannya namun tetap memenuhi kaidah ilmiah, sehingga dapat meningkatkan efisiensi penelitian. Alasan pemilihan *sample* menggunakan teknik ini yaitu didasarkan pada kondisi di MI Miftahul Huda Punggur, dimana tidak ada perbedaan antara kelas-kelas yang ada (seragam), artinya setiap kelas disama ratakan, tidak ada kelas unggulan maupun kelas biasa, hal ini diperkuat oleh hasil wawancara dengan guru MI Miftahul Huda Punggur.

Penentuan kelas eksperimen dan kelas kontrol yang dilakukan peneliti berdasarkan teknik pengambilan *sample* dilakukan dengan cara

⁹³ Garaika dan Darmanah, *Metodologi Penelitian* (Lampung Selatan: CV. Hira Tech, 2019), 35.

⁹⁴ *Ibid.*, 36.

pengundian atau acak, sehingga diperoleh kelas IVB terpilih sebagai kelas eksperimen dan kelas IVA sebagai kelas kontrol. Dalam penelitian ini, sampel yang digunakan oleh peneliti terdiri dari 46 peserta didik, dengan 23 peserta didik sebagai kelompok eksperimen yang menerapkan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw*, dan 23 peserta didik sebagai kelompok kontrol yang tidak menggunakan model Kooperatif Tipe *Jigsaw* dalam pembelajaran IPAS.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah suatu proses mengumpulkan informasi yang diperlukan peneliti dengan berpedoman pada tujuan penelitian yang ingin dicapai. Teknik pengumpulan data ini merupakan tahapan yang penting dalam sebuah penelitian.⁹⁵ Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Tes

Tes adalah teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data terkait hasil belajar peserta didik. Sangadji dan Sopiah mendefinisikan Tes sebagai suatu teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data yang bertujuan untuk evaluasi, yaitu membedakan antara kondisi awal dan kondisi setelahnya.⁹⁶ Tes yang dilakukan dalam penelitian ini adalah tes tertulis untuk mengetahui dan mengukur hasil belajar peserta didik setelah

⁹⁵ Syafrida Hafni Sahir, *Metodologi Penelitian*, ed. by Try Koryati (Yogyakarta: KBM Indonesia, 2021), 28.

⁹⁶ Restu Wibawa dan Husnul Khaatimah, "Efektivitas Model Pembelajaran Cooperative Integrated Reading and Composition Terhadap Hasil Belajar", *Jurnal Teknologi Pendidikan*, Vol 2. No 2 (2017), 78.

dilakukannya treatment menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw*.

2. Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu cara untuk mencari dan mengumpulkan data mengenai hal-hal yang berkaitan dengan variabel melalui catatan, transkrip, buku-buku, majalah, surat kabar, prasasti, notulen rapat, legger, agenda dan masih banyak lagi.⁹⁷ Adapun teknik pengumpulan data dokumentasi peneliti gunakan untuk mengkaji data-data seperti: a) Gambaran umum MI Miftahul Huda Punggur (sejarah, letak geografis, visi misi, struktur pengurusan, keadaan guru dan peserta didik, sarana dan prasarana), b) Data hasil belajar IPAS peserta didik kelas IV MI Miftahul Huda Punggur, c) Perangkat pembelajaran dan data-data lain yang berkaitan.

3. Observasi

Observasi adalah metode pengumpulan data melalui pengamatan langsung terhadap peristiwa atau gejala yang sedang terjadi atau timbul, berkaitan dengan apa yang diteliti. Observasi ini bersifat objektif terhadap peristiwa atau gejala yang diamati.⁹⁸ Observasi yang dilakukan bertujuan untuk memperoleh data aktivitas guru dan peserta didik saat melakukan pembelajaran didalam kelas melalui pengamatan yang dilakukan peneliti.

⁹⁷ Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif* (Makasar: CV. Syakir Media Press, 2021), p. 149.

⁹⁸ Dewi Mutmainah dan Kamaluddin Kamaluddin, "Peran Guru Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan Dalam Membentuk Sikap Dan Kepribadian Siswa", *CIVICUS : Pendidikan Penelitian Pengabdian Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*, Vol 6. No 2 (2018), 48.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap, sistematis sehingga lebih mudah diolah.⁹⁹ Efektivitas instrumen penelitian yang digunakan untuk mengumpulkan data memiliki dampak signifikan terhadap keandalan data yang diperoleh. Dengan demikian ketepatan dan keandalan hasil penelitian sangat bergantung pada kualitas instrumen yang digunakan. Oleh karena itu, instrumen penelitian menjadi elemen penting yang harus diperhatikan.¹⁰⁰ Adapun instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Tes

Lembar tes diberikan kepada peserta didik untuk mengukur hasil belajar kognitif pada mata pelajaran IPAS. Lembar tes yang digunakan peneliti berbentuk uraian yang terdiri dari 5 butir soal, soal yang dibuat menyesuaikan dengan indikator hasil belajar kognitif dan tujuan pembelajaran (TP). Pada lembar tes diberikan saat *pretest* dan *posttest*. *Pretest* diberikan untuk mengumpulkan data mengenai kemampuan awal peserta didik terkait materi. Sementara itu, *posttest* diberikan untuk mengukur kemampuan peserta didik setelah proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw*.

Adapun kisi-kisi instrumen tes, yaitu sebagai berikut:

⁹⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 234.

¹⁰⁰ Slamet Widodo et al., *Buku Ajar Metode Penelitian* (Pangkal Pinang: CV Science Techno Direct, 2023), 69.

Tabel. 3.4
Kisi-kisi Instrumen Tes Uraian *Pretest* dan *Posttest*

Tujuan Pembelajaran	Alur Tujuan pembelajaran	Level Kognitif		
		C1	C2	C3
Mempelajari karakteristik wujud zat/materi.	1. Peserta didik dapat mengenali konsep wujud zat padat, cair dan gas beserta karakteristiknya. 2. Peserta didik dapat memberi contoh perubahan wujud zat padat, cair atau gas.	1	2	
Mencari tahu bagaimana perubahan wujud zat dapat terjadi.	1. Peserta didik dapat menyebutkan perubahan wujud benda yang terjadi. 2. Peserta didik dapat menjelaskan bagaimana perubahan wujud benda dapat terjadi. 3. Peserta didik dapat menentukan perubahan wujud zat tergolong dalam mencair, membeku, menguap, mengembun, menyublim dan mengkristal.	3	4	5

Sebelum digunakan dalam penelitian, soal uraian harus melalui pengujian instrumen terlebih dahulu. Pengujian ini bertujuan untuk memastikan bahwa instrumen penelitian sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Selain itu, pengujian ini juga membantu memastikan ketepatan instrumen dalam mengumpulkan data penelitian. Dengan melakukan pengujian instrumen, diharapkan penelitian yang dilakukan akan memenuhi kaidah ilmiah dan memberikan manfaat. Oleh karena itu, pengujian instrumen harus dilakukan melalui beberapa tahap, yaitu sebagai berikut:

a. Uji Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrument. Sebuah tes dianggap valid jika dapat mengukur apa yang seharusnya diukur. Untuk menghitung validitas setiap butir soal, digunakan rumus Korelasi Product Moment, yaitu sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n \cdot \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[n(\sum X^2) - (\sum X)^2][n(\sum Y^2) - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefesien korelasi

X = Skor item butir soal

Y = Jumlah skor total tiap butir soal

n = jumlah Responden ¹⁰¹

Tabel 3.5
Kriteria Penafsiran Validitas Instrumen Penelitian

	Valid	Tidak Valid
Syarat	Hasil $r_{hitung} \geq r_{tabel}$	Hasil $r_{hitung} \leq r_{tabel}$

Setelah semua korelasi antara setiap pertanyaan dengan skor total diperoleh, nilai-nilai ini kemudian dibandingkan dengan nilai kritis atau r_{tabel} . Jika koorsersion korelasi Pearson dari setiap pertanyaan lebih besar atau berada di atas dari nilai kritis, maka pertanyaan tersebut dianggap signifikan. Artinya, jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka item pertanyaan tersebut valid.

¹⁰¹ *Ibid.*, 53–56.

b. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah serangkaian pengukuran atau alat ukur yang menunjukkan konsistensi ketika digunakan berulang kali. Reliabilitas tes mengacu pada tingkat konsistensi suatu tes, yaitu sejauh mana tes tersebut dapat dipercaya untuk menghasilkan skor yang stabil dan tidak berubah meskipun dilakukan dalam berbagai situasi yang berbeda. Reliabilitas bertujuan untuk mengurangi tingkat kesalahan dalam pengukuran pada kelompok tertentu. Sebuah instrumen dianggap reliabel jika menghasilkan hasil yang konsisten meskipun pengukuran telah dilakukan berulang kali.¹⁰² Untuk mengukur reliabilitas, digunakan rumus *Cronbach's Alpha*, yaitu sebagai berikut:

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(1 - \frac{\sum s_i^2}{s_t^2} \right)$$

Keterangan:

r_{11} = reliabilitas instrumen

n = banyaknya butir pertanyaan

$\sum S_i^2$ = jumlah varians item

S_t^2 = varians total

Kriteria reliabilitas pada *Cronbach's Alpha* adalah bahwa sebuah variabel dianggap memiliki reliabilitas yang baik jika nilai konsistensi *Cronbach's Alpha* lebih dari $> 0,60$. Berikutnya, tingkat konsistensi reliabilitas dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

¹⁰² *Ibid.*, 60.

Tabel 3.6
Kriteria Reliabilitas Instrumen Penelitian

Koefisien Reliabilitas (r)	Interpretasi
$0,00 \leq r < 0,20$	Sangat Rendah
$0,20 \leq r < 0,40$	Rendah
$0,40 \leq r < 0,60$	Cukup
$0,60 \leq r < 0,80$	Tinggi
$0,80 \leq r < 1,00$	Sangat Tinggi ¹⁰³

c. Tingkat Kesukaran

Tingkat kesukaran soal adalah peluang bagi seseorang untuk menjawab soal dengan benar pada tingkat kemampuan tertentu, yang biasanya dinyatakan dalam bentuk indeks.¹⁰⁴ Tujuan Analisis tingkat kesukaran soal adalah untuk menilai kualitas soal dengan mengukur kemampuan kognitif peserta didik secara akurat sesuai dengan kondisi nyata melalui penyeimbangan proporsi soal. Tingkat kesukaran soal dibagi menjadi tiga kategori: mudah, sedang, dan sukar. Untuk menentukan tingkat kesukaran soal, digunakan rumus sebagai berikut:

$$TK = \frac{SA + SB}{IA + IB}$$

Keterangan:

TK = Tingkat kesukaran

SA = Jumlah skor kelompok atas

SB = Jumlah skor kelompok bawah

IA = Jumlah skor ideal kelompok atas

Ib = Jumlah skor ideal kelompok bawah

¹⁰³ Gito Supriadi, *Statistik Penelitian Pendidikan* (Yogyakarta: UNY Press, 2021), 101.

¹⁰⁴ Ahmad Zainuri, Aquami, dan Saiful AnNur, *Evaluasi Pendidikan (Kajian Teoritik)* (Jawa Tengah: CV. Penerbit Qiara Media, 2021), 98.

Tabel 3.7
Kriteria Tingkat Kesukaran Instrumen Penelitian

Koefisien Kesukaran Soal	Interpretasi
$0,00 < TK \leq 0,30$	Sukar
$0,30 < TK \leq 0,70$	Sedang
$0,70 < TK \leq 1,00$	Mudah
$TK = 1,00$	Terlalu Mudah

d. Daya Pembeda

Daya pembeda butir soal adalah bentuk kemampuan soal untuk membedakan antara peserta didik berkemampuan rendah dan peserta didik berkemampuan tinggi.¹⁰⁵ Rumus yang digunakan untuk mencari daya beda soal uraian adalah sebagai berikut:

$$DP = \frac{SA - SB}{IA}$$

Keterangan:

DP = Daya pembeda

SA = Jumlah skor kelompok atas

SB = Jumlah skor kelompok bawah

IA = Jumlah skor ideal kelompok atas

Tabel 3.8
Kriteria Daya Pembeda Instrumen Penelitian

Tingkat Daya Pembeda	Interpretasi
$0,00 < DP \leq 0,20$	Jelek/ Tidak baik
$0,20 < DP \leq 0,40$	Cukup
$0,40 < DP \leq 0,70$	Baik
$0,70 < DP \leq 1,00$	Sangat Baik

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah tahap terakhir dalam penelitian. Teknik analisis data bertujuan untuk mengubah data menjadi informasi dengan

¹⁰⁵ *Ibid.*, 102.

menyederhanakan karakteristik data agar lebih mudah dipahami dan berguna dalam memecahkan masalah, terutama yang berkaitan dengan pertanyaan penelitian.¹⁰⁶ Teknik analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan bantuan aplikasi SPSS. Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Statistik Inferensial

Statistik inferensial adalah metode statistik yang digunakan untuk menganalisis data sampel, dengan tujuan menerapkan temuan tersebut ke populasi yang lebih besar.¹⁰⁷ Statistik inferensial juga dikenal sebagai statistik probabilitas, karena generalisasi yang dihasilkan bersifat probabilistik dan tetap memperhitungkan kemungkinan kesalahan. Penggunaan statistik inferensial dalam penelitian bertujuan untuk menarik kesimpulan yang mewakili populasi yang lebih luas. Statistik inferensial yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah suatu cara pembuktian uji statistik untuk mengukur suatu populasi dan sampel itu berdistribusi normal atau tidak. Tujuan uji normalitas adalah untuk mengukur data yang didapatkan berdistribusi normal atau tidak.¹⁰⁸ Distribusi normal terjadi ketika sebuah distribusi normal tersebut berbentuk lonceng melalui

¹⁰⁶ Garaika dan Darmanah, *Metodologi Penelitian* (Lampung Selatan: CV. Hira Tech, 2019), 76.

¹⁰⁷ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung: PT Alfabet, 2016), 148.

¹⁰⁸ Hardisman, *Tanya Jawab Analisis Data Prinsip Dasar Dan Langkah-Langkah Praktis Pada Penelitian Kesehatan Dengan SPSS* (Bandung: Guapedia Group, 2020), 85.

bantuan aplikasi SPSS. Untuk menguji normalitas suatu data, digunakan uji Liliefors. Adapun langkah-langkah uji Liliefors adalah sebagai berikut: ¹⁰⁹

- 1) Hitung nilai rata-rata dan simpangan baku.
- 2) Urutkan data dari yang terkecil hingga terbesar dalam bentuk tabel.
- 3) Konversi nilai x menjadi nilai z dengan menggunakan rumus:

$$z = \frac{x - \bar{x}}{s}$$

- 4) Cari luas z menggunakan tabel distribusi z .
- 5) Tentukan proporsi data yang lebih kecil atau sama dengan nilai data tersebut.
- 6) Hitung selisih antara luas z dan nilai proporsi yang diperoleh.
- 7) Menentukan luas maksimum (L_{hitung}) dari langkah f
- 8) Menentukan luas tabel lilliefors (L_{tabel}); $L_{tabel} = L_{\alpha(n-1)}$
- 9) Tentukan hipotesis berdasarkan hasil uji Liliefors.

Tabel 3.9
Kriteria Hipotesis Uji Lilliefors

Kriteria Hipotesis	Hasil
H_0	sampel berdistribusi normal
H_a	sampel tidak berdistribusi normal

- 10) Tentukan apakah data mengikuti distribusi normal dengan menggunakan kriteria kenormalan.

¹⁰⁹ Rostina Sundayana, *Statiska Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2016), p. 83.

Tabel 3.10
Kriteria Pengujian Normalitas

Kriteria Kenormalan	Hasil
$L_{hitung} \leq L_{tabel}$	H_0 diterima dan H_a ditolak (sampel berdistribusi normal)
$L_{hitung} \geq L_{tabel}$	H_0 ditolak dan H_a diterima (sampel tidak berdistribusi normal)

Kriteria pengujian normalitas data dapat ditentukan dengan cara yang lain yaitu sebagai berikut:

- 1) Jika nilai signifikansi (Sig.) $> \alpha = 0,05$, maka data berdistribusi normal.
- 2) Jika nilai signifikansi (Sig.) $< \alpha = 0,05$, maka data tidak berdistribusi normal.¹¹⁰

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas adalah suatu cara pembuktian uji statistik untuk menggambarkan bahwa dua atau lebih data sampel pada populasi memiliki kesamaan variansi. Tujuan uji homogenitas adalah mengetahui variansi dari kelompok data itu sama atau tidak.¹¹¹ Uji homogenitas dalam penelitian ini melibatkan dua kelompok, yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Uji homogenitas dapat dilakukan menggunakan bantuan SPSS. Pentingnya uji homogenitas adalah untuk menentukan metode analisis data yang tepat, apakah data tersebut homogen atau tidak, sehingga hasil penelitian yang diperoleh kredibel dan sesuai dengan kaidah ilmiah. Untuk melihat homogenitas

¹¹⁰ Nuryadi et al., *Dasar-Dasar Statistik Penelitian* (Yogyakarta: Gramasurya, 2017), 87.

¹¹¹ *Ibid.*, 89.

suatu data dalam penelitian ini, maka menggunakan uji F, berikut langkah-langkah uji F:

- 1) Rumuskan hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_a).

Tabel 3.11
Kriteria Hipotesis Uji Homogenitas

Kriteria Hipotesis	Hasil
H_0	kedua varians homogen
H_a	kedua varians tidak homogen

- 2) Hitung nilai F_{hitung} menggunakan rumus:

$$F_{hitung} = \frac{\text{variens besar}}{\text{variens kecil}} = \frac{(\text{simpangan baku besar})^2}{(\text{simpangan baku kecil})^2}$$

- 3) Tentukan nilai F_{tabel} dengan rumus:

$$F_{tabel} = F_{\alpha} (\text{dk } n_{\text{variens besar}} - 1 / \text{dk } n_{\text{variens kecil}} - 1)$$

- 4) Evaluasi kriteria homogenitas berdasarkan perbandingan antara F_{hitung} dan F_{tabel} .

Tabel 3.12
Kriteria Homogenitas

Kriteria Homogenitas	Hasil
$F_{hitung} \leq F_{tabel}$	H_0 diterima dan H_a ditolak
$F_{hitung} \geq F_{tabel}$	H_0 ditolak dan H_a diterima

Kriteria pengujian homogenitas data dapat ditentukan dengan cara yang lain yaitu sebagai berikut:

- 1) Jika nilai signifikansi (Sig.) $> \alpha = 0,05$, maka data berdistribusi homogen.

2) Jika nilai signifikansi (Sig.) $< \alpha = 0,05$, maka data tidak berdistribusi homogen.¹¹²

c. Uji Hipotesis

Uji Hipotesis adalah bagian dari Statistika Inferensial yang digunakan untuk menguji kebenaran suatu pernyataan secara statistik, serta menentukan apakah pernyataan tersebut dapat diterima atau ditolak berdasarkan hasil analisis.¹¹³ Pengujian hipotesis penting untuk menarik kesimpulan yang menyeluruh dan berdasarkan data empiris guna menjelaskan hubungan antar variabel secara representatif. Dalam penelitian ini, digunakan metode perbandingan antara dua sampel yang independen, namun hanya satu jenis uji hipotesis yang dilakukan, disesuaikan dengan hasil uji normalitas dan homogenitas. Pengujian hipotesis ini dapat dilakukan dengan bantuan aplikasi SPSS. Berikut adalah pengujian hipotesis yang dilakukan:

1) Uji T'

Uji T' digunakan untuk menentukan apakah terdapat perbedaan rata-rata antara dua sampel yang tidak berhubungan atau independen. Uji T' adalah uji statistik parametrik digunakan ketika data berdistribusi normal dan tidak homogen.¹¹⁴ Uji independent sample T-Test dalam penelitian ini, dipakai untuk menjawab

¹¹² *Ibid.*, 94.

¹¹³ Gangga Anuraga, Artanti Indrasetianingsih, dan Muhammad Athoillah, "Pelatihan Pengujian Hipotesis Statistika Dasar Dengan Software R", *Jurnal BUDIMAS*, Vol 3. No 2 (2021), 327.

¹¹⁴ Linda Rosalina et al, *Buku Ajar Statistika* (Padang: CV. Muharika Rumah Ilmiah, 2023), 92.

rumusan masalah “Untuk membuktikan adanya pengaruh hasil belajar IPAS peserta didik sebelum dan sesudah pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw*?” Untuk menjawab rumusan masalah tersebut, Uji T’ dilakukan terhadap data *posttest* kelas eksperimen (menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw*) dengan data *posttest* kelas kontrol (model konvensional). Berikut ini rumus Uji T’ Independent sample T-Test sebagai berikut:

- a) Merumuskan hipotesis nol dan hipotesis alternatifnya
- b) Menentukan nilai t_{hitung} dengan rumus:

$$t' = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{s_1^2}{n_1} + \frac{s_2^2}{n_2}}}$$

- c) Menentukan nilai $t_{tabel} = t_{\alpha} (dk = n_1 + n_2 - 2)$
- d) Kriteria pengujian hipotesis:

Jika: $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$ maka H_a diterima

- e) Penarikan kesimpulan dalam bentuk pernyataan

Kriteria pengujian hipotesis data dapat ditentukan dengan cara yang lain yaitu sebagai berikut:

- a) Jika nilai signifikansi (Sig.) $> \alpha = 0,05$, maka H_0 diterima.
- b) Jika nilai signifikansi (Sig.) $< \alpha = 0,05$, maka H_a diterima.¹¹⁵

¹¹⁵ Hasliani, dan Rahmawati, "Efektivitas Model Pembelajaran Advance Organizer Ditinjau Dari Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VII SMP Negeri 3 Kaledupa", *Jurnal Akademik FKIP Unidayan*, (2020), 25.

d. Uji N-Gain Ternormalisasi

Uji N-gain ternormalisasi dilakukan untuk mengetahui terkait peningkatan hasil belajar kognitif sebelum dan sesudah perlakuan.¹¹⁶

Uji N-gain ternormalisasi dapat dilakukan dengan bantuan aplikasi SPSS. Untuk melihat peningkatan yang terjadi pada suatu data maka dapat menggunakan rumus gain ternormalisasi (*normalized gain*) yakni sebagai berikut:

$$\text{Gain ternormalisasi } (g) = \frac{\text{skor postes} - \text{skor pretes}}{\text{skor ideal} - \text{skor pretes}}$$

Setelah dihitung gain ternormalisasi maka dapat diambil kesimpulan nilai tersebut masuk kategori apa, berikut ini klasifikasi N-Gain ternormalisasi, sebagai berikut:

Tabel 3.13
Kriteria Penafsiran N-Gain Ternormalisasi

Nilai gain ternormalisasi	Interpretasi
$-1,00 \leq g < 0,00$	Terjadi Penurunan
$g = 0,00$	Tetap
$0,00 < g < 0,30$	Rendah
$0,30 \leq g < 0,70$	Sedang
$0,70 \leq g \leq 1,00$	Tinggi

¹¹⁶ Moh. Irma Sukarelawan, Tono Kus Indratno, dan Suci Musvita Ayu, *N-Gain vs Stacking* (Yogyakarta: Suryacahya, 2024), 9.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Lokasi Penelitian

a. Sejarah Berdirinya MI Miftahul Huda Punggur

MI Miftahul Huda Punggur adalah salah satu Madrasah Ibtidaiyah yang berlokasi dan terletak di Jl. Simpang Tiga Tanggulangin, Kecamatan Punggur, Kabupaten Lampung Tengah Provinsi Lampung. Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Huda Punggur berdiri pada tahun 1976, MI Miftahul Huda Punggur ini terakreditasi B. Selama perjalanannya, MI Miftahul Huda Punggur menghadapi berbagai kendala, terutama terkait dengan kurangnya fasilitas dan infrastruktur yang memadai untuk kegiatan belajar. Namun hal tersebut tidak membuat para pendiri dan guru-guru MI Miftahul Huda Punggur menjadi patah semangat, karena mengingat pentingnya lembaga pendidikan madrasah itu penting bagi anak-anak. Maka dari itu MI Miftahul Huda Punggur terus menerus secara berkala selalu memperbaiki sistem pengajarannya mulai dari sarana dan prasarana serta staf pengajar yang mendukung kegiatan pembelajaran. MI Miftahul Huda selalu mengutamakan kualitas dan kuantitas dari tenaga pengajar dan peserta didiknya. Hingga detik ini MI Miftahul Huda Punggur terus berkembang dan menjadi salah satu MI favorit dengan peserta didik terbanyak ke-2 se-lampung tengah.

Demi kelancaran dan kemajuan Madrasah, sejak awal berdiri tahun 1976 sampai sekarang tahun 2024 di madrasah ini sudah mengalami pergantian Kepala Madrasah sebanyak lima kali dengan urutan berikut ini:

Tabel 4.1
Pergantian Kepala Sekolah MI Miftahul Huda Punggur

No	Nama Kepala Sekolah	Periode
1.	Usman	1976-1986
2.	Muhadi Alardani	1987-1999
3.	Emi Feriyati, S.Pd. I	2000-2009
4.	Hj. Arbingatun, M.Pd. I	2010-2018
5.	Supangat, S.Pd. I., M. Pd	2018 sampai sekarang

MI Miftahul Huda Punggur memiliki lokasi geografis yang sangat strategis karena terletak di pinggir jalan raya, sehingga mudah diakses oleh berbagai jenis kendaraan. Selain itu, sekolah ini juga berada dekat dengan puskesmas dan masjid agung, yang menambah kenyamanan dan kemudahan bagi para peserta didik dan masyarakat sekitar.

b. Profil MI Miftahul Huda Punggur

Profil MI Miftahul Huda Punggur, yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.2
Deskripsi Profil MI Miftahul Huda Punggur

Data Umum Madrasah	
Nama Madrasah	MIS Miftahul Huda Tanggulangin
Nomor Statistik Madrasah	111218020003
NPSN	60705516
NPWP Madrasah	04.466.952.9-321.000

Alamat Madrasah	
Jalan/Kampung	Jl Simpang Tiga Tanggulangin
Kode Pos	34152
Desa/Kelurahan	Tanggulangin
Kecamatan	Punggur
Kabupaten/Kota	Lampung Tengah
Provinsi	Lampung
Negara	Indonesia
Luas Bangunan	677 m ²
Status Bangunan	Pribadi
Titik Koordinat	- Lintang: -4.901922185101023 - Bujur : 105.21057141796882
Dokumen Perizinan dan Akreditasi Madrasah	
No SK Pendirian	AHU-0031171.AH.01.04.Tahun 2016
Tanggal SK Pendirian	08 Agustus 2016
Status Kepemilikan Tanah	Menumpang
Status Akreditasi	Terakreditasi B
No SK Akreditasi	1346/BAN-SM/SK/2021
Tanggal SK Akreditasi	08 Desember 2021
No. SK Izin Operasional	KW.08.2/HK.00.8/297/2016
Tanggal SK Izin Operasional	20 September 2016
Nama Yayasan	Yayasan Pendidikan Miftahul Huda Punggur
Alamat Yayasan	Tanggulangin, Kec. Punggur, Kab. Lampung Tengah
No. Akte Pendirian Yayasan	AHU.-0033381.AH.01.12
Tanggal Akte Pendirian Yayasan	08 Agustus 2016
Data Kepala Madrasah	
Nama Lengkap dan Gelar	Supangat, S.Pd.I., M. Pd
Jenis Kelamin	Laki-Laki
Status Kepegawaian	PNS
NIP	198407062005011001
Pendidikan Terakhir	S2
Status Sertifikasi	Sertifikasi

Website dan Email Madrasah	
No. Tlp/HP	081341287202
FB	MI Miftahul Huda Punggur
E-mail	miftahulhuda.mipgr@gmail.com

c. Visi, Misi dan Tujuan MI Miftahul Huda Punggur

1) Visi MI Miftahul Huda Punggur

Visi Madrasah Ibtidaiyah (MI) Miftahul Huda adalah:
"Terwujudnya MI Miftahul Huda yang KUAT (Kreatif, Unggul, Aktif, Taqwa) dan Berakhlak Mulia".

Indikator Visi:

- a) Menjadikan ajaran-ajaran dan nilai-nilai Islam sebagai pandangan hidup, sikap hidup yang kreatif, aktif dan terampil dalam kehidupan sehari-hari.
- b) Mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.
- c) Memiliki praktek dan budaya pengamalan agama.
- d) Santun dalam bertutur dan berperilaku.
- e) Unggul dalam prestasi akademik dan non akademik.

2) Misi MI Miftahul Huda Punggur

Adapun Misi MI Miftahul Huda Punggur, yaitu sebagai berikut:

- a) Menyiapkan generasi yang unggul yang memiliki kemampuan di bidang IMTAQ dan IPTEK.
- b) Membiasakan beramal soleh, shalat berjamaah dan membaca al-quran dalam kehidupan sehari-hari.

- c) Menggerakkan pendidikan dan pengajaran yang bermutu baik secara keilmuan, moral dan sosial.
- d) Meningkatkan peran serta masyarakat dalam penyelenggaraan pendidikan.

3) Tujuan MI Miftahul Huda Punggur

a) Tujuan Umum Pendidikan Madrasah

- (1) Sebagai dasar pengetahuan, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut.
- (2) Mengembangkan kemampuan peserta didik untuk menghayati, memahami dan mengamalkan nilai-nilai agama yang menyelaraskan penguasaannya terhadap seni dan IPTEK.

b) Tujuan Khusus Pendidikan MI Miftahul Huda Punggur

- (1) Memberi dasar-dasar ketaqwaan, keimanan, akhlakul karimah, sehingga peserta didik mengamalkan amaliah ahlussunnah waljama'ah di kehidupan sehari-hari.
- (2) Pemberian dasar-dasar keilmuan dengan maksimal, sehingga peserta didik dapat memecahkan permasalahan dan memiliki kepekaan sosial.
- (3) Mengoptimalkan pelaksanaan program pengayaan dan perbaikan sehingga peserta didik mampu menaikkan rata-rata US.

- (4) Melakukan komunikasi dengan bahasa Arab dan bahasa Inggris.
- (5) Peningkatan kelengkapan sarana prasarana sebagai penunjang proses pembelajaran sehingga peserta didik betah di lingkungan Madrasah.
- (6) Menjalankan PAIKEM, maka peserta didik bisa meraih prestasi akademik dan non akademik dengan maksimal.

d. Keadaan Guru MI Miftahul Huda Punggur

Berikut adalah deskripsi mengenai keadaan tenaga pendidik di MI Miftahul Huda Punggur. Tenaga Pendidik di Madrasah ini memiliki tugas yang dirangkap, yaitu mengajar sekaligus menjadi anggota manajemen kelembagaan madrasah. Jumlah tenaga pendidik dan kependidikan di MI Miftahul Huda Punggur adalah 26 orang, yang terdiri dari 2 guru PNS yang diperbantukan secara tetap, 23 guru tetap yayasan, dan 1 tenaga administrasi. Pada tabel berikut, disajikan data guru di MI Miftahul Huda Punggur Tahun Ajaran 2023/2024, mencakup nama, jenis kelamin, jabatan, serta NIP/NUPTK/PegID masing-masing tenaga pendidik:

Tabel 4.3
Data Pendidik/ Guru MI Miftahul Huda Punggur

No	Nama dan Gelar	L/P	Jabatan	NIP/NUPTK/PegID
1.	Supangat, S. Pd.I., M. Pd	L	Kepala Madrasah	NIP. 198407062005011001
2.	Asngari, S. Ag	L	Wakil Kepala Madrasah	NUPTK. 4047750652200043

3.	Tri Karyanti, S. Pd. I	P	Guru Wali Kelas I A	NIP. 198102022005012004
4.	Siti Rohmah	P	Guru Wali Kelas I B	NUPTK. 5434750652300053
5.	Miftahul Jannah, S. Pd. I	P	Guru Mapel	NUPTK. 9337756658300083
6.	Nur Kholis, S. Pd. I	L	Guru Mapel	NUPTK. 6738756658200012
7.	Nur Syamsiah, S. Pd. I	P	Guru Mapel	NUPTK. 2641759660300032
8.	Sukirman, S. Ag	L	Guru Mapel	NUPTK. 9135746647200003
9.	Nur Aini Rahma, S. Pd	P	Guru Kelas V A	PegID. 10813232190001
10.	Nur Syamsiyah, S. Pd. I	P	Guru Kelas II C/ VI A	NUPTK. 8755752654300012
11.	Ustadzatun Ni'mah, S. Pd	P	Guru Kelas I C	PegID. 10813232197001
12.	Rina Juliana, S. Pd	P	Guru Kelas III A	PegID. 10813232195001
13.	Julita Maya Lestari, S. Pd	P	Guru Kelas II A	PegID. 10813232197002
14.	Dara Wahyu Kusuma, S. Pd	P	Guru Kelas IV A	PegID. 10813232192001
15.	Liya Masda Mayasari, S. Pd	P	Guru Kelas II B	PegID. 10813232194001
16.	Ummu Izzatul Ashfia, S. Pd	P	Guru Mapel	PegID. 10813232197003
17.	Eti Nurmayanti, S. Pd	P	Guru Kelas VI B	PegID. 10813232189001
18.	Ulfah Hamidatus S, S. Pd	P	Guru Kelas II C	PegID. 10813232197004
19.	Hidayah Nur Handa, N, S. Pd	P	Guru Kelas III C	PegID. 10813232198002
20.	Sania Hanani Hafida, S. Pd	P	Guru Kelas IV C	PegID. 10813232199001
21.	Yeni Afrestia, S. Pd	P	Guru Kelas V B	PegID. 10813232198001
22.	Sugeng Dwi Saputra, S. Pd	L	Guru Mapel PJOK	PegID. 10813232193001
23.	Rudi Yanto, S. Pd. I	L	Guru Kelas IV B	-
24.	Nurulita Lutviana, S. Pd	P	Guru Kelas VI C	-

25.	Fadhilatul Khsuna, S. Pd	P	Guru Kelas V C	-
26.	Ade Panca. S, S. Kom	L	Operator / Staff TU	PegID. 10813232185001

e. Keadaan Peserta Didik MI Miftahul Huda Punggur

Peserta didik yang ada di MI Miftahul Huda Punggur dari kelas I sampai VI berjumlah 418 peserta didik, dengan jumlah peserta didik laki-laki sebanyak 207 dan jumlah peserta didik perempuan sebanyak 211. Berikut adalah tabel jumlah peserta didik di MI Miftahul Huda Punggur, yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.4
Data Jumlah Peserta Didik MI Miftahul Huda Punggur
2023/2024

Kelas	Nama kelas	Jumlah siswa
I	I A AR-RAHMAN	24
	I B AR-RAHIM	24
	I C AL-MALIK	24
II	II A AL-QUDDUS	23
	II B AS-SALAM	24
	II C AL-MU'MIN	25
III	III A AL-MUHAIMIN	23
	III B AL-AZIZ	24
	III C AL-JABBAR	24
IV	IV A AL-MUTAKABBIR	23
	IV B AL-KHALIQ	23
	IV C AL-BARI	23
V	V A AL-MUSHAWWIR	21
	V B AL-GHAFFAR	19
	V C AL-QAHHAR	19
VI	VI A AL-WAHHAB	25
	VI B AR-RAZAQ	24
	VI C AL-FATTAH	26
Jumlah		418

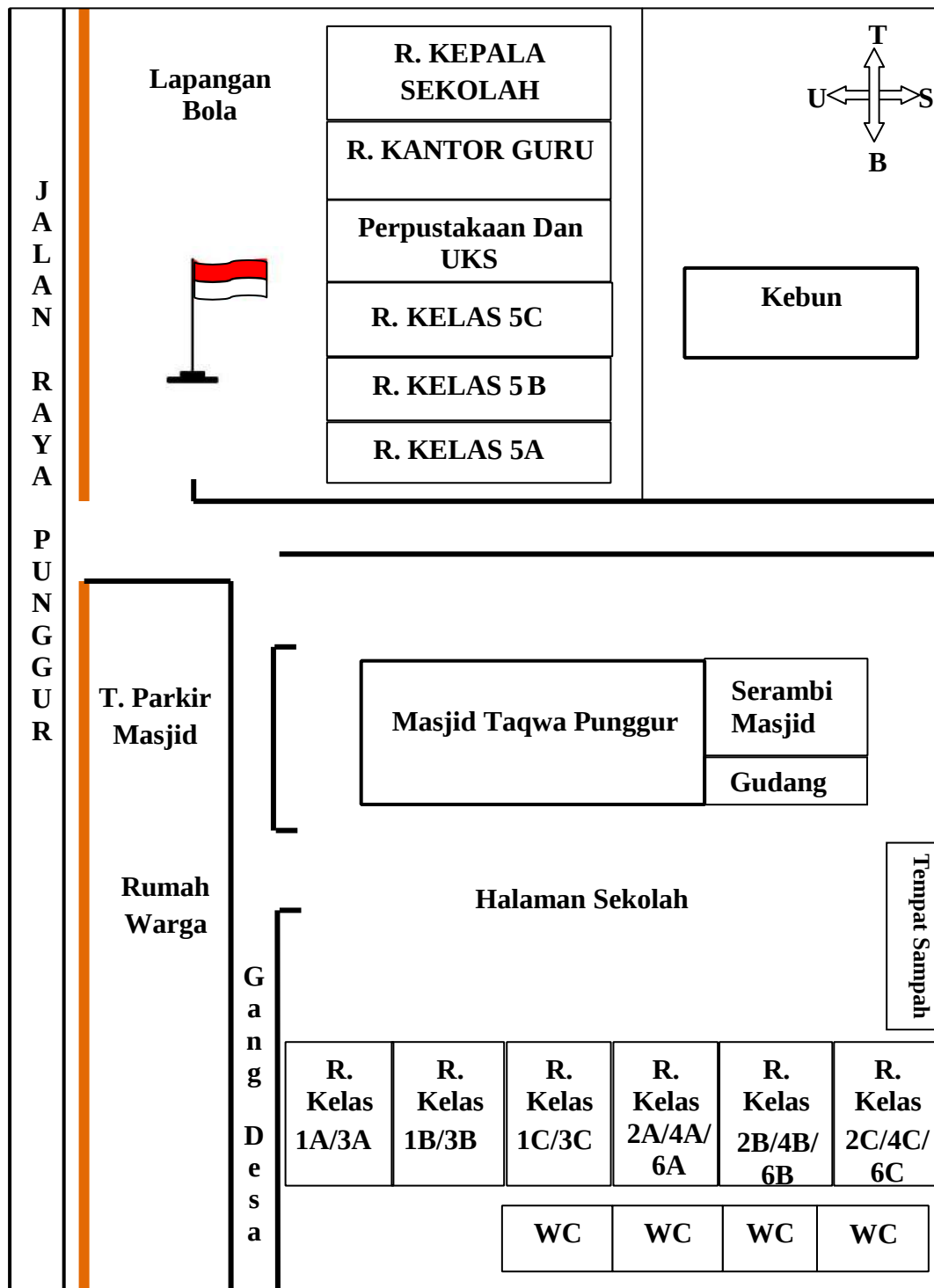
Pada tabel berikut dapat dilihat data peserta didik kelas IV B Al-Khaliq Tahun 2023/2024 yang menjadi subjek di dalam penelitian

ini terdiri dari 23 siswa dengan jumlah 13 peserta didik laki-laki dan 10 peserta didik perempuan:

Tabel 4.5
Data Peserta Didik Kelas IV B Al-Khaliq MI Miftahul Huda Punggur

No	NIS	Nama Peserta Didik	L/P	Alamat
1	111218020003210001	Abidzar Firdaus	L	Totokaton
2	111218020003210002	Akifa Nayara Edityas	P	Tanggulangun
3	111218020003210003	Alvaro Gavriel	L	Astomulyo
4	111218020003210004	Annisa Adriana Nabila	P	Tulung Itik
5	111218020003210005	Arjun Putra Brillian	L	Totokaton
6	111218020003210006	Ataya Salsabila Putri	P	Sidomulyo
7	111218020003210007	Daffa Al Hakim	L	Metro
8	111218020003210008	Febriano Dwi Nur Fadhillah	L	Tanggulangun
9	111218020003210009	Latief Akmal El Arsad	L	Sidowaras
10	111218020003210010	M.Raffi Susanto	L	Astomulyo
11	111218020003210011	Nadhif Priyo Wirasena	L	Tulung Itik
12	111218020003210012	Nafisha Aneira Setiawan	P	Nambahrejo
13	111218020003210013	Naifa Azzahra Setyanida	P	Badran Sari
14	111218020003210014	Naila Zafira	P	Saptomulyo
15	111218020003210015	Nayla Arta Saputri	P	Sidomulyo
16	111218020003210016	Raihan Yusuf Ramadhan	L	Astomulyo
17	111218020003210017	Raziq Irsyat Maulana	L	Totokaton
18	111218020003210018	Revan Sanjaya	L	Tulung Itik
19	111218020003210019	Tsania Fauzia	P	Tanggulangun
20	111218020003210020	Tsaqib Al Arkan	L	Hadiluwih
21	111218020003210021	Ulya Qistina	P	Ngestirahayu
22	111218020003210022	Yusuf Maulana	L	Tanggulangun
23	111218020003240076	Ainayya Nur Zahira	P	Sidomulyo

f. Denah Lokasi MI Miftahul Huda Punggur



Gambar 4.1
Denah Ruang MI Miftahul Huda Punggur Tahun Pelajaran 2023/2024¹¹⁷

¹¹⁷ Buku Profil dan Dokumen Madrasah MI Miftahul Huda Punggur tahun 2023/2024.

2. Deskripsi Data Hasil Penelitian

a. Deskripsi Data Hasil Uji Coba Instrumen Penelitian

1) Uji Validitas

Prosedur untuk mengukur validitas soal dalam penelitian dilakukan melalui uji coba terhadap soal uraian yang telah dibuat dan disusun. Uji coba ini dilaksanakan pada peserta didik satu tingkat di atas kelas penelitian, yaitu kelas V, dengan jumlah sampel sebanyak 18 peserta didik. Soal yang telah dijawab oleh peserta didik dinilai berdasarkan pedoman penskoran yang telah dibuat. Selanjutnya, analisis validitas soal dilakukan menggunakan perangkat lunak SPSS. Soal yang memenuhi kriteria validitas, yaitu memiliki nilai $r_{hitung} \geq r_{tabel}$, yang akan digunakan dalam penelitian. Oleh karena itu, peneliti menyusun 10 soal untuk mengantisipasi adanya soal yang tidak valid, meskipun hanya 5 soal yang akan digunakan dalam penelitian. Sementara itu, soal-soal yang tidak memenuhi kriteria validitas akan dieliminasi dari penggunaan dalam penelitian. Hasil uji validitas soal disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4.6
Hasil Uji Validitas Soal *Pretest* dan *Posttest*

No Butir Soal	Keterangan ($r_{hitung} \geq r_{tabel}$)	Kriteria
1	$0,440 \leq 0,468$	Tidak Valid
2	$0,874 \geq 0,468$	Valid
3	$-0,160 \leq 0,468$	Tidak Valid
4	$0,547 \geq 0,468$	Valid
5	$0,274 \leq 0,468$	Tidak Valid

6	$0,532 \geq 0,468$	Valid
7	$0,076 \leq 0,468$	Tidak Valid
8	$0,561 \geq 0,468$	Valid
9	$0,874 \geq 0,468$	Valid
10	$0,747 \geq 0,468$	Valid

Berdasarkan hasil perhitungan validitas yang disajikan pada tabel di atas, dari sepuluh butir soal yang di uji, terdapat enam butir soal dinyatakan valid karena memenuhi kriteria $r_{hitung} \geq r_{tabel}$, sedangkan empat butir soal dinyatakan tidak valid. Soal valid, yaitu pada nomor 2, 4, 6, 8, 9, dan 10, layak digunakan sebagai instrumen penelitian. Sebaliknya, soal dengan nomor 1, 3, 5, dan 7 dinyatakan tidak valid dan tidak dapat digunakan sebagai instrumen penelitian.

2) Uji Reliabilitas

Prosedur pengukuran reliabilitas soal dalam penelitian ini dilakukan dengan langkah yang serupa dengan pengukuran validitas. Uji reliabilitas dilaksanakan pada peserta didik kelas V, yang merupakan satu tingkat di atas kelas penelitian. Setelah peserta didik menyelesaikan soal yang diberikan, jawaban mereka dinilai menggunakan pedoman penskoran yang telah disusun sebelumnya. Analisis reliabilitas kemudian dilakukan menggunakan perangkat lunak SPSS untuk menentukan konsistensi instrumen. Dalam hal ini, reliabilitas diukur dengan menggunakan koefisien *Cronbach's Alpha* untuk mengevaluasi sejauh mana instrumen dapat dipercaya sebagai alat pengukur

data. Instrumen dinyatakan reliabel jika nilai *Cronbach's Alpha* memenuhi kriteria yang ditetapkan, sehingga layak digunakan dalam penelitian. Berdasarkan hasil uji reliabilitas didapatkan hasil sebagai berikut:

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.659	10

Gambar 4.2
Nilai Hasil *Cronbach's Alpha* Soal Uraian

Berdasarkan gambar nilai hasil *Cronbach's Alpha* pada soal uraian yang telah ditampilkan diatas, diketahui bahwa nilai *Cronbach's Alpha* yang diperoleh adalah 0,659. Jika dibandingkan dengan kriteria penafsiran reliabilitas instrumen, nilai *Cronbach's Alpha* = 0,659 berada pada rentang $0,60 \leq r < 0,80$ maka dapat disimpulkan reliabilitas untuk soal yang telah dibuat berada pada kategori tinggi.

3) Uji Tingkat Kesukaran

Hasil analisis perhitungan tingkat kesukaran terhadap sepuluh butir soal tes uraian yang telah diuji coba dapat disajikan sebagai berikut:

Tabel 4.7
Hasil Uji Tingkat Kesukaran Soal Uraian

No Soal	Keterangan	Kriteria
1	0,59	Sedang
2	0,71	Mudah
3	0,96	Mudah
4	0,86	Mudah

5	0,89	Mudah
6	0,57	Sedang
7	0,87	Mudah
8	0,96	Mudah
9	0,71	Mudah
10	0,96	Mudah

Berdasarkan data yang disajikan pada tabel di atas, hasil analisis tingkat kesukaran menunjukkan bahwa butir-butir soal berada dalam kriteria sedang dan mudah.

4) Uji Daya Pembeda

Berikut ini hasil uji daya pembeda soal terhadap sepuluh butir soal uraian:

Tabel 4.8
Hasil Uji Daya Pembeda

No Soal	Keterangan	Kriteria
1	0,334	Cukup
2	0,758	Sangat Baik
3	-0,259	Jelek/ Tidak baik
4	0,365	Cukup
5	-0,014	Jelek/ Tidak baik
6	0,395	Cukup
7	-0,038	Jelek/ Tidak baik
8	0,483	Baik
9	0,758	Sangat Baik
10	0,701	Sangat Baik

Berdasarkan data yang disajikan dalam tabel di atas, hasil analisis uji daya pembeda soal menunjukkan bahwa butir-butir soal termasuk dalam kriteria sangat baik, baik dan cukup, dan jelek/ tidak baik. Namun dalam penelitian ini, hanya butir soal dengan kategori daya pembeda sedang ke atas yang akan digunakan.

b. Data *Pretest* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Pelaksanaan *pretest* dilaksanakan pada hari kamis tanggal 07 November 2024, bertujuan untuk mengukur kemampuan awal peserta didik sebelum diberikan perlakuan (*treatment*). Kegiatan ini dilakukan pada dua kelompok kelas, yaitu kelas IVB sebagai kelas eksperimen dan kelas IVA sebagai kelas kontrol. Hasil *pretest* dari kedua kelas tersebut memberikan gambaran mengenai kemampuan awal peserta didik sebelum implementasi metode pembelajaran yang dirancang. Berikut nilai hasil *pretes* dari kelas eksperimen dan kontrol:

Tabel 4.9
Nilai *Pretest* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

No	Kelas Eksperimen	Nilai	Ket	Kelas Kontrol	Nilai	Ket
1	Abidzar Firdaus	42	TT	Abizar Muhammad Al Habsyi	58	TT
2	Akifa Nayara Edityas	89	T	Adam Rizky Wibowo	58	TT
3	Alvaro Gavriel	42	TT	Adiva Maulana Malik	63	TT
4	Annisa Adriana Nabila	53	TT	Adlan Purnama	26	TT
5	Arjun Putra Brillian	26	TT	Ahnaf Mahfudzaman Ar Rasyid	42	TT
6	Ataya Salsabila Putri	63	TT	Akkifa Nayla Jafar	26	TT
7	Daffa Al Hakim	53	TT	Al Fatih Zaidan Yaala	74	T
8	Febriano Dwi Nur Fadhillah	26	TT	Alfaza Adha Atamma	68	TT
9	Latief Akmal El Arsad	42	TT	Alya Fazia Bilqis	37	TT
10	M.Raffi Susanto	32	TT	Anindita Kurnia Putri	74	T
11	Nadhif Priyo Wirasena	42	TT	Elsa Agus Tiya	53	TT
12	Nafisha Aneira Setiawan	63	TT	Farhan Ramadhan	37	TT
13	Naifa Azzahra Setyanida	42	TT	Hasna Aulia Dzakiyyah	74	T
14	Naila Zafira	95	T	Ika Mayang Sari	42	TT
15	Nayla Arta Saputri	42	TT	Jordan Elegan	42	TT
16	Raihan Yusuf Ramadhan	84	T	Khlar Malka Ramadhan	47	TT
17	Raziq Irsyat Maulana	37	TT	Muhammad Dimas Pratama	37	TT
18	Revan Sanjaya	42	TT	Nabila Az Zahra Putri	47	TT
19	Tsania Fauzia	37	TT	Salsabila Ramadhani Alfajar	84	T
20	Tsaqib Al Arkan	26	TT	Selfina Anggerini	42	TT
21	Ulya Qistina	26	TT	Umi Kulsum	89	T

22	Yusuf Maulana	32	TT	Abida Faikha Nadhifa Sakhy	42	TT
23	Ainayya Nur Zahira	26	TT	Mahaeswari Setya Pradigta	58	TT
	Jumlah	1062		Jumlah	1220	
	Nilai Tertinggi	95		Nilai Tertinggi	89	
	Nilai Terendah	26		Nilai Terendah	26	
	Nilai rata-rata	46		Nilai rata-rata	53	

Berdasarkan data pada tabel diatas, nilai *pretest* di kelas eksperimen menunjukkan nilai tertinggi sebesar 95 dan nilai terendah sebesar 26, dengan rata-rata nilai *pretest* sebesar 46. Sementara itu, pada kelas kontrol, nilai tertinggi yang diperoleh adalah 89 dan nilai terendah 26, dengan rata-rata *pretest* sebesar 53. Mengacu pada kriteria ketuntasan yang telah ditetapkan (KKTP), terdapat 20 peserta didik di kelas eksperimen dan 18 peserta didik di kelas kontrol yang masih berada pada kategori belum tuntas. Hasil ini menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik pada kedua kelas tersebut belum mencapai ketuntasan dalam *pretest* yang diberikan.

c. Data *Posttest* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Posttest dilaksanakan pada hari Selasa, 12 November 2024, dengan tujuan untuk mengevaluasi pemahaman peserta didik terhadap materi setelah proses pembelajaran, yang melibatkan penerapan perlakuan (*treatment*) dengan metode yang berbeda namun menggunakan materi yang sama. Kegiatan ini dilakukan pada dua kelompok kelas, yaitu kelas IVB sebagai kelas eksperimen dan kelas IVA sebagai kelas kontrol. Hasil *posttest* dari kedua kelas tersebut memberikan gambaran tentang tingkat pemahaman peserta didik

setelah implementasi metode pembelajaran yang telah dirancang.

Berikut nilai hasil *posttest* dari kelas eksperimen dan kontrol:

Tabel 4.10
Nilai *Posttest* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

No	Kelas Eksperimen	Nilai	Ket	Kelas Kontrol	Nilai	Ket
1	Abidzar Firdaus	63	TT	Abizar Muhammad Al Habsyi	95	T
2	Akifa Nayara Edityas	89	T	Adam Rizky Wibowo	100	T
3	Alvaro Gavriel	79	T	Adiva Maulana Malik	100	T
4	Annisa Adriana Nabila	95	T	Adlan Purnama	68	TT
5	Arjun Putra Brillian	100	T	Ahnaf Mahfudzaman Ar Rasyid	42	TT
6	Ataya Salsabila Putri	79	T	Akkifa Nayla Jafar	58	TT
7	Daffa Al Hakim	74	T	Al Fatih Zaidan Yaala	79	T
8	Febriano Dwi Nur Fadhillah	74	T	Alfaza Adha Atamma	74	T
9	Latief Akmal El Arsad	84	T	Alya Fazia Bilqis	42	TT
10	M.Raffi Susanto	68	TT	Anindita Kurnia Putri	100	T
11	Nadhif Priyo Wirasena	89	T	Elsa Agus Tiya	79	T
12	Nafisha Aneira Setiawan	89	T	Farhan Ramadhan	42	TT
13	Naifa Azzahra Setyanida	63	TT	Hasna Aulia Dzakiyyah	84	T
14	Naila Zafira	100	T	Ika Mayang Sari	95	T
15	Nayla Arta Saputri	79	T	Jordan Elegan	79	T
16	Raihan Yusuf Ramadhan	100	T	Khier Malka Ramadhan	89	T
17	Raziq Irsyat Maulana	63	TT	Muhammad Dimas Pratama	53	TT
18	Revan Sanjaya	84	T	Nabila Az Zahra Putri	89	T
19	Tsania Fauzia	100	T	Salsabila Ramadhani Alfajar	89	T
20	Tsaqib Al Arkan	79	T	Selfina Anggerini	74	T
21	Ulya Qistina	79	T	Umi Kulsum	89	T
22	Yusuf Maulana	79	T	Abida Faikha Nadhifa Sakhy	53	TT
23	Ainayya Nur Zahira	89	T	Mahaeswari Setya Pradigta	74	T
	Jumlah	1898		Jumlah	1747	
	Nilai Tertinggi	100		Nilai Tertinggi	100	
	Nilai Terendah	63		Nilai Terendah	42	
	Nilai rata-rata	83		Nilai rata-rata	76	

Berdasarkan data pada tabel diatas, terdapat perbedaan hasil rata-rata nilai *posttest* antara kelas eksperimen dan kelas kontrol, yang masing-masing sebesar 83 dan 76. Perbedaan tersebut juga terlihat

pada nilai tertinggi dan terendah di kedua kelas. Kelas eksperimen memiliki nilai tertinggi sebesar 100 dan nilai terendah 63, sementara kelas kontrol memiliki nilai tertinggi yang sama sebesar 100, tetapi nilai terendah lebih rendah, yaitu 42.

Jika dibandingkan dengan kriteria ketuntasan yang telah ditetapkan (KKTP), dari total 23 peserta didik di setiap kelas, kelas eksperimen masih memiliki 4 peserta didik yang belum mencapai ketuntasan, sementara di kelas kontrol terdapat 7 peserta didik yang belum tuntas. Dari hasil ini, dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan yang signifikan pada kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw*. Hasil *posttest* ini menunjukkan bahwa metode pembelajaran yang diterapkan memiliki pengaruh positif terhadap hasil belajar peserta didik.

d. Data Peningkatan Hasil Belajar IPAS

Data mengenai peningkatan hasil belajar peserta didik pada kelas IVB yang berperan sebagai kelas eksperimen dan kelas IVA sebagai kelas kontrol. Penyajian data ini bertujuan untuk memberikan gambaran komparatif tentang efektivitas perlakuan yang diterapkan pada kelas eksperimen dibandingkan dengan kelas kontrol. Berikut data peningkatan hasil belajar dari kedua kelas:

Tabel 4.11
Data Peningkatan Hasil Belajar Kelas Eksperimen dan Kontrol

Kelas	Rata-rata		Peningkatan
	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>	
Eksperimen	46	83	37
Kontrol	53	76	23

Berdasarkan data yang disajikan, diketahui bahwa rata-rata hasil belajar peserta didik pada kelas eksperimen menunjukkan peningkatan sebesar 37, sedangkan pada kelas kontrol peningkatan yang terjadi adalah sebesar 23. Hal ini mengindikasikan bahwa perlakuan yang diberikan pada kelas eksperimen memiliki pengaruh yang lebih signifikan terhadap peningkatan hasil belajar dibandingkan dengan kelas kontrol.

3. Deskripsi Pelaksanaan Pembelajaran

Penelitian ini dilaksanakan di MI Miftahul Huda Punggur dengan menggunakan dua kelas sebagai sampel, yaitu kelas IVB sebagai kelas eksperimen dan kelas IVA sebagai kelas kontrol. Kedua kelas diberikan perlakuan yang berbeda, kelas eksperimen menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw*, sedangkan kelas kontrol menggunakan metode pembelajaran konvensional berupa ceramah. Peneliti melaksanakan lima pertemuan pada kelas eksperimen untuk menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* tersebut.

Pada pertemuan pertama, yang dilaksanakan pada hari Kamis, 07 November 2024, dilakukan *pretest* untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol. *Pretest* ini diberikan sebelum perlakuan atau *treatment*

diterapkan, bertujuan untuk mengukur kemampuan awal peserta didik di kedua kelas. *Pretest* terdiri dari lima soal berbentuk uraian, dan penilaian dilakukan berdasarkan pedoman penskoran yang telah disusun sebelumnya.

Pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Jumat, 08 November 2024. Pada pertemuan ini, kelas eksperimen mulai diberikan perlakuan dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw*, sementara kelas kontrol tetap menggunakan metode konvensional. Materi yang diajarkan pada pertemuan ini adalah pengenalan wujud zat dan karakteristiknya. Tahapan pembelajaran dilakukan sesuai dengan modul ajar yang telah dirancang sebelumnya. Kegiatan dimulai dengan tahap pembukaan atau apersepsi, dilanjutkan dengan kegiatan inti yang mencakup penjelasan materi serta pembagian peserta didik ke dalam kelompok asal dan kelompok ahli. Setelah itu, peserta didik bergabung dengan kelompok masing-masing untuk menerima lembar soal dari guru, yang kemudian didiskusikan dan diselesaikan secara kolaboratif. Pada tahap berikutnya, peserta didik mempresentasikan hasil diskusi kelompok untuk berbagi pemahaman. Kegiatan pembelajaran diakhiri dengan pemberian tes formatif secara berkelompok untuk mengevaluasi tingkat pemahaman peserta didik terhadap materi yang telah dipelajari.

Pertemuan ketiga dilaksanakan pada hari Sabtu, 09 November 2024, dengan materi yang diajarkan adalah perubahan wujud zat, meliputi mencair, membeku, menguap, dan menyublim. Berdasarkan data yang

diperoleh selama proses pembelajaran, penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* menunjukkan peningkatan antusiasme peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Peserta didik terlihat lebih senang dan menikmati proses pembelajaran dengan model ini. Selain itu, mereka belajar untuk bertanggung jawab, baik secara individu maupun kelompok, terhadap materi yang dipelajari. Peserta didik mendalami materi yang diterima agar mampu menyampaikannya kepada peserta didik lain dengan cara yang mudah dipahami. Proses ini menciptakan interaksi yang saling menguntungkan, karena peserta didik dapat saling bertukar materi untuk memperluas pemahaman mereka. Selama pembelajaran berlangsung, peserta didik juga mengevaluasi dan menyesuaikan pengetahuan baru yang diperoleh dengan kerangka berpikir yang telah mereka miliki. Sementara itu, peneliti bertugas mengawasi dan mengontrol jalannya proses pembelajaran menggunakan model kooperatif tipe *Jigsaw* agar berjalan secara efektif, sehingga tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dapat tercapai dengan optimal.

Pertemuan keempat dilaksanakan pada hari Senin, 11 November 2024. Dalam proses pembelajaran pada pertemuan ini, peserta didik menunjukkan perkembangan yang signifikan dibandingkan dengan pertemuan sebelumnya. Peserta didik telah lebih terampil dalam diskusi kelompok asal dan kelompok ahli, serta lebih percaya diri saat melakukan presentasi dan menyelesaikan tugas formatif yang diberikan. Materi yang

dibahas pada pertemuan ini berfokus pada perubahan wujud zat, yaitu mengembun dan mengkristal.

Pada pertemuan kelima, yang merupakan pertemuan terakhir, dilaksanakan pada hari Selasa, 12 November 2024. Pada pertemuan ini, dilakukan *posttest* untuk peserta didik di kelas eksperimen maupun kelas kontrol. *Posttest* dilaksanakan secara individu dengan tujuan untuk mengevaluasi pemahaman peserta didik terhadap seluruh materi yang telah dipelajari selama proses pembelajaran. Dengan demikian, data yang diperoleh dari *posttest* menjadi acuan penting untuk mengevaluasi keberhasilan tujuan pembelajaran.

4. Pengujian Hipotesis

a. Uji Normalitas

Uji normalitas terhadap data *pretest* dan *posttest* dilakukan sebagai langkah awal untuk memastikan bahwa data tersebut berdistribusi normal atau tidak sebelum dilakukan uji hipotesis, karena syarat untuk melakukan uji hipotesis adalah data tersebut berdistribusi normal. Pengujian normalitas data *pretest* dan *posttest* ini dilakukan dengan menggunakan bantuan program aplikasi IBM SPSS versi 26. Kriteria yang digunakan dalam uji normalitas adalah apabila nilai signifikansi (Sig.) $> \alpha = 0,05$, maka data dinyatakan berdistribusi normal, sebaliknya, jika nilai signifikansi (Sig.) $< \alpha = 0,05$, maka data dinyatakan tidak berdistribusi normal. Hasil analisis uji normalitas untuk data *pretest* dan *posttest* disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4.12
Hasil Uji Normalitas Data *Pretest*

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Pretest Eksperimen	.174	23	.070	.938	23	.159
Pretest Kontrol	.169	23	.089	.945	23	.226

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan tabel di atas, hasil uji normalitas menunjukkan bahwa nilai signifikansi data *pretest* pada kelas eksperimen adalah 0,159, sedangkan nilai signifikansi data *pretest* pada kelas kontrol adalah 0,226. Berdasarkan kriteria pengujian, yaitu jika nilai signifikansi (Sig.) $> \alpha = 0,05$ maka data dinyatakan berdistribusi normal, dapat disimpulkan bahwa data *pretest* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol berdistribusi normal.

Tabel 4.13
Hasil Uji Normalitas Data *Posttest*

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Posttest Eksperimen	.138	23	.200*	.928	23	.101
Posttest Kontrol	.122	23	.200*	.963	23	.532

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan tabel hasil uji normalitas diatas, dapat disimpulkan bahwa nilai signifikansi data *posttest* pada kelas eksperimen adalah 0,101, sedangkan nilai signifikansi data *posttest* pada kelas kontrol adalah 0,532. Berdasarkan kriteria pengujian, yaitu jika nilai signifikansi (Sig.) $> \alpha = 0,05$ maka data dinyatakan

berdistribusi normal, dapat disimpulkan bahwa data *posttest* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol berdistribusi normal.

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk menentukan apakah data dari dua kelompok sampel penelitian memiliki varians yang sama atau tidak. Uji homogenitas ini penting untuk memastikan bahwa data memenuhi asumsi homogenitas, yang merupakan salah satu prasyarat dalam melakukan uji hipotesis. Pengujian homogenitas terhadap data *pretest* dan *posttest* dilakukan dengan menggunakan bantuan program aplikasi IBM SPSS versi 26. Kriteria pengujian yang digunakan adalah apabila nilai signifikansi (Sig.) $> \alpha = 0,05$, maka data dinyatakan homogen, sebaliknya, jika nilai signifikansi (Sig.) $< \alpha = 0,05$, maka data dinyatakan tidak homogen. Hasil analisis uji homogenitas untuk data *pretest* dan *posttest* disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4.14
Hasil Uji Homogenitas Data *Pretest*

		Test of Homogeneity of Variance			
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil Belajar Pretest	Based on Mean	.036	1	44	.850
	Based on Median	.035	1	44	.853
	Based on Median and with adjusted df	.035	1	40.923	.853
	Based on trimmed mean	.000	1	44	.990

Berdasarkan tabel di atas, hasil uji homogenitas menunjukkan bahwa nilai signifikansi data *pretest* pada kelas eksperimen dan kelas

kontrol adalah 0,850. Berdasarkan kriteria pengujian, yaitu jika nilai signifikansi (Sig.) $> \alpha = 0,05$, maka data dinyatakan homogen, sehingga dapat disimpulkan bahwa data *pretest* pada kedua kelas memiliki distribusi homogen.

Tabel 4.15
Hasil Uji Homogenitas Data *Posttest*

		Test of Homogeneity of Variance			
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil Belajar Posttest	Based on Mean	5.091	1	44	.029
	Based on Median	3.770	1	44	.059
	Based on Median and with adjusted df	3.770	1	38.142	.060
	Based on trimmed mean	4.882	1	44	.032

Berdasarkan tabel di atas, hasil uji homogenitas menunjukkan bahwa nilai signifikansi data *posttest* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah 0,029. Berdasarkan kriteria pengujian, yaitu jika nilai signifikansi (Sig.) $< \alpha = 0,05$, maka data dinyatakan tidak homogen, sehingga dapat disimpulkan bahwa data *posttest* pada kedua kelas memiliki distribusi tidak homogen.

c. Uji Hipotesis

1) Uji T' (Independent Sample T-Test)

Data hasil *pretest* dan *posttest* dari peserta didik pada kelas eksperimen dan kontrol dianalisis untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh atau perbedaan signifikan antara nilai *pretest* dan *posttest*. Analisis data dilakukan menggunakan bantuan program aplikasi IBM SPSS versi 26 dengan uji hipotesis

berdasarkan kriteria jika nilai signifikansi (Sig.) $< \alpha = 0,05$, maka H_a diterima dan H_0 ditolak. Hal ini menunjukkan adanya pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPAS kelas IV di MI Miftahul Huda Punggur. Berdasarkan hasil pengujian ini, dapat diketahui efektivitas penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* terhadap hasil belajar IPAS peserta didik di kelas eksperimen. Hasil uji statistik menggunakan *Independent Sample T-Test* ditampilkan sebagai berikut:

Tabel 4.16
Hasil Uji T *Independent Sample T-Test*

Independent Samples Test										
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Hasil_Belajar_Posttest	Equal variances assumed	5.091	.029	2.783	44	.008	6.58522	2.35935	1.81025	11.32018
	Equal variances not assumed			2.783	36.714	.008	6.58522	2.35935	1.78345	11.34698

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa nilai probabilitas (Sig.) sebesar $0,008 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPAS kelas IV di MI Miftahul Huda Punggur.

d. Uji N-Gain Ternormalisasi

Uji N-gain ternormalisasi bertujuan untuk mengukur tingkat peningkatan hasil belajar peserta didik sebelum dan sesudah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw*. Analisis ini memberikan gambaran seberapa besar pengaruh pembelajaran terhadap peningkatan hasil belajar. Adapun hasil uji statistik menggunakan N-gain ternormalisasi disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4.17
Hasil Uji N-Gain Ternormalisasi

Descriptives				Statistic	Std. Error
Kelas					
N_Gain_Score	Kelas Eksperimen	Mean		.6652	.05227
		95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	.5568	
			Upper Bound	.7736	
		5% Trimmed Mean		.6809	
		Median		.7027	
		Variance		.063	
		Std. Deviation		.25069	
		Minimum		.00	
		Maximum		1.00	
		Range		1.00	
		Interquartile Range		.40	
		Skewness		-.694	.481
		Kurtosis		.732	.935
	Kelas Kontrol	Mean		.4862	.07074
		95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	.3395	
			Upper Bound	.6329	
		5% Trimmed Mean		.4847	
		Median		.4324	
		Variance		.115	
		Std. Deviation		.33928	
		Minimum		.00	
		Maximum		1.00	
		Range		1.00	
		Interquartile Range		.60	
		Skewness		.186	.481
		Kurtosis		-1.299	.935

Berdasarkan hasil perhitungan menggunakan aplikasi SPSS, diperoleh nilai N-Gain skor pada kelas eksperimen sebesar 0,665. Nilai tersebut berada dalam rentang $0,30 \leq g \leq 0,70$, yang termasuk dalam kategori “sedang”. Dengan demikian, peningkatan hasil belajar setelah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* dikategorikan sebagai peningkatan yang sedang atau cukup efektif. Berdasarkan temuan ini, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* memberikan dampak positif terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPAS kelas IV di MI Miftahul Huda Punggur.

Sedangkan hasil perhitungan nilai uji N-Gain skor pada kelas kontrol diperoleh sebesar 0,486. Nilai tersebut juga berada dalam rentang $0,30 \leq g \leq 0,70$, yang termasuk dalam kategori “sedang”. Dengan demikian, peningkatan hasil belajar setelah penerapan model pembelajaran *Konvensional* dikategorikan sebagai peningkatan yang sedang atau cukup efektif. Berdasarkan temuan ini, dapat disimpulkan pula bahwa model pembelajaran *Konvensional* dapat memberikan dampak positif terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPAS kelas IV di MI Miftahul Huda Punggur.

B. Pembahasan

Hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang terjadi pada peserta didik dan dapat diamati serta diukur dalam bentuk peningkatan pengetahuan, sikap, perilaku, dan keterampilan. Hasil belajar sering digunakan untuk

mengetahui sejauh mana peserta didik memahami materi yang telah diajarkan. Untuk mengukur ketercapaian peserta didik pada ranah kognitif, berbagai cara dapat digunakan, seperti tes tertulis maupun tes lisan. Agar hasil belajar yang dicapai optimal, penting untuk memperhatikan penggunaan model pembelajaran yang sesuai dengan materi yang diajarkan. Model pembelajaran yang tepat memungkinkan peserta didik lebih mudah menerima dan memahami materi yang disampaikan. Dalam penelitian ini, model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* dipilih untuk mengkaji pengaruhnya terhadap hasil belajar peserta didik dalam mata pelajaran IPAS. Pada proses pembelajaran seperti ini sangat diperlukan faktor eksternal seperti penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* untuk mempengaruhi hasil belajar dan dimana hasil belajar tersebut akan semakin meningkat.

Penelitian ini berfokus pada materi wujud zat dan perubahan wujud zat. Pada tahap awal, peserta didik diberikan sedikit pengenalan mengenai konsep wujud zat beserta karakteristiknya, diikuti oleh pemberian soal *pretest* untuk mengukur pengetahuan awal kelas eksperimen maupun kontrol. Selanjutnya, pada pertemuan kedua hingga keempat di kelas eksperimen, pembelajaran dilakukan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* sedangkan pada kelas kontrol pembelajaran dilakukan menggunakan model pembelajaran konvensional. Pada setiap pertemuan di kelas eksperimen, peserta didik bekerja secara berkelompok, mempresentasikan apa yang telah didapat dalam diskusi kelompok dan mengerjakan lembar kerja peserta didik secara berkelompok, dengan tujuan meningkatkan hasil belajar,

meningkatkan motivasi dan meningkatkan keterlibatan mereka dalam menyelesaikan tugas kelompok.

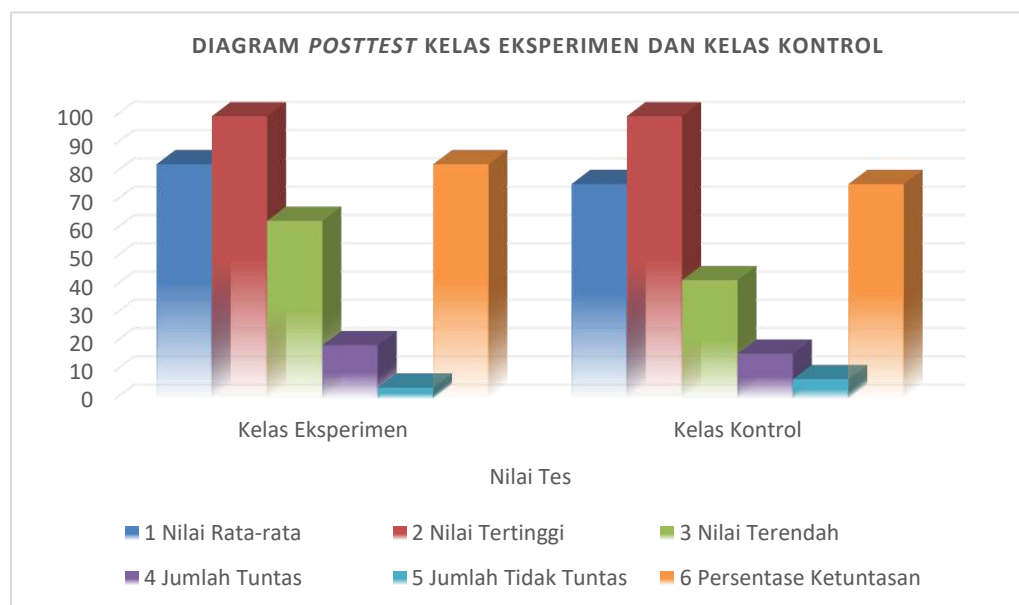
Pada pertemuan terakhir, peserta didik diberikan soal *posttest* untuk mengukur kemampuan akhir setelah proses pembelajaran berlangsung. Data hasil belajar peserta didik dianalisis berdasarkan nilai *pretest* dan *posttest* yang dikumpulkan dari 23 peserta didik kelas eksperimen dan 23 peserta didik kelas kontrol. Hasil analisis menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar kelas eksperimen setelah peserta didik mengikuti pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw*. Hal ini mengindikasikan bahwa penggunaan model pembelajaran ini efektif dalam meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap materi yang diajarkan. Di sisi lain, kelas kontrol juga mengalami peningkatan hasil belajar setelah mengikuti pembelajaran dengan model pembelajaran konvensional. Namun, peningkatan hasil belajar pada kelas eksperimen menunjukkan pengaruh yang lebih signifikan dibandingkan dengan kelas kontrol.

Hasil penelitian diperoleh melalui analisis hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPAS dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* di kelas eksperimen dan model pembelajaran konvensional yang diterapkan pada kelas kontrol. Berikut adalah data hasil belajar *posttest* peserta didik setelah penerapan model kooperatif tipe *Jigsaw* di kelas eksperimen dan model pembelajaran konvensional di kelas kontrol, disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4.18
Hasil Belajar *Posttest* Pada Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

No	Indikator	Nilai Tes	
		Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
1	Jumlah Nilai Keseluruhan	1898	1747
2	Nilai Rata-rata	83	76
3	Nilai Tertinggi	100	100
4	Nilai Terendah	63	42
5	Jumlah Tuntas	19	16
6	Jumlah Tidak Tuntas	4	7
7	Persentase Ketuntasan	83%	76%

Perbandingan hasil *posttest* kelas eksperimen dan kontrol dalam proses pembelajaran dapat diamati secara lebih jelas melalui diagram yang disajikan berikut ini:



Gambar 4.3
Diagram Hasil Belajar *Posttest* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Berdasarkan analisis data pada tabel dan diagram batang diatas, diketahui bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* di kelas eksperimen menunjukkan dampak positif terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik. Hal ini terlihat dari hasil *posttest*, di mana dari total 23

peserta didik, sebanyak 19 peserta didik (83%) mencapai ketuntasan belajar, sedangkan 4 peserta didik lainnya (17%) belum mencapai ketuntasan. Sementara itu, pada kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran konvensional, hasil *posttest* menunjukkan bahwa dari total 23 peserta didik, sebanyak 16 peserta didik (76%) mencapai ketuntasan belajar, sedangkan 7 peserta didik lainnya (24%) belum mencapai ketuntasan. Dengan demikian, tingkat ketuntasan hasil belajar peserta didik pada kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol. Data tersebut, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* memiliki pengaruh signifikan dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPAS kelas IV MI Miftahul Huda Punggur. Hasil *posttest* ini memberikan bukti bahwa penerapan model pembelajaran yang sesuai dapat memberikan dampak positif terhadap pencapaian hasil belajar peserta didik.

Peningkatan hasil belajar peserta didik kelas eksperimen dipengaruhi oleh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* yang menghadirkan variasi dalam proses pembelajaran. Model ini menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan, melibatkan peserta didik secara aktif, dan melatih keterampilan kerja sama di antara mereka. Selain itu, model *Jigsaw* relevan untuk meningkatkan hasil belajar karena memungkinkan peserta didik menjadi lebih bertanggung jawab terhadap pemahaman materi, baik secara individu maupun kelompok. Dengan membagi materi menjadi bagian-bagian kecil yang dipelajari secara kolaboratif, peserta didik dapat lebih mudah memahami konsep secara mendalam. Keaktifan peserta didik

dalam diskusi dan penguasaan materi bersama juga mendukung peningkatan hasil belajar pada mata pelajaran IPAS.

Berdasarkan hasil uji hipotesis yang dilakukan menggunakan uji T' Independent Sample T-Test dan uji N-Gain Ternormalisasi, diperoleh temuan yang mendukung efektivitas perlakuan. Pada uji T' Independent Sample T-Test, diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,008 < 0,05$. Hal ini mengindikasikan bahwa penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* memberikan pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar IPAS peserta didik. Sementara itu, hasil uji N-Gain Score menunjukkan nilai 0,665, yang berada dalam rentang $0,30 \leq g \leq 0,70$. Berdasarkan kriteria tersebut, peningkatan hasil belajar termasuk dalam kategori sedang.

Hasil analisis menunjukkan adanya perbedaan signifikan dalam hasil belajar IPAS antara peserta didik yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* dengan peserta didik yang tidak menggunakan model tersebut di kelas IV MI Miftahul Huda Punggur. Hal ini dapat dilihat dari rata-rata nilai *posttest* antara kelas eksperimen dan kelas kontrol, di mana peserta didik yang belajar menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* memperoleh nilai rata-rata sebesar 83, sedangkan peserta didik yang tidak menggunakan model tersebut hanya memperoleh nilai rata-rata sebesar 76.

Setiap pertemuan dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* menunjukkan suasana kelas yang semakin kondusif dan kolaboratif. Hal ini terlihat dari proses pelaksanaan pembelajaran di kelas

yang telah mengikuti langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* sesuai dengan modul ajar dan lembar observasi. Berdasarkan pengamatan melalui lembar observasi aktivitas guru, terlihat bahwa guru telah melaksanakan setiap langkah (step-step) pembelajaran secara sistematis dan sesuai dengan prosedur yang ditetapkan. Hasil observasi menunjukkan bahwa aktivitas proses pembelajaran selama tiga kali pertemuan masuk dalam kategori aktivitas pembelajaran sangat baik, dengan skor ≥ 81 . Demikian pula, berdasarkan lembar observasi aktivitas peserta didik, peserta didik juga telah melaksanakan setiap langkah (step-step) pembelajaran dengan baik. Hasil observasi menunjukkan bahwa pada pertemuan pertama dan kedua, aktivitas pembelajaran peserta didik berada dalam kategori aktivitas pembelajaran baik, dengan skor 61–80. Sementara itu, pada pertemuan berikutnya, aktivitas pembelajaran meningkat ke kategori aktivitas pembelajaran sangat baik, dengan skor ≥ 81 . Dalam penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* peserta didik terlibat aktif dalam diskusi kelompok, dengan antusias mempelajari bagian materi yang menjadi tanggung jawab mereka. Mereka berusaha memahami dan menjelaskan materi kepada anggota kelompok lain dengan sungguh-sungguh, sehingga tercipta rasa saling ketergantungan yang positif. Dalam proses pembelajaran, peserta didik juga memperhatikan penjelasan teman sekelompok dengan lebih serius, yang secara tidak langsung mendorong mereka untuk mempersiapkan diri lebih baik sebelum diskusi dimulai. Situasi ini tidak hanya meningkatkan

pemahaman terhadap materi, tetapi juga memperkuat kemampuan komunikasi dan kerja sama antar peserta didik.

Sesuai dengan yang diungkapkan oleh Aronson yang menyatakan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* dirancang untuk meningkatkan kerja sama dan tanggung jawab individu dalam kelompok belajar.¹¹⁸ Teori ini menekankan bahwa *Jigsaw* menggunakan pendekatan kolaboratif di mana setiap anggota kelompok memiliki peran penting dalam menyelesaikan tugas bersama. Penelitian Slavin juga mendukung hal ini, menunjukkan bahwa penerapan model *Jigsaw* yang dilakukan dengan langkah-langkah yang tepat dapat memberikan dampak positif terhadap proses pembelajaran,¹¹⁹ termasuk dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS). Hal ini diperkuat oleh penelitian yang dilakukan oleh Inka yang menyimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* efektif dalam meningkatkan pemahaman dan keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran.¹²⁰ Selain berdampak positif terhadap pemahaman konsep, model pembelajaran kooperatif seperti *Jigsaw* juga memiliki berbagai manfaat lainnya. Model ini melatih peserta didik untuk bertanggung jawab terhadap bagian materi yang dipelajari serta mendorong partisipasi aktif dalam kelompok. Pembelajaran menjadi lebih bermakna karena peserta didik tidak hanya menjadi penerima informasi, tetapi juga menjadi pengajar bagi

¹¹⁸ Aronson E et al., *The Jigsaw Classroom*, (California: Sage Publication, Inc., Beverly Hills, 1978), 375.

¹¹⁹ Slavin, R. E., *Cooperative learning: Theory, Research, and Practice*, (Boston: Allyn & Bacon, 1995).

¹²⁰ Inka Novianti, "Peningkatan Hasil Belajar IPAS melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* pada Siswa Kelas V SDN Putat Jaya IV Surabaya" *Jurnal Riset Sosial Humaniora dan Pendidikan*, Vol 2. No 5 (2024), 167.

teman-temannya. Proses ini menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan, mengurangi kejenuhan, dan meningkatkan motivasi belajar. Dengan begitu, penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* akan meningkatkan hasil belajar secara kognitif, dan juga membangun keterampilan sosial yang penting bagi peserta didik.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ulfah Damayanti dari IAIN Metro, yang berjudul *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V SD Negeri 2 Banarjoyo*. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* memiliki pengaruh positif terhadap hasil belajar matematika peserta didik kelas V SD Negeri 2 Banarjoyo. Hal ini dibuktikan dengan peningkatan nilai rata-rata hasil belajar peserta didik, di mana nilai rata-rata *pretest* sebesar 66 meningkat menjadi 87 pada *posttest*.¹²¹

Penelitian lain yang mendukung hasil ini adalah studi yang dilakukan oleh Yovian Chery Darmansah dari IAIN Metro dengan judul *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Jigsaw Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS Kelas VII SMP Negeri 8 Metro*. Penelitian tersebut juga menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* berpengaruh positif terhadap hasil belajar IPS Kelas VII SMP Negeri 8 Metro. Hal ini dibuktikan melalui peningkatan nilai rata-rata hasil belajar pada kelas eksperimen, yaitu dari 57 pada saat *pretest* menjadi 76 pada saat *posttest*.

¹²¹ Ulfah Damayanti, “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V SD Negeri 2 Banarjoyo”, *Skripsi*, IAIN Metro, 2023.

Sebaliknya, nilai rata-rata hasil belajar pada kelas kontrol meningkat dari 57 pada saat *pretest* menjadi 71 pada saat *posttest*.¹²² Perbedaan tersebut mengindikasikan bahwa penerapan model *Jigsaw* lebih efektif dibandingkan dengan pembelajaran tanpa perlakuan (*treatment*).

Berdasarkan kesesuaian antara hasil penelitian ini dengan temuan penelitian terdahulu, dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* pada mata pelajaran IPAS secara signifikan mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik. Model ini tidak hanya efektif dalam mendukung pemahaman konsep, tetapi juga dalam menciptakan suasana pembelajaran yang kolaboratif dan bermakna.

¹²² Yovian Chery Darmansah, “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif *Jigsaw* Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS Kelas VII SMP Negeri 8 Metro”, Skripsi, IAIN Metro, 2024.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPAS kelas IV pada materi (Karakteristik Wujud Zat dan Perubahan Wujud Zat). Hal ini terbukti melalui pengujian hipotesis menggunakan Uji T' Independent Sample T-Test pada taraf signifikansi 0,05, di mana diperoleh nilai probabilitas (Sig.) sebesar $0,008 < 0,05$. Dengan demikian, hipotesis nol (H_0) ditolak, dan hipotesis alternatif (H_a) diterima, yang berarti terdapat pengaruh signifikan dari penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* terhadap hasil belajar peserta didik kelas IV di MI Miftahul Huda Punggur.

Selain itu, penerapan model ini pada kelas eksperimen menunjukkan peningkatan hasil belajar yang berada pada kategori sedang atau cukup efektif. Hal ini ditunjukkan oleh nilai N-Gain sebesar 0,665, yang berada dalam rentang $0,30 \leq g \leq 0,70$ sesuai dengan kategori “sedang.” Berdasarkan temuan ini, dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* memberikan dampak positif terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPAS kelas IV di MI Miftahul Huda Punggur.

Research Gap atau kesenjangan dalam penelitian ini terletak pada fokus penelitian sebelumnya yang cenderung mengkaji mata pelajaran secara umum dan menggunakan langkah-langkah dari ahli yang berbeda seperti Arends, Amin, dan Rusman dalam menentukan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* yang digunakan dalam penelitian. Kebaruan penelitian ini terletak pada fokusnya terhadap mata pelajaran IPAS, penggabungan mata pelajaran IPA dan IPS dalam kurikulum merdeka, serta fokus khususnya pada materi wujud zat dan perubahannya. Selain itu, belum ada penelitian sebelumnya yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* untuk mengukur pengaruh terhadap hasil belajar mata pelajaran IPAS, sehingga penelitian ini memiliki relevansi terhadap implementasi kurikulum baru.

B. Saran

1. Bagi Guru

Dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw*, guru dapat lebih mudah menyampaikan materi pembelajaran secara efektif dan melibatkan peserta didik secara aktif dalam proses pembelajaran. Model ini juga memberikan pengalaman belajar kolaboratif yang dapat meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap materi pelajaran IPAS. Oleh karena itu, disarankan agar guru memanfaatkan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran dan hasil belajar peserta didik, terutama pada materi yang membutuhkan diskusi dan kerja sama.

2. Bagi Peserta Didik

Diharapkan peserta didik dapat lebih serius dan aktif selama proses pembelajaran, khususnya dalam memanfaatkan model-model pembelajaran. Model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* ini memberi peluang bagi peserta didik untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kerja sama dalam tim, serta kreatifitas dalam memahami materi. Dengan demikian, peserta didik diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar mereka pada mata pelajaran IPAS.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan bagi penelitian selanjutnya yang berfokus pada penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw*. Peneliti berikutnya dapat mengembangkan penelitian ini dengan menggunakan variabel yang berbeda, seperti tingkat motivasi belajar peserta didik, atau mengintegrasikan model *Jigsaw* dengan teknologi dan media pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik. Selain itu, penelitian selanjutnya juga dapat memperluas cakupan indikator keberhasilan hasil belajar dengan memasukkan aspek afektif dan psikomotorik serta tidak hanya berfokus pada aspek kognitif saja, sehingga memperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai dampak model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* terhadap perkembangan peserta didik. Pengembangan ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap inovasi pembelajaran serta berperan dalam peningkatan kualitas pendidikan secara keseluruhan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, Zuchri. *Metode Penelitian Kualitatif* (Makasar: CV. Syakir Media Press, 2021).
- Afandi, F., H. L. Habiburrahman, dan R. Hadi. "Penerapan Pendekatan Kooperatif Tipe Jigsaw Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA", *Buana Cakra Faksi: Jurnal Penelitian Pendidikan Dasar*, Vol 1. No 1 (2024).
- Ahyar, Dasep Bayu. et al., *Model-Model Pembelajaran* (Jakarta: Pradina Pustaka, 2021).
- Alfitry, Shilfia. *Model Discovery Learning Dan Pemberian Motivasi Dalam Pembelajaran* (Pekanbaru: Guepedia, 2020).
- Amalia, Dyah. "Analisis Pengaruh Infrastruktur Terhadap Pertumbuhan Ekonomi", *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, Vol 7. No 2 (2019).
- Anuraga, Gangga, Artanti Indrasetianingsih, dan Muhammad Athoillah. "Pelatihan Pengujian Hipotesis Statistika Dasar Dengan Software R", *Jurnal BUDIMAS*, Vol 3. No 2 (2021).
- Arifin, Timothy Mula. "Pengaruh Lingkungan Keluarga Dan Pemanfaatan Fasilitas Belajar Terhadap Prestasi Belajar Pada Mata Pelajaran IPS Siswa Kelas VIII Di SMP Negeri 24 Kota Jambi", (Universitas Jambi, 2020).
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010).
- Aronson E et al., *The Jigsaw Classroom*, (California: Sage Publication, Inc., Beverly Hills, 1978).
- Asmara, Dedi. "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa", *JOEAI (Journal of Education and Instruction)*, Vol 3. No 1 (2020).
- Asyafah, Abas. "Menimbang Model Pembelajaran (Kajian Teoretis-Kritis Atas Model Pembelajaran Dalam Pendidikan Islam)", *TARBAWY: Indonesian Journal of Islamic Education*, Vol 6. No 1 (2019).
- Aturrohman, Uliyati. "Pengaruh Media Pembelajaran Ular Tangga Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas III Mi Ma'arif Bauh Gunung Sari" (IAIN Metro, 2023).
- Barokah, Mabid. "Manajemen Penilaian Sumatif Pada Ranah Kognitif Pembelajaran PAI Kelas X Semester Ganjil Di SMA Negeri 2 Pontianak

- Tahun Pelajaran 2017/ 2018", *Al-Idarah: Jurnal Kependidikan Islam*, Vol 9. No 2 (2020).
- Budiarti, Budiarti. "Penerapan Model Pembelajaran Tipe Jigsaw Dalam Pembelajaran IPA Di SMP Negeri 5 Kota Metro", *Elementary: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, Vol 3. No 2 (2017).
- Damayanti, Ulfah. "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V SD Negeri 2 Banarjo", *Skripsi*, IAIN Metro, 2023.
- Darmansah, Yovian Chery. "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Jigsaw Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS Kelas VII SMP Negeri 8 Metro", *Skripsi*, IAIN Metro, 2024.
- Djamaluddin, Ahdar, dan Wardana. *Belajar Dan Pembelajaran*, New Scientist (Sulawesi Selatan: CV. Kaaffah Learning Center, 2019).
- Fadhly. "Model Pembelajaran Kooperatif Teknik Jigsaw", *Indonesian Journal of History Education*, Vol 1. No 2 (2014).
- Fatirani, Herneta. *Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Pada Sistem Ekskresi Manusia* (NTB: Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penelitian Indoneisa, 2022).
- Fauhah, Homroul, dan Brilliant Rosy. "Analisis Model Pembelajaran Make A Match Terhadap Hasil Belajar Siswa", *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)*, Vol 9. No 2 (2021).
- Fauzi, Ahmad. et al., *Metodologi Penelitian, Suparyanto Dan Rosad* (2015 (Jawa Tengah: CV. Pena Persada, 2022).
- Fitri, Amalia. et al., *Buku Panduan Guru Ilmu Pengetahuan Alam Dan Sosial* (Jakarta Pusat: Pusat Kurikulum dan Perbukuan Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, 2021).
- . *Buku Siswa Ilmu Pengetahuan Alam Dan Sosial* (Jakarta Pusat: Pusat Kurikulum dan Perbukuan Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, 2021).
- Garaika, dan Darmanah, *Metodologi Penelitian* (Lampung Selatan: CV. Hira Tech, 2019).
- . *Metodologi Penelitian* (Lampung Selatan: CV. Hira Tech, 2019).
- Handayani, Vivin. et al., "Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Untuk

- Meningkatkan Pemahaman Konsep Peserta Didik", *Jurnal Sosial Humaniora Sigli*, Vol 5. No 2 (2022).
- Hapnita, Widia. et al., "Faktor Internal Dan Eksternal Yang Dominan Mempengaruhi Hasil Belajar Menggambar Dengan Perangkat Lunak Siswa Kelas XI Teknik Gambar Bangunan Smk N 1 Padang Tahun 2016/2017", *CIVED (Journal of Civil Engineering and Vocational Education)*, Vol 5. No 1 (2018).
- Hardani. et al., *Metode Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif* (Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Group Yogyakarta, 2020).
- Hardisman. *Tanya Jawab Analisis Data Prinsip Dasar Dan Langkah-Langkah Praktis Pada Penelitian Kesehatan Dengan SPSS* (Bandung: Guapedia Group, 2020).
- Harianja, Joko Krismanto. *Tipe-Tipe Model Pembelajaran Kooperatif* (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2022).
- Harris, Fredy. *Model Pembelajaran* (Semarang: Unimus Press, 2017).
- Hariyanto, dan Warsono, *Pembelajaran Aktif* (Bandung: PT Pemaja Rosdakarya, 2020).
- Hasanuddin, Chairunnisa, Winda Novianti, dan Syamsi Edi. *Perencanaan Pembelajaran (Kurikulum Merdeka Belajar)* (Banten: PT Sada Kurnia Pustaka, 2022).
- Hermawan, Sigit, dan Amirullah. *Metode Penelitian Bisnis Pendekatan Kuantitatif & Kualitatif* (Malang: Media Nusa Creative, 2016).
- Ibrahim, Andi. et al., *Metodologi Penelitian* (Makasar: Gunadarma Ilmu, 2018).
- Inka Novianti, "Peningkatan Hasil Belajar IPAS melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw pada Siswa Kelas V SDN Putat Jaya IV Surabaya" *Jurnal Riset Sosial Humaniora dan Pendidikan*, Vol 2. No 5 (2024).
- Janah, Siti Nur. "Upaya Meningkatkan Aktivitas Dan Prestasi Belajar Matematika Dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share (TPS) Disertai Bola Pantai Bagi Siswa Kelas IV SDN Klagaran", *Trihayu: Jurnal Pendidikan Ke-SD-An*, Vol 1. No 2 (2015).
- Kaif, Siti Hermayanti. *Strategi Pembelajaran (Macam-Macam Strategi Pembelajaran Yang Dapat Diterapkan Guru)* (Surabaya: Inoffast Publishing, 2022).
- Kartikasari, Cucu Pusvita. et al., "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe

- Jigsaw Dalam Meningkatkan Pemahaman Matematika Siswa SD Kelas V", *Journal of Elementary Education*, Vol 2. No 3 (2019).
- Kasyadi, Yahyo, Hery Kresnadi, dan Sugiyono. "Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Menggunakan Tipe Jigsaw Di Kelas IV", *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa*, Vol 7. No 8 (2017).
- Kumiyati, Wiwik. *Livisa Solusi Meningkatkan Aktivitas Belajar Tari Rampak* (Semarang: YLGI, 2021).
- Kurniawati, Fitria Nur Auliah. "Meninjau Permasalahan Rendahnya Kualitas Pendidikan Di Indonesia Dan Solusi", *Academy of Education Journal*, Vol 13. No 1 (2022).
- Lestari, Nyoman Ayu Putri. et al., *Model-Model Pembelajaran Untuk Kurikulum Merdeka Di Era Society 5.0* (Bali: Nilacakra, 2023).
- Lubis, Nur Ainun, dan Hasrul Harahap. "Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw", *Jurnal As-Salam*, Vol 1. No 1 (2016).
- Maharani, Faddylla Intan, dan Taufina Taufina. "Pengaruh Model Kooperatif Tipe Jigsaw Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Sekolah Dasar", *Jurnal Basicedu*, Vol 4. No 3 (2020).
- Mufidah, Hidayatul. "Sistem Pembelajaran Matematika Di Sekolah Alam", *Jurnal Ummul Quro*, Vol 6. No 2 (2015).
- Mutmainah, Dewi, dan Kamaluddin Kamaluddin. "Peran Guru Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan Dalam Membentuk Sikap Dan Kepribadian Siswa", *CIVICUS: Pendidikan Penelitian Pengabdian Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*, Vol 6. No 2 (2018).
- Nabillah, Tasya, dan Agung Prasetyo Abadi. "Faktor Penyebab Rendahnya Hasil Belajar Siswa", (*Journal Homepage*, 2019).
- Nasution, Toni, dan Maulana Arafat Lubis. *Konsep Dasar Ilmu Pengetahuan Sosial* (Yogyakarta: Samudra Biru, 2018).
- National Center for Education Statistics NCES. "Program for International Student Assessment (PISA)", *Statistical Standards and Data Confidentiality Staf (SSDCS)* <https://nces-ed-gov.translate.google.com/statprog/handbook/pisa.asp?_x_tr_sl=en&_x_tr_tl=id&_x_tr_hl=id&_x_tr_pto=wa#top> [accessed 13 September 2024]
- Nurdyansyah, dan Eni Fariyatul Fahyuni. *Inovasi Model Pembelajaran, Nizamial Learning Center* (Sidoarjo Jawa Timur: Nizamial Learning Center, 2016).

- Nuryadi, Tutut Dewi Astuti, Endang Sri Utami, dan M. Budiantara. *Dasar-Dasar Statistik Penelitian* (Yogyakarta: Gramasurya, 2017).
- OCDE, *PISA 2022 Results (Volume I): The State of Learning and Equity in Education* (Paris: OECD Publishing, 2023) <<https://doi.org/10.22201/iisue.24486167e.2024.183.61714>>
- OECD, *PISA 2018 Results (Volume I): What Students Know and Can Do* (Paris: OECD Publishing, 2019) <<https://doi.org/10.1787/5f07c754-en>>
- Parni. "Pembelajaran IPS Di Sekolah Dasar", *Jurnal Kajian Perbatasan Antarnegara, Diplomasi Dan Hubungan Internasional*, Vol 3. No 2 (2020).
- Paryanto. *Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Stad (Student Teams Achievement Division) Untuk Pelajaran Passing Dalam Permainan Bola Voli* (Malang: Ahlimedia Press, 2020).
- Pasaribu, Benny. et al., *Metodologi Penelitian*, ed. by Ahmad Muhaimin, UUP Academic Manajemen Perusahaan YKPN, 1st edn (Jakarta: Media Edu Pustaka, 2022).
- Pramusinta, Yulia, dan Silviana Nur Faizah. *Belajar Dan Pembelajaran Abad 21 Sekolah Dasar* (Jawa Timur: Nawa Litera Publishing, 2022).
- Purwanto. "Tujuan Pendidikan Dan Hasil Belajar: Domain Dan Taksonomi", (*Jurnal Teknodik*, 2019).
- Purwanza, Sena Wahyu. et al., *Metodologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan Kombinasi*, ed. by Arif Munandar (Bandung: CV Media Sains Indonesia, 2022).
- Putra, Angga. *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Untuk Sekolah Dasar* (Surabaya: CV. Jakad Media Publishing, 2021).
- Putra, Ilham Pratama. "Skor PISA Indonesia Tak Capai Target RPJMN 2024", *Medcom.Id*, 2023 <<https://www.medcom.id/pendidikan/news-pendidikan/GNIPJEgN-skor-pisa-indonesia-tak-capai-target-rpjm-2024>>
- Putra, Kadek Dwi Purnama, Kadek Adi Wibawa, dan Putu Suarniti Noviantari. "Kemampuan Literasi Matematis Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Pisa Konten Change And Relationship Kadek", *Jurnal Riset HOTS Pendidikan Matematika*, Vol 4. No 1 (2024).
- Putri, Devi Riana. "Penerapan Model Pembelajaran Jigsaw Dalam Pembelajaran Pendidikan Pancasila", *Edutainment: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Kependidikan*, Vol 11. No 2 (2023).

- Rachmawati, Diana Widhi. et al., *Teori & Konsep Pedagogik* (Cirebon: Penerbit Insania, 2021).
- Rahayu, Tentrem Sri. "Penerapan Model Pembelajaran Cooperativelearning Tipe Jigsaw Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Pokok Persamaan Linear Satu Variabel Semester 1 Kelas VII A SMP Negeri 3 Gading Tahun Pelajaran 2017/2018", *Pedagogy: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, Vol 9. No 2 (2022).
- Rahim, Arif. et al., *Motivasi Belajar Dan Hasil Belajar Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Kancing Gemerincing* (Purbalingga: Eureka Media Aksara, 2023).
- Rahmah, Cut Nandia, Hanifuddin Jamin, dan Abidah Abidah. "Pendidikan Karakter Siswa Dalam Meningkatkan Kesadaran Kebersihan Lingkungan Di MIN 3 Aceh Barat", *AR-RIAYAH: Jurnal Pendidikan Dasar*, Vol 7. No 1 (2023).
- Rahmat, Musnar Indra Daulay, dan Nurmalina. "Peningkatan Hasil Belajar IPS Melalui Pendekatan Contextual Teaching Learning (CTL) Materi Keragaman Suku Bangsa Dan Budaya", *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, Vol 5. No 1 (2023).
- Resmi, Ni Wayan. "Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Pada Siswa Kelas IV Sekolah Dasar", *Journal of Education Action Research*, Vol 6. No 4 (2022).
- Ridha, Nikmatur. "Proses Penelitian, Masalah, Variabel Dan Paradigma Penelitian", *Jurnal Hikmah*, Vol 14. No 1 (2017).
- Rodliyah, Siti, Suwanto, dan Sugiyanto. "Meningkatkan Hasil Belajar Geografi Tentang Biosfer Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Pada Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Pati Tahun 2013", *Jurnal Geo Eco*, Vol 1. No 2 (2015).
- Rosalina, Linda. et al., *Buku Ajar Statistika* (Padang: CV. Muharika Rumah Ilmiah, 2023).
- Rosmahani, "Penerapan Model Pembelajaran Jigsaw Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa", *Jurnal Pendidikan Profesi Guru Agama Islam*, Vol 2. No 4 (2022).
- Rosyid, Moh Zaiful, Mustajab, dan Aminol Rosid Abdullah. *Prestasi Belajar* (Malang: Literasi Nusantara, 2019).
- Rukminingsih, Gunawan Adnan, dan Mohammad Adnan Latief. *Metode Penelitian Pendidikan Penelitian Kuantitatif, Penelitian Kualitatif, Penelitian Tindakan Kelas* (Yogyakarta: Erhaka Utama Yogyakarta,

2020).

Sibarani, Imelda Sabrina., et al., "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V SD Swasta GKPS 2 Merek Raya Pada Mata Pelajaran IPA", *Khatulistiwa: Jurnal Pendidikan Dan Sosial Humaniora*, Vol 4. No 3 (2024).

Sahir, Syafrida Hafni. *Metodologi Penelitian*, ed. by Try Koryati (Yogyakarta: KBM Indonesia, 2021).

Sari, Rita Novita. "Penggunaan Media Gambar Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran IPAS Di SD Islam Al-Furqon Sukadana Lampung Timur" (IAIN Metro, 2024).

Siyoto, Sandu, dan Ali Sodik. *Dasar Metodologi Penelitian*, ed. by Ayup, *Literasi Media Publishing* (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015).

Slavin, R. E, *Cooperative learning: Theory, Research, and Practice*, (Boston: Allyn & Bacon, 1995).

Sugiarto, Toto. *E-Learning Berbasis Schoology Tingkatan Hasil Belajar Fisika* (Bantul: CV.Mine, 2020).

Sugiono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung: PT Alfabet, 2016).

Suhelayanti, Syamsiah Z. et al., *Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Sosial (IPAS)*, Penerbit Yayasan Kita Menulis (Langsa: Yayasan Kita Menulis, 2023).

Sukarelawan, Moh. Irma, Tono Kus Indratno, dan Suci Musvita Ayu, *N-Gain vs Stacking* (Yogyakarta: Suryacahya, 2024).

Sundayana, Rostina. *Statiska Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2016).

Sunendar, Tatang. "Merancang Pembelajaran IPAS Di SD", *Beritadisdik.Com*, 2022 <<https://beritadisdik.com/news/kaji/merancang-pembelajaran-ipas-di-sd>>

Supriadi, Gito. *Statistik Penelitian Pendidikan* (Yogyakarta: UNY Press, 2021).

Syafaruddin, Supiono, dan Burhanuddin, *Mari Kita Menulis Penelitian Tindakan Kelas (PTK)* (Yogyakarta: Deepublish, 2019).

Wedi, Ni Nyoman. "Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Pada Siswa Kelas IV SD", *Journal of Education Action Research*, Vol 6. No 4 (2022).

- Widodo, Slamet. et al., *Buku Ajar Metode Penelitian* (Pangkal Pinang: CV Science Techno Direct, 2023).
- Wijayama, Bayu. *Pengembangan Perangkat Pembelajaran IPA Bervisi SETS Dengan Pendekatan SAVI* (Semarang: Qahar Publisher, 2019).
- Wirda, Yendri. et al., *Faktor-Faktor Determinan Hasil Belajar Siswa* (Jakarta: Pusat Penelitian Kebijakan, Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2020).
- Wibawa, Restu, dan Husnul Khaatimah. "Efektivitas Model Pembelajaran Cooperative Integrated Reading and Composition Terhadap Hasil Belajar", *Jurnal Teknologi Pendidikan*, Vol 2. No 2 (2017).
- Yudha, Rahmat Putra. *Motivasi Berprestasi Dan Disiplin Peserta Didik Serta Hubungannya Dengan Hasil Belajar* (Pontianak: Yudha English Gallery, 2018).
- Zainuri, Ahmad, Aquami, dan Saiful AnNur. *Evaluasi Pendidikan (Kajian Teoritik)* (Jawa Tengah: CV. Penerbit Qiara Media, 2021).

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1**OUTLINE**

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *JIGSAW*
TERHADAP HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATA
PELAJARAN IPAS KELAS IV DI MI MIFTAHUL
HUDA PUNGGUR**

HALAMAN SAMPUL**HALAMAN JUDUL****HALAMAN NOTA DINAS****HALAMAN PERSETUJUAN****HALAMAN PENGESAHAN****ABSTRAK****HALAMAN ORISINILITAS PENELITIAN****HALAMAN MOTTO****HALAMAN PERSEMBAHAN****KATA PENGANTAR****DAFTAR ISI****DAFTAR TABEL****DAFTAR GAMBAR****DAFTAR LAMPIRAN****BAB I PENDAHULUAN**

- A. Latar Belakang Masalah
- B. Identifikasi Masalah
- C. Batasan Masalah
- D. Rumusan Masalah
- E. Tujuan dan Manfaat Penelitian
- F. Penelitian Relevan

BAB II LANDASAN TEORI

- A. Konsep Hasil Belajar
 - 1. Pengertian Hasil Belajar
 - 2. Macam-macam Hasil Belajar
 - 3. Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar
 - 4. Indikator Hasil Belajar
- B. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw*
 - 1. Pengertian Pembelajaran Kooperatif
 - 2. Pengertian Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw*

3. Tujuan dan Manfaat Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw*
 4. Karakteristik Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw*
 5. Prinsip-prinsip Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw*
 6. Langkah-langkah Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw*
 7. Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw*
- C. IPAS
1. Pengertian IPAS
 2. Tujuan Pembelajaran IPAS
 3. Komponen Pembelajaran IPAS
 4. Materi IPAS
- D. Keterkaitan Antara Variabel Terikat dan Variabel Bebas
- E. Kerangka Konseptual Penelitian
- F. Hipotesis Penelitian

BAB III METODE PENELITIAN

- A. Rancangan Penelitian
- B. Definisi Operasional Variabel
- C. Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel
- D. Teknik Pengumpulan Data
- E. Instrumen Penelitian
- F. Teknik Analisis Data

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

- A. Hasil Penelitian
 1. Deskripsi Lokasi Penelitian
 - a. Sejarah Berdirinya MI Miftahul Huda Punggur
 - b. Profil MI Miftahul Huda Punggur
 - c. Visi, Misi dan Tujuan MI Miftahul Huda Punggur
 - d. Keadaan Guru MI Miftahul Huda Punggur
 - e. Keadaan Peserta didik MI Miftahul Huda Punggur
 - f. Denah Lokasi MI Miftahul Huda Punggur
 2. Deskripsi Data Hasil Penelitian
 - a. Deskripsi Data Hasil Uji Coba Instrumen Penelitian
 - b. Data *Pretest* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol
 - c. Data *Posttest* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol
 - d. Data Peningkatan Hasil Belajar IPAS
 3. Deskripsi Pelaksanaan Pembelajaran

4. Pengujian Hipotesis
 - a. Uji Normalitas
 - b. Uji Homogenitas
 - c. Uji Hipotesis
 - d. Uji N-Gain Ternormalisasi
- B. Pembahasan

BAB V PENUTUP

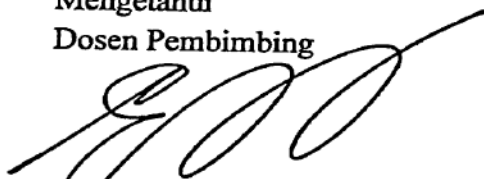
- A. Kesimpulan
- B. Saran

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN- LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Mengetahui
Dosen Pembimbing



Edo Dwi Cahyo, M. Pd
NIP. 19900715 201801 1 002

Metro, 21 Oktober 2024
Peneliti



Evendi Yahya
NPM. 2101031008

Lampiran 2
ALUR TUJUAN PEMBELAJARAN

ALUR TUJUAN PEMBELAJARAN

Satuan Pendidikan : MI Miftahul Huda Punggur
Mata Pelajaran : IPAS
Fase : B
Kelas : IV B Al-Khaliq
Tahun Pelajaran : 2024 / 2025

Capaian Pembelajaran

Pada akhir Fase B, peserta didik memiliki kemampuan untuk memahami karakteristik makhluk hidup; wujud zat dan perubahannya; energi dan perubahannya; listrik dan magnet; gaya; pergantian waktu, cuaca, dan musim; interaksi sosial; letak geografis; serta keanekaragaman bentang alam, sosial, budaya, dan ekonomi; untuk digunakan dalam menyelesaikan tantangan yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari. Konsep-konsep tersebut memungkinkan peserta didik untuk menerapkan dan mengembangkan keterampilan inkuiri sains mereka.

Elemen	Tujuan Pembelajaran (TP)	Alur Tujuan Pembelajaran (ATP)	Profil Pelajar Pancasila	Alokasi Waktu	Keterangan
Pemahaman IPAS dan Keterampilan Proses	Mempelajari karakteristik wujud zat/materi.	1. Peserta didik dapat mengenali konsep wujud zat padat, cair dan gas beserta karakteristiknya. 2. Peserta didik dapat memberi contoh perubahan wujud zat padat, cair atau gas.	Bernalar kritis	2 JP	1 JP = 35 Menit
	Mencari tahu	1. Peserta didik dapat menyebutkan	Bernalar	4 JP	

	bagaimana perubahan wujud zat dapat terjadi.	perubahan wujud benda yang terjadi. 2. Peserta didik dapat menjelaskan bagaimana perubahan wujud benda dapat terjadi. 3. Peserta didik dapat menentukan perubahan wujud zat tergolong dalam mencair, membeku, menguap, mengembun, menyublim dan mengkristal.	kritis		
--	--	--	--------	--	--

Mengetahui
Guru wali Kelas IV B



Rudi Yanto, S. Pd. I

Punggur, 04 November 2024
Mahasiswa



Evendi Yahya
NPM. 2101031008



Lampiran 3

MODUL AJAR KELAS EKSPERIMEN PEMBELAJARAN KE 1, 2 & 3

MODUL AJAR

Materi Pokok: Wujud Zat dan Karakteristiknya

CAPAIAN PEMBELAJARAN	
Pada akhir Fase B, peserta didik memiliki kemampuan untuk memahami karakteristik makhluk hidup; wujud zat dan perubahannya; energi dan perubahannya; listrik dan magnet; gaya; pergantian waktu, cuaca, dan musim; interaksi sosial; letak geografis; serta keanekaragaman bentang alam, sosial, budaya, dan ekonomi; untuk digunakan dalam menyelesaikan tantangan yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari. Konsep-konsep tersebut memungkinkan peserta didik untuk menerapkan dan mengembangkan keterampilan inkuiri sains mereka.	
INFORMASI UMUM	
A. Identitas Modul Ajar	
Penyusun	: Evendi Yahya
Instansi	: MI Miftahul Huda Punggur
Tahun Penyusunan	: 2024
Jenjang Sekolah	: Madrasah Ibtidaiyah (MI)
Fase / Kelas	: B/IV
BAB 2	: Wujud Zat dan Perubahannya
Topik	: Seperti apa wujud zat/materi?
Alokasi Waktu	: 1 x Pertemuan (2x35 menit)
B. Kompetensi Awal	
Peserta didik mampu menyebutkan dan memberikan contoh wujud zat yang ada dilingkungan sekitarnya.	
C. Profil Pelajar Pancasila	
Dengan dimensi bernalar kritis pada pembelajaran peserta didik mampu mengumpulkan informasi dari berbagai sumber untuk memahami karakteristik wujud zat/materi.	
D. Sarana dan Prasarana	
1. Sumber Belajar Buku Guru dan Buku Siswa: (Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia, 2021 Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial untuk SD Kelas IV, Penulis: Amalia Fitri, dkk). 2. Media a. Materi Pelajaran b. Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) c. Spidol, papan tulis dan penghapus 3. Topik a. Seperti apa wujud zat/materi?	

E. Target Peserta Didik
1. Peserta didik reguler/tipikal: umum, tidak ada kesulitan dalam mencerna dan memahami materi ajar. 2. Peserta didik dengan kesulitan belajar: memiliki gaya belajar yang terbatas hanya satu gaya misalnya dengan audio. Memiliki kesulitan dengan bahasa dan pemahaman materi ajar, kurang percaya diri, kesulitan berkonsentrasi jangka panjang, dsb. 3. Peserta didik dengan pencapaian tinggi: mencerna dan memahami dengan cepat, mampu mencapai keterampilan berfikir aras tinggi (HOTS), dan memiliki keterampilan memimpin.
F. Model Pembelajaran
Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Jigsaw</i>
KOMPONEN INTI
A. Tujuan Pembelajaran
Mempelajari karakteristik wujud zat/materi.
B. Pemahaman Bermakna
1. Peserta didik dapat mengenali konsep wujud zat padat, cair dan gas beserta karakteristiknya. 2. Peserta didik dapat memberi contoh perubahan wujud zat padat, cair atau gas.
C. Pertanyaan Pemantik
1. Apa saja wujud benda yang kamu ketahui? 2. Bagaimana karakteristik dan sifat zat padat, cair atau gas yang kamu ketahui? 3. Sebutkan contoh zat padat, cair atau gas?
D. Persiapan Pembelajaran
1. Menyiapkan kelas 2. Menyiapkan materi ajar 3. Menyiapkan peralatan dan media yang diperlukan 4. Menentukan model pembelajaran
E. Kegiatan Pembelajaran
Kegiatan Awal (10 menit) 1. Guru membuka pembelajaran dengan salam dan menyapa peserta didik serta memperhatikan kesiapan dalam belajar. 2. Peserta didik memimpin berdoa dengan dipandu oleh guru sebelum memulai pelajaran. 3. Guru melakukan presensi (memeriksa kehadiran). 4. Guru mengajak peserta didik melakukan ice breaking. 5. Guru mengajukan tanya jawab tentang materi sebelumnya (materi, massa, zat dan volume). 6. Guru memberikan garis besar materi yang akan dipelajari (karakteristik wujud zat/materi). 7. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran. 8. Guru menyampaikan manfaat pembelajaran.

Kegiatan Inti (50 menit)

9. Peserta didik mendengarkan penjelasan materi dari guru yang berkaitan dengan karakteristik wujud zat/materi.
10. Guru membagi peserta didik menjadi kelompok asal (*Base Group*)
 - a. Peserta didik dibagi menjadi 5 kelompok yang terdiri dari 4-6 orang.
 - b. Guru membagikan materi kepada setiap peserta didik.
 - c. Setiap peserta didik dalam kelompok menerima tugas atau bagian materi yang berbeda dan memahami informasi yang berbeda dalam tugas tersebut.
11. Guru membagi peserta didik menjadi kelompok ahli (*Expert Group*)
 - a. Guru mengumpulkan peserta didik yang memiliki tugas atau materi yang sama dalam satu kelompok ahli.
 - b. Peserta didik dalam kelompok ahli belajar materi yang sama secara bersama-sama sehingga menjadi ahli dalam materi yang menjadi tugasnya.
 - c. Tugaskan semua peserta didik anggota kelompok ahli untuk memahami dan mampu menyampaikan informasi tentang hasil dari materi atau tugas mereka kepada kelompok asal.
 - d. Setelah tugas selesai dikerjakan dalam kelompok ahli, setiap peserta didik kembali ke kelompok asal mereka.
 - e. Beri kesempatan kepada setiap peserta didik secara bergiliran untuk menyampaikan hasil dari tugas di kelompok ahli mereka.
 - f. Setelah semua kelompok menyelesaikan tugasnya, masing-masing kelompok melaporkan hasilnya dan mempresentasikan di depan kelas.
12. Dalam kegiatan inti ini perlu dampingan, bantuan dan arahan dari guru.
13. Peserta didik mengerjakan LKPD yang telah disediakan secara berkelompok.

Kegiatan Akhir (10 menit)

14. Guru bertanya kepada peserta didik terkait dengan pemahaman materi yang telah di pelajari mengenai (karakteristik wujud zat/materi).
15. Peserta didik bersama guru menyimpulkan materi terkait yang telah dipelajari
16. Guru memberikan motivasi kepada peserta didik agar bersemangat mengikuti proses pembelajaran yang akan datang.
17. Guru menyampaikan pembelajaran berikutnya (perubahan wujud zat).
18. Guru menutup pembelajaran dengan berdo'a dan mengucapkan salam.

F. Assesmen

1. Teknik penilaian: Tes
2. Jenis penilaian: Tes tertulis
3. Instrumen penilaian: Isian singkat dan Uraian

G. Refleksi

1. Refleksi Peserta Didik
 - a. Apakah kalian telah memahami pembelajaran pada hari ini mengenai

(karakteristik wujud zat/materi). Jika belum materi apa yang belum di kuasai? b. Apakah pembelajaran kali ini menyenangkan? c. Apa yang perlu kita perbaiki agar pembelajaran berikutnya dapat lebih menarik? 2. Refleksi Guru a. Apakah pembelajaran sudah berlangsung sesuai rencana? b. Apakah peserta didik berhasil memahami materi dengan baik? c. Apa kesulitan yang dijumpai selama proses pembelajaran? d. Apakah seluruh peserta didik sudah mengikuti pembelajaran dengan baik?
H. Remedial dan Pengayaan
1. Kegiatan remedial diberikan bagi peserta didik yang capaian belajar masih rendah (di bawah KKTP), dalam memahami materi (karakteristik wujud zat/materi). 2. Kegiatan pengayaan dilakukan dengan capaian pembelajaran tinggi dalam materi (karakteristik wujud zat/materi) dengan baik dan benar. (diberikan ketika peserta didik sudah mencapai CP).
KOMPONEN AKHIR
A. Glosarium
1. Zat padat adalah wujud zat benda bentuk dan volumenya tetap. 2. Zat cair adalah wujud zat benda bentuknya yang menyesuaikan dengan wadahnya dan volume yang relatif tetap. 3. Zat gas adalah wujud zat benda yang bentuk dan volumenya berubah-ubah.
B. Daftar Pustaka
1. Buku Panduan Guru Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial Kelas IV Terbitan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi 2. Buku Panduan Siswa Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial Kelas IV Terbitan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi
C. Lampiran
LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK (LKPD) Nama Anggota Kelompok : 1. 2. 3. 4. 5. 6. Kelas : Petunjuk! Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan baik dan benar! 1. Sebutkan 3 wujud zat yang sering kita temui dalam kehidupan sehari-hari?

2. Sebutkan 3 sifat atau karakteristik dari masing-masing wujud zat pada nomor 1?
3. Silakan lengkapi tabel berikut ini dengan memilih kata “ya” atau “tidak” berdasarkan pemahaman yang Anda miliki.

No	Sifat-sifat Zat	Padat	Cair	Gas
1.	Memiliki kemampuan mengalir.			
2.	Volumenya relatif tetap			
3.	Memiliki bentuk yang relatif tetap (tidak berubah-ubah).			

Nilai

Mengetahui
Guru wali Kelas IV B



Rudi Yanto, S. Pd. I

Punggur, 08 November 2024

Mahasiswa



Evendi Yahya

NPM. 2101031008

Mengetahui,
Kepala MI Miftahul Huda Punggur



Supangat, S. Pd. I., M. Pd
NIP. 198407062005011001

MODUL AJAR

Materi Pokok: Perubahan Wujud Zat (Mencair, Membeku, Menguap dan Menyublim)

CAPAIAN PEMBELAJARAN	
Pada akhir Fase B, peserta didik memiliki kemampuan untuk memahami karakteristik makhluk hidup; wujud zat dan perubahannya; energi dan perubahannya; listrik dan magnet; gaya; pergantian waktu, cuaca, dan musim; interaksi sosial; letak geografis; serta keanekaragaman bentang alam, sosial, budaya, dan ekonomi; untuk digunakan dalam menyelesaikan tantangan yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari. Konsep-konsep tersebut memungkinkan peserta didik untuk menerapkan dan mengembangkan keterampilan inkuiri sains mereka.	
INFORMASI UMUM	
A. Identitas Modul Ajar	
Penyusun	: Evendi Yahya
Instansi	: MI Miftahul Huda Punggur
Tahun Penyusunan	: 2024
Jenjang Sekolah	: Madrasah Ibtidaiyah (MI)
Fase / Kelas	: B/IV
BAB 2	: Wujud Zat dan Perubahannya
Topik	: Bagaimana Wujud Zat dapat Berubah-ubah?
Alokasi Waktu	: 1 x Pertemuan (2x35 menit)
B. Kompetensi Awal	
Peserta didik mampu mengenal dan menyebutkan beberapa perubahan wujud zat yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari.	
C. Profil Pelajar Pancasila	
Dengan dimensi bernalar kritis pada pembelajaran peserta didik mampu mengumpulkan informasi dari berbagai sumber untuk memahami perubahan wujud zat.	
D. Sarana dan Prasarana	
- Sumber Belajar Buku Guru dan Buku Siswa: (Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia, 2021 Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial untuk SD Kelas IV, Penulis: Amalia Fitri, dkk). - Media - Materi Pelajaran - Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) - Spidol, papan tulis dan penghapus - Topik - Bagaimana Wujud Zat dapat berubah-ubah?	
E. Target Peserta Didik	
Peserta didik reguler/tipikal: umum, tidak ada kesulitan dalam mencerna dan memahami materi ajar.	

2. Peserta didik dengan kesulitan belajar: memiliki gaya belajar yang terbatas hanya satu gaya misalnya dengan audio. Memiliki kesulitan dengan bahasa dan pemahaman materi ajar, kurang percaya diri, kesulitan berkonsentrasi jangka panjang, dsb. 3. Peserta didik dengan pencapaian tinggi: mencerna dan memahami dengan cepat, mampu mencapai keterampilan berfikir aras tinggi (HOTS), dan memiliki keterampilan memimpin.
F. Model Pembelajaran
Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Jigsaw</i>
KOMPONEN INTI
A. Tujuan Pembelajaran
Mencari tahu bagaimana perubahan wujud zat terjadi.
B. Pemahaman Bermakna
1. Peserta didik dapat menyebutkan perubahan wujud benda yang terjadi. 2. Peserta didik dapat menjelaskan bagaimana perubahan wujud benda dapat terjadi. 3. Peserta didik dapat menentukan perubahan wujud zat tergolong dalam mencair, membeku, menguap, mengembun, menyublim dan mengkristal.
C. Pertanyaan Pemantik
1. Apa saja perubahan wujud zat yang kamu ketahui? 2. Sebutkan contoh perubahan wujud zat yang kamu ketahui?
D. Persiapan Pembelajaran
1. Menyiapkan kelas 2. Menyiapkan materi ajar 3. Menyiapkan peralatan dan media yang diperlukan 4. Menentukan model pembelajaran
E. Kegiatan Pembelajaran
Kegiatan Awal (10 menit) 1. Guru membuka pembelajaran dengan salam dan menyapa peserta didik serta memperhatikan kesiapan dalam belajar. 2. Peserta didik memimpin berdoa dengan dipandu oleh guru sebelum memulai pelajaran. 3. Guru melakukan presensi (memeriksa kehadiran). 4. Guru mengajak peserta didik melakukan ice breaking. 5. Guru mengajukan tanya jawab tentang materi sebelumnya (karakteristik wujud zat/materi). 6. Guru memberikan garis besar materi yang akan dipelajari (perubahan wujud zat mencair, membeku, menguap dan menyublim). 7. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran. 8. Guru menyampaikan manfaat pembelajaran. Kegiatan Inti (50 menit) 9. Peserta didik mendengarkan penjelasan materi dari guru yang berkaitan dengan perubahan wujud zat. 10. Guru membagi peserta didik menjadi kelompok asal (<i>Base Group</i>)

- a. Peserta didik dibagi menjadi 5 kelompok yang terdiri dari 4-6 orang.
 - b. Guru membagikan materi kepada setiap peserta didik.
 - c. Setiap peserta didik dalam kelompok menerima tugas atau bagian materi yang berbeda dan memahami informasi yang berbeda dalam tugas tersebut.
11. Guru membagi peserta didik menjadi kelompok ahli (*Expert Group*)
- a. Guru mengumpulkan peserta didik yang memiliki tugas atau materi yang sama dalam satu kelompok ahli.
 - b. Peserta didik dalam kelompok ahli belajar materi yang sama secara bersama-sama sehingga menjadi ahli dalam materi yang menjadi tugasnya.
 - c. Tugaskan semua peserta didik anggota kelompok ahli untuk memahami dan mampu menyampaikan informasi tentang hasil dari materi atau tugas mereka kepada kelompok asal.
 - d. Setelah tugas selesai dikerjakan dalam kelompok ahli, setiap peserta didik kembali ke kelompok asal mereka.
 - e. Beri kesempatan kepada setiap peserta didik secara bergiliran untuk menyampaikan hasil dari tugas di kelompok ahli mereka.
 - f. Setelah semua kelompok menyelesaikan tugasnya, masing-masing kelompok melaporkan hasilnya dan mempresentasikan di depan kelas.
12. Dalam kegiatan inti ini perlu dampingan, bantuan dan arahan dari guru.
13. Peserta didik mengerjakan LKPD yang telah disediakan secara berkelompok.

Kegiatan Akhir (10 menit)

- 14. Guru bertanya kepada peserta didik terkait dengan pemahaman materi yang telah di pelajari mengenai (perubahan wujud zat mencair, membeku, menguap dan menyublim).
- 15. Peserta didik bersama guru menyimpulkan materi terkait yang telah dipelajari
- 16. Guru memberikan motivasi kepada peserta didik agar bersemangat mengikuti proses pembelajaran yang akan datang
- 17. Guru menyampaikan pembelajaran berikutnya (perubahan wujud zat mengembun dan mengkristal)
- 18. Guru menutup pembelajaran dengan berdo'a dan mengucapkan salam.

F. Asesmen

- 1. Teknik penilaian: Tes
- 2. Jenis penilaian: Tes tertulis
- 3. Instrumen penilaian: Uraian

G. Refleksi

- 1. Refleksi Peserta Didik
 - a. Apakah kalian telah memahami pembelajaran pada hari ini mengenai (perubahan wujud zat mencair, membeku, menguap dan menyublim). Jika belum materi apa yang belum di kuasai?

b. Apakah pembelajaran kali ini menyenangkan? c. Apa yang perlu kita perbaiki agar pembelajaran berikutnya dapat lebih menarik? 2. Refleksi Guru a. Apakah pembelajaran sudah berlangsung sesuai rencana? b. Apakah peserta didik berhasil memahami materi dengan baik? c. Apa kesulitan yang dijumpai selama proses pembelajaran? d. Apakah seluruh peserta didik sudah mengikuti pembelajaran dengan baik?
H. Remedial dan Pengayaan
1. Kegiatan remedial diberikan bagi peserta didik yang capaian belajar masih rendah (di bawah KKTP), dalam memahami materi (perubahan wujud zat mencair, membeku, menguap dan menyublim). 2. Kegiatan pengayaan dilakukan dengan capaian pembelajaran tinggi dalam materi (perubahan wujud zat) dengan baik dan benar. (diberikan ketika peserta didik sudah mencapai CP).
KOMPONEN AKHIR
A. Glosarium
1. Mencair adalah proses perubahan wujud zat dari cair ke padat. 2. Membeku adalah proses perubahan wujud zat dari padat ke cair. 3. Menguap adalah proses perubahan wujud zat dari cair ke gas. 4. Menyublim adalah proses perubahan wujud zat dari padat ke gas. 5. Mengembun adalah proses perubahan wujud zat dari gas ke cair. 6. Mengkristal adalah proses perubahan wujud zat dari gas ke padat.
B. Daftar Pustaka
1. Buku Panduan Guru Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial Kelas IV Terbitan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi 2. Buku Panduan Siswa Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial Kelas IV Terbitan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi
C. Lampiran
LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK (LKPD) Nama Anggota Kelompok : 1. 2. 3. 4. 5. 6. Kelas : Petunjuk! Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan baik dan benar! 1. Apa yang terjadi jika lilin dipanaskan atau dinyalakan dengan api secara terus-menerus? 2. Sebutkan apa yang dimaksud dengan perubahan wujud zat mencair dan

membeku?

3. Berikan 2 contoh perubahan wujud zat menguap?
4. Isilah bagan dibawah ini dengan jenis benda padat, cair, atau gas!

	Mencair → Membeku ←					
<table border="1" style="width: 100%; border-collapse: collapse;"> <tr> <td style="width: 50%; text-align: center; padding: 5px;">Nilai</td> <td style="width: 50%;"></td> </tr> <tr> <td colspan="2" style="height: 80px;"></td> </tr> </table>			Nilai			
Nilai						

Mengetahui
Guru wali Kelas IV B

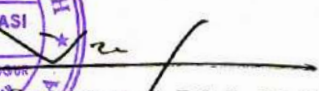

Rudi Yanto, S. Pd. I

Punggur, 09 November 2024
Mahasiswa



Evendi Yahya
NPM. 2101031008

Mengetahui,
Kepala MI Miftahul Huda Punggur


Supangat, S. Pd. I., M. Pd
NIP. 198407062005011001



MODUL AJAR
Materi Pokok: Perubahan Wujud Zat (Mengembun dan Mengkristal)

CAPAIAN PEMBELAJARAN	
Pada akhir Fase B, peserta didik memiliki kemampuan untuk memahami karakteristik makhluk hidup; wujud zat dan perubahannya; energi dan perubahannya; listrik dan magnet; gaya; pergantian waktu, cuaca, dan musim; interaksi sosial; letak geografis; serta keanekaragaman bentang alam, sosial, budaya, dan ekonomi; untuk digunakan dalam menyelesaikan tantangan yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari. Konsep-konsep tersebut memungkinkan peserta didik untuk menerapkan dan mengembangkan keterampilan inkuiri sains mereka.	
INFORMASI UMUM	
A. Identitas Modul Ajar	
Penyusun	: Evendi Yahya
Instansi	: MI Miftahul Huda Punggur
Tahun Penyusunan	: 2024
Jenjang Sekolah	: Madrasah Ibtidaiyah (MI)
Fase / Kelas	: B/IV
BAB 2	: Wujud Zat dan Perubahannya
Topik	: Bagaimana Wujud Zat dapat Berubah-ubah?
Alokasi Waktu	: 1 x Pertemuan (2x35 menit)
B. Kompetensi Awal	
Peserta didik mampu mengenal dan menyebutkan beberapa perubahan wujud zat yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari.	
C. Profil Pelajar Pancasila	
Dengan dimensi bernalar kritis pada pembelajaran peserta didik mampu mengumpulkan informasi dari berbagai sumber untuk memahami perubahan wujud zat.	
D. Sarana dan Prasarana	
- Sumber Belajar Buku Guru dan Buku Siswa: (Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia, 2021 Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial untuk SD Kelas IV, Penulis: Amalia Fitri, dkk). - Media - Materi Pelajaran - Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) - Spidol, papan tulis dan penghapus - Topik - Bagaimana Wujud Zat dapat berubah-ubah?	
E. Target Peserta Didik	
- Peserta didik reguler/tipikal: umum, tidak ada kesulitan dalam mencerna dan memahami materi ajar. - Peserta didik dengan kesulitan belajar: memiliki gaya belajar yang terbatas	

hanya satu gaya misalnya dengan audio. Memiliki kesulitan dengan bahasa dan pemahaman materi ajar, kurang percaya diri, kesulitan berkonsentrasi jangka panjang, dsb. 3. Peserta didik dengan pencapaian tinggi: mencerna dan memahami dengan cepat, mampu mencapai keterampilan berfikir aras tinggi (HOTS), dan memiliki keterampilan memimpin.
F. Model Pembelajaran
Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Jigsaw</i>
KOMPONEN INTI
A. Tujuan Pembelajaran
Mencari tahu bagaimana perubahan wujud zat terjadi.
B. Pemahaman Bermakna
1. Peserta didik dapat menyebutkan perubahan wujud benda yang terjadi. 2. Peserta didik dapat menjelaskan bagaimana perubahan wujud benda dapat terjadi. 3. Peserta didik dapat menentukan perubahan wujud zat tergolong dalam mencair, membeku, menguap, mengembun, menyublim dan mengkristal.
C. Pertanyaan Pemantik
1. Apa saja perubahan wujud zat yang kamu ketahui? 2. Sebutkan contoh perubahan wujud zat yang kamu ketahui?
D. Persiapan Pembelajaran
1. Menyiapkan kelas 2. Menyiapkan materi ajar 3. Menyiapkan peralatan dan media yang diperlukan 4. Menentukan model pembelajaran
E. Kegiatan Pembelajaran
Kegiatan Awal (10 menit) 1. Guru membuka pembelajaran dengan salam dan menyapa peserta didik serta memperhatikan kesiapan dalam belajar. 2. Peserta didik memimpin berdoa dengan dipandu oleh guru sebelum memulai pelajaran. 3. Guru melakukan presensi (memeriksa kehadiran). 4. Guru mengajak peserta didik melakukan ice breaking. 5. Guru mengajukan tanya jawab tentang materi sebelumnya (perubahan wujud zat mencair, membeku, menguap dan menyublim). 6. Guru memberikan garis besar materi yang akan dipelajari (perubahan wujud zat mengembun dan mengkristal). 7. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran. 8. Guru menyampaikan manfaat pembelajaran. Kegiatan Inti (50 menit) 9. Peserta didik mendengarkan penjelasan materi dari guru yang berkaitan dengan perubahan wujud zat. 10. Guru membagi peserta didik menjadi kelompok asal (<i>Base Group</i>) a. Peserta didik dibagi menjadi 5 kelompok yang terdiri dari 4-6 orang.

- b. Guru membagikan materi kepada setiap peserta didik.
- c. Setiap peserta didik dalam kelompok menerima tugas atau bagian materi yang berbeda dan memahami informasi yang berbeda dalam tugas tersebut.
- 11. Guru membagi peserta didik menjadi kelompok ahli (*Expert Group*)
 - a. Guru mengumpulkan peserta didik yang memiliki tugas atau materi yang sama dalam satu kelompok ahli.
 - b. Peserta didik dalam kelompok ahli belajar materi yang sama secara bersama-sama sehingga menjadi ahli dalam materi yang menjadi tugasnya.
 - c. Tugaskan semua peserta didik anggota kelompok ahli untuk memahami dan mampu menyampaikan informasi tentang hasil dari materi atau tugas mereka kepada kelompok asal.
 - d. Setelah tugas selesai dikerjakan dalam kelompok ahli, setiap peserta didik kembali ke kelompok asal mereka.
 - e. Beri kesempatan kepada setiap peserta didik secara bergiliran untuk menyampaikan hasil dari tugas di kelompok ahli mereka.
 - f. Setelah semua kelompok menyelesaikan tugasnya, masing-masing kelompok melaporkan hasilnya dan mempresentasikan di depan kelas.
- 12. Dalam kegiatan inti ini perlu dampingan, bantuan dan arahan dari guru.
- 13. Peserta didik mengerjakan LKPD yang telah disediakan secara berkelompok.

Kegiatan Akhir (10 menit)

- 14. Guru bertanya kepada peserta didik terkait dengan pemahaman materi yang telah di pelajari mengenai (perubahan wujud zat mengembun dan mengkristal).
- 15. Peserta didik bersama guru menyimpulkan materi terkait yang telah dipelajari
- 16. Guru memberikan motivasi kepada peserta didik agar bersemangat mengikuti proses pembelajaran yang akan datang
- 17. Guru menyampaikan pembelajaran berikutnya (Pengaruh gaya disekitar kita)
- 18. Guru menutup pembelajaran dengan berdo'a dan mengucapkan salam.

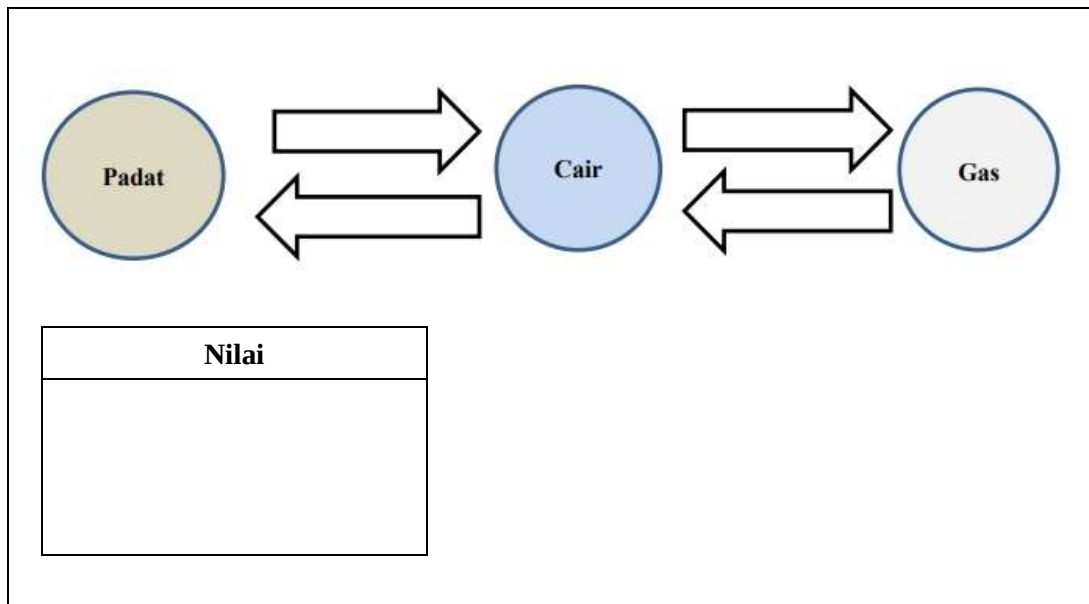
F. Asesmen

- 1. Teknik penilaian: Tes
- 2. Jenis penilaian: Tes tertulis
- 3. Instrumen penilaian: Uraian

G. Refleksi

- 1. Refleksi Peserta Didik
 - a. Apakah kalian telah memahami pembelajaran pada hari ini mengenai (perubahan wujud zat mengembun dan mengkristal). Jika belum materi apa yang belum di kuasai?
 - b. Apakah pembelajaran kali ini menyenangkan?

c. Apa yang perlu kita perbaiki agar pembelajaran berikutnya dapat lebih menarik? 2. Refleksi Guru a. Apakah pembelajaran sudah berlangsung sesuai rencana? b. Apakah peserta didik berhasil memahami materi dengan baik? c. Apa kesulitan yang dijumpai selama proses pembelajaran? d. Apakah seluruh peserta didik sudah mengikuti pembelajaran dengan baik?
H. Remedial dan Pengayaan
1. Kegiatan remedial diberikan bagi peserta didik yang capaian belajar masih rendah (di bawah KKTP), dalam memahami materi (perubahan wujud zat). 2. Kegiatan pengayaan dilakukan dengan capaian pembelajaran tinggi dalam materi (perubahan wujud zat) dengan baik dan benar. (diberikan ketika peserta didik sudah mencapai CP).
KOMPONEN AKHIR
A. Glosarium
1. Mencair adalah proses perubahan wujud zat dari cair ke padat. 2. Membeku adalah proses perubahan wujud zat dari padat ke cair. 3. Menguap adalah proses perubahan wujud zat dari cair ke gas. 4. Menyublim adalah proses perubahan wujud zat dari padat ke gas. 5. Mengembun adalah proses perubahan wujud zat dari gas ke cair. 6. Mengkristal adalah proses perubahan wujud zat dari gas ke padat.
B. Daftar Pustaka
1. Buku Panduan Guru Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial Kelas IV Terbitan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi 2. Buku Panduan Siswa Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial Kelas IV Terbitan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi
C. Lampiran
LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK (LKPD) Nama Anggota Kelompok : 1. 2. 3. 4. 5. 6. Kelas : Petunjuk! Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan baik dan benar! 1. Sebutkan perubahan wujud benda yang kalian pelajari selama ini? 2. Sebutkan apa yang dimaksud dengan perubahan wujud zat mengembun? 3. Berikan 2 contoh perubahan wujud zat mengkristal? 4. Isilah tanda panah dibawah ini dengan peristiwa mencair, membeku, menguap, dan mengembun!



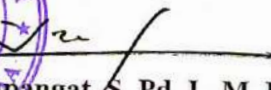
Mengetahui
Guru wali Kelas IV B


Rudi Yanto, S. Pd. I

Punggur, 11 November 2024
Mahasiswa


Evendi Yahya
NPM. 2101031008

Mengetahui,
Kepala MI Miftahul Huda Punggur


Supangat, S. Pd. I., M. Pd
NIP. 198407062005011001



Lampiran 4**MODUL AJAR KELAS KONTROL PEMBELAJARAN KE 1, 2 & 3****MODUL AJAR****Materi Pokok: Wujud Zat dan Karakteristiknya**

CAPAIAN PEMBELAJARAN	
Pada akhir Fase B, peserta didik memiliki kemampuan untuk memahami karakteristik makhluk hidup; wujud zat dan perubahannya; energi dan perubahannya; listrik dan magnet; gaya; pergantian waktu, cuaca, dan musim; interaksi sosial; letak geografis; serta keanekaragaman bentang alam, sosial, budaya, dan ekonomi; untuk digunakan dalam menyelesaikan tantangan yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari. Konsep-konsep tersebut memungkinkan peserta didik untuk menerapkan dan mengembangkan keterampilan inkuiri sains mereka.	
INFORMASI UMUM	
A. Identitas Modul Ajar	
Penyusun	: Evendi Yahya
Instansi	: MI Miftahul Huda Punggur
Tahun Penyusunan	: 2024
Jenjang Sekolah	: Madrasah Ibtidaiyah (MI)
Fase / Kelas	: B/IV
BAB 2	: Wujud Zat dan Perubahannya
Topik	: Seperti apa wujud zat/materi?
Alokasi Waktu	: 1 x Pertemuan (2x35 menit)
B. Kompetensi Awal	
Peserta didik mampu menyebutkan dan memberikan contoh wujud zat yang ada dilingkungan sekitarnya.	
C. Profil Pelajar Pancasila	
Dengan dimensi bernalar kritis pada pembelajaran peserta didik mampu mengumpulkan informasi dari berbagai sumber untuk memahami karakteristik wujud zat/materi.	
D. Sarana dan Prasarana	
1. Sumber Belajar Buku Guru dan Buku Siswa: (Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia, 2021 Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial untuk SD Kelas IV, Penulis: Amalia Fitri, dkk). 2. Media a. Materi Pelajaran b. Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) c. Spidol, papan tulis dan penghapus 3. Topik a. Seperti apa wujud zat/materi?	

E. Target Peserta Didik
1. Peserta didik reguler/tipikal: umum, tidak ada kesulitan dalam mencerna dan memahami materi ajar. 2. Peserta didik dengan kesulitan belajar: memiliki gaya belajar yang terbatas hanya satu gaya misalnya dengan audio. Memiliki kesulitan dengan bahasa dan pemahaman materi ajar, kurang percaya diri, kesulitan berkonsentrasi jangka panjang, dsb. 3. Peserta didik dengan pencapaian tinggi: mencerna dan memahami dengan cepat, mampu mencapai keterampilan berfikir aras tinggi (HOTS), dan memiliki keterampilan memimpin.
F. Model Pembelajaran
Ceramah verbal guru
KOMPONEN INTI
A. Tujuan Pembelajaran
Mempelajari karakteristik wujud zat/materi.
B. Pemahaman Bermakna
3. Peserta didik dapat mengenali konsep wujud zat padat, cair dan gas beserta karakteristiknya. 4. Peserta didik dapat memberi contoh perubahan wujud zat padat, cair atau gas.
C. Pertanyaan Pemantik
1. Apa saja wujud benda yang kamu ketahui? 2. Bagaimana karakteristik dan sifat zat padat, cair atau gas yang kamu ketahui? 3. Sebutkan contoh zat padat, cair atau gas?
D. Persiapan Pembelajaran
1. Menyiapkan kelas 2. Menyiapkan materi ajar 3. Menyiapkan peralatan dan media yang diperlukan 4. Menentukan model pembelajaran
E. Kegiatan Pembelajaran
Kegiatan Awal (10 menit) 1. Guru membuka pembelajaran dengan salam dan menyapa peserta didik serta memperhatikan kesiapan dalam belajar. 2. Peserta didik memimpin berdoa dengan dipandu oleh guru sebelum memulai pelajaran. 3. Guru melakukan presensi (memeriksa kehadiran). 4. Guru mengajak peserta didik melakukan ice breaking. 5. Guru mengajukan tanya jawab tentang materi sebelumnya (materi, massa, zat dan volume). 6. Guru memberikan garis besar materi yang akan dipelajari (karakteristik wujud zat/materi). 7. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran. 8. Guru menyampaikan manfaat pembelajaran.

Kegiatan Inti (50 menit)

9. Peserta didik mendengarkan tujuan yang akan dicapai dalam pembelajaran.
10. Peserta didik mendengarkan penjelasan materi dari guru yang berkaitan dengan karakteristik wujud zat/materi.
11. Guru memberikan pertanyaan kepada peserta didik terkait dengan materi yang di ajarkan (peserta didik menjawab pertanyaan yang diberikan).
12. Peserta didik mengerjakan LKPD yang telah disediakan oleh guru.

Kegiatan Akhir (10 menit)

13. Guru bertanya kepada peserta didik terkait dengan pemahaman materi yang telah di pelajari mengenai (karakteristik wujud zat/materi).
14. Peserta didik bersama guru menyimpulkan materi terkait yang telah dipelajari
15. Guru memberikan motivasi kepada peserta didik agar bersemangat mengikuti proses pembelajaran yang akan datang.
16. Guru menyampaikan pembelajaran berikutnya (perubahan wujud zat).
17. Guru menutup pembelajaran dengan berdo'a dan mengucapkan salam.

F. Asesmen

1. Teknik penilaian: Tes
2. Jenis penilaian: Tes tertulis
3. Instrumen penilaian: Isian singkat dan Uraian

G. Refleksi

1. Refleksi Peserta Didik
 - a. Apakah kalian telah memahami pembelajaran pada hari ini mengenai (karakteristik wujud zat/materi). Jika belum materi apa yang belum di kuasai?
 - b. Apakah pembelajaran kali ini menyenangkan?
 - c. Apa yang perlu kita perbaiki agar pembelajaran berikutnya dapat lebih menarik?
2. Refleksi Guru
 - a. Apakah pembelajaran sudah berlangsung sesuai rencana?
 - b. Apakah peserta didik berhasil memahami materi dengan baik?
 - c. Apa kesulitan yang dijumpai selama proses pembelajaran?
 - d. Apakah seluruh peserta didik sudah mengikuti pembelajaran dengan baik?

H. Remedial dan Pengayaan

1. Kegiatan remedial diberikan bagi peserta didik yang capaian belajar masih rendah (di bawah KKTP), dalam memahami materi (karakteristik wujud zat/materi).
2. Kegiatan pengayaan dilakukan dengan capaian pembelajaran tinggi dalam materi (karakteristik wujud zat/materi) dengan baik dan benar. (diberikan ketika peserta didik sudah mencapai CP).

KOMPONEN AKHIR**A. Glosarium**

1. Zat padat adalah wujud zat benda bentuk dan volumenya tetap.
2. Zat cair adalah wujud zat benda bentuknya yang menyesuaikan dengan

wadahnya dan volume yang relatif tetap.

3. Zat gas adalah wujud zat benda yang bentuk dan volumenya berubah-ubah.

B. Daftar Pustaka

1. Buku Panduan Guru Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial Kelas IV Terbitan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi
2. Buku Panduan Siswa Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial Kelas IV Terbitan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi

C. Lampiran

LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK (LKPD)

Nama Anggota Kelompok : 1.

2.

3.

4.

5.

6.

Kelas :

Petunjuk!

Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan baik dan benar!

1. Sebutkan 3 wujud zat yang sering kita temui dalam kehidupan sehari-hari?
2. Sebutkan 3 sifat atau karakteristik dari masing-masing wujud zat pada nomor 1?
3. Silakan lengkapi tabel berikut ini dengan memilih kata “ya” atau “tidak” berdasarkan pemahaman yang Anda miliki.

No	Sifat-sifat Zat	Padat	Cair	Gas
1.	Memiliki kemampuan mengalir.			
2.	Volumenya relatif tetap			
3.	Memiliki bentuk yang relatif tetap (tidak berubah-ubah).			

Nilai

Mengetahui
Guru wali Kelas IV A



Dara Wahyu Kusumawati, S. Pd

Punggur, 08 November 2024
Mahasiswa



Evendi Yahya
NPM. 2101031008



MODUL AJAR

Materi Pokok: Perubahan Wujud Zat (Mencair, Membeku, Menguap dan Menyublim)

CAPAIAN PEMBELAJARAN	
Pada akhir Fase B, peserta didik memiliki kemampuan untuk memahami karakteristik makhluk hidup; wujud zat dan perubahannya; energi dan perubahannya; listrik dan magnet; gaya; pergantian waktu, cuaca, dan musim; interaksi sosial; letak geografis; serta keanekaragaman bentang alam, sosial, budaya, dan ekonomi; untuk digunakan dalam menyelesaikan tantangan yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari. Konsep-konsep tersebut memungkinkan peserta didik untuk menerapkan dan mengembangkan keterampilan inkuiri sains mereka.	
INFORMASI UMUM	
A. Identitas Modul Ajar	
Penyusun	: Evendi Yahya
Instansi	: MI Miftahul Huda Punggur
Tahun Penyusunan	: 2024
Jenjang Sekolah	: Madrasah Ibtidaiyah (MI)
Fase / Kelas	: B/IV
BAB 2	: Wujud Zat dan Perubahannya
Topik	: Bagaimana Wujud Zat dapat Berubah-ubah?
Alokasi Waktu	: 1 x Pertemuan (2x35 menit)
B. Kompetensi Awal	
Peserta didik mampu mengenal dan menyebutkan beberapa perubahan wujud zat yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari.	
C. Profil Pelajar Pancasila	
Dengan dimensi bernalar kritis pada pembelajaran peserta didik mampu mengumpulkan informasi dari berbagai sumber untuk memahami perubahan wujud zat.	
D. Sarana dan Prasarana	
- Sumber Belajar Buku Guru dan Buku Siswa: (Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia, 2021 Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial untuk SD Kelas IV, Penulis: Amalia Fitri, dkk). - Media - Materi Pelajaran - Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) - Spidol, papan tulis dan penghapus - Topik - Bagaimana Wujud Zat dapat berubah-ubah?	
E. Target Peserta Didik	
Peserta didik reguler/tipikal: umum, tidak ada kesulitan dalam mencerna dan memahami materi ajar.	

2. Peserta didik dengan kesulitan belajar: memiliki gaya belajar yang terbatas hanya satu gaya misalnya dengan audio. Memiliki kesulitan dengan bahasa dan pemahaman materi ajar, kurang percaya diri, kesulitan berkonsentrasi jangka panjang, dsb. 3. Peserta didik dengan pencapaian tinggi: mencerna dan memahami dengan cepat, mampu mencapai keterampilan berfikir aras tinggi (HOTS), dan memiliki keterampilan memimpin.
F. Model Pembelajaran
Ceramah verbal guru
KOMPONEN INTI
A. Tujuan Pembelajaran
Mencari tahu bagaimana perubahan wujud zat terjadi.
B. Pemahaman Bermakna
1. Peserta didik dapat menyebutkan perubahan wujud benda yang terjadi. 2. Peserta didik dapat menjelaskan bagaimana perubahan wujud benda dapat terjadi. 3. Peserta didik dapat menentukan perubahan wujud zat tergolong dalam mencair, membeku, menguap, mengembun, menyublim dan mengkristal.
C. Pertanyaan Pemantik
1. Apa saja perubahan wujud zat yang kamu ketahui? 2. Sebutkan contoh perubahan wujud zat yang kamu ketahui?
D. Persiapan Pembelajaran
1. Menyiapkan kelas 2. Menyiapkan materi ajar 3. Menyiapkan peralatan dan media yang diperlukan 4. Menentukan model pembelajaran
E. Kegiatan Pembelajaran
Kegiatan Awal (10 menit) 1. Guru membuka pembelajaran dengan salam dan menyapa peserta didik serta memperhatikan kesiapan dalam belajar. 2. Peserta didik memimpin berdoa dengan dipandu oleh guru sebelum memulai pelajaran. 3. Guru melakukan presensi (memeriksa kehadiran). 4. Guru mengajak peserta didik melakukan ice breaking. 5. Guru mengajukan tanya jawab tentang materi sebelumnya (karakteristik wujud zat/materi). 6. Guru memberikan garis besar materi yang akan dipelajari (perubahan wujud zat mencair, membeku, menguap dan menyublim). 7. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran. 8. Guru menyampaikan manfaat pembelajaran. Kegiatan Inti (50 menit) 9. Peserta didik mendengarkan tujuan yang akan dicapai dalam pembelajar. 10. Peserta didik mendengarkan penjelasan materi dari guru yang berkaitan dengan perubahan wujud zat mencair, membeku, menguap dan menyublim.

11. Guru memberikan pertanyaan kepada peserta didik terkait dengan materi yang di ajarkan (peserta didik menjawab pertanyaan yang diberikan). 12. Peserta didik mengerjakan LKPD yang telah disediakan oleh guru. Kegiatan Akhir (10 menit) 13. Guru bertanya kepada peserta didik terkait dengan pemahaman materi yang telah di pelajari mengenai (perubahan wujud zat mencair, membeku, menguap dan menyublim). 14. Peserta didik bersama guru menyimpulkan materi terkait yang telah dipelajari 15. Guru memberikan motivasi kepada peserta didik agar bersemangat mengikuti proses pembelajaran yang akan datang 16. Guru menyampaikan pembelajaran berikutnya (perubahan wujud zat mengembun dan mengkristal) 17. Guru menutup pembelajaran dengan berdo'a dan mengucapkan salam.
F. Asesmen
1. Teknik penilaian: Tes 2. Jenis penilaian: Tes tertulis 3. Instrumen penilaian: Uraian
G. Refleksi
1. Refleksi Peserta Didik a. Apakah kalian telah memahami pembelajaran pada hari ini mengenai (perubahan wujud zat mencair, membeku, menguap dan menyublim). Jika belum materi apa yang belum di kuasai? b. Apakah pembelajaran kali ini menyenangkan? c. Apa yang perlu kita perbaiki agar pembelajaran berikutnya dapat lebih menarik? 2. Refleksi Guru a. Apakah pembelajaran sudah berlangsung sesuai rencana? b. Apakah peserta didik berhasil memahami materi dengan baik? c. Apa kesulitan yang dijumpai selama proses pembelajaran? d. Apakah seluruh peserta didik sudah mengikuti pembelajaran dengan baik?
H. Remedial dan Pengayaan
1. Kegiatan remedial diberikan bagi peserta didik yang capaian belajar masih rendah (di bawah KKTP), dalam memahami materi (perubahan wujud zat mencair, membeku, menguap dan menyublim). 2. Kegiatan pengayaan dilakukan dengan capaian pembelajaran tinggi dalam materi (perubahan wujud zat) dengan baik dan benar. (diberikan ketika peserta didik sudah mencapai CP).
KOMPONEN AKHIR
A. Glosarium
1. Mencair adalah proses perubahan wujud zat dari cair ke padat. 2. Membeku adalah proses perubahan wujud zat dari padat ke cair. 3. Menguap adalah proses perubahan wujud zat dari cair ke gas.

4. Menyublim adalah proses perubahan wujud zat dari padat ke gas.
5. Mengembun adalah proses perubahan wujud zat dari gas ke cair.
6. Mengkristal adalah proses perubahan wujud zat dari gas ke padat.

B. Daftar Pustaka

1. Buku Panduan Guru Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial Kelas IV Terbitan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi
2. Buku Panduan Siswa Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial Kelas IV Terbitan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi

C. Lampiran

LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK (LKPD)

Nama Anggota Kelompok : 1.

2.

3.

4.

5.

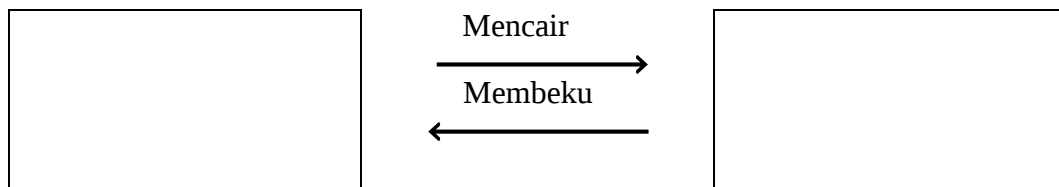
6.

Kelas :

Petunjuk!

Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan baik dan benar!

1. Apa yang terjadi jika lilin dipanaskan atau dinyalakan dengan api secara terus-menerus?
2. Sebutkan apa yang dimaksud dengan perubahan wujud zat mencair dan membeku?
3. Berikan 2 contoh perubahan wujud zat menguap?
4. Isilah bagan dibawah ini dengan jenis benda padat, cair, atau gas!



Nilai

Mengetahui
Guru wali Kelas IV A



Dara Wahyu Kusumawati, S. Pd

Punggur, 09 November 2024
Mahasiswa



Evendi Yahya
NPM. 2101031008



MODUL AJAR
Materi Pokok: Perubahan Wujud Zat (Mengembun dan Mengkristal)

CAPAIAN PEMBELAJARAN	
Pada akhir Fase B, peserta didik memiliki kemampuan untuk memahami karakteristik makhluk hidup; wujud zat dan perubahannya; energi dan perubahannya; listrik dan magnet; gaya; pergantian waktu, cuaca, dan musim; interaksi sosial; letak geografis; serta keanekaragaman bentang alam, sosial, budaya, dan ekonomi; untuk digunakan dalam menyelesaikan tantangan yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari. Konsep-konsep tersebut memungkinkan peserta didik untuk menerapkan dan mengembangkan keterampilan inkuiri sains mereka.	
INFORMASI UMUM	
A. Identitas Modul Ajar	
Penyusun	: Evendi Yahya
Instansi	: MI Miftahul Huda Punggur
Tahun Penyusunan	: 2024
Jenjang Sekolah	: Madrasah Ibtidaiyah (MI)
Fase / Kelas	: B/IV
BAB 2	: Wujud Zat dan Perubahannya
Topik	: Bagaimana Wujud Zat dapat Berubah-ubah?
Alokasi Waktu	: 1 x Pertemuan (2x35 menit)
B. Kompetensi Awal	
Peserta didik mampu mengenal dan menyebutkan beberapa perubahan wujud zat yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari.	
C. Profil Pelajar Pancasila	
Dengan dimensi bernalar kritis pada pembelajaran peserta didik mampu mengumpulkan informasi dari berbagai sumber untuk memahami perubahan wujud zat.	
D. Sarana dan Prasarana	
- Sumber Belajar Buku Guru dan Buku Siswa: (Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia, 2021 Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial untuk SD Kelas IV, Penulis: Amalia Fitri, dkk). - Media - Materi Pelajaran - Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) - Spidol, papan tulis dan penghapus - Topik - Bagaimana Wujud Zat dapat berubah-ubah?	
E. Target Peserta Didik	
- Peserta didik reguler/tipikal: umum, tidak ada kesulitan dalam mencerna dan memahami materi ajar. - Peserta didik dengan kesulitan belajar: memiliki gaya belajar yang terbatas	

hanya satu gaya misalnya dengan audio. Memiliki kesulitan dengan bahasa dan pemahaman materi ajar, kurang percaya diri, kesulitan berkonsentrasi jangka panjang, dsb. 3. Peserta didik dengan pencapaian tinggi: mencerna dan memahami dengan cepat, mampu mencapai keterampilan berfikir aras tinggi (HOTS), dan memiliki keterampilan memimpin.
F. Model Pembelajaran
Ceramah verbal guru
KOMPONEN INTI
A. Tujuan Pembelajaran
Mencari tahu bagaimana perubahan wujud zat terjadi.
B. Pemahaman Bermakna
1. Peserta didik dapat menyebutkan perubahan wujud benda yang terjadi. 2. Peserta didik dapat menjelaskan bagaimana perubahan wujud benda dapat terjadi. 3. Peserta didik dapat menentukan perubahan wujud zat tergolong dalam mencair, membeku, menguap, mengembun, menyublim dan mengkristal.
C. Pertanyaan Pemantik
1. Apa saja perubahan wujud zat yang kamu ketahui? 2. Sebutkan contoh perubahan wujud zat yang kamu ketahui?
D. Persiapan Pembelajaran
1. Menyiapkan kelas 2. Menyiapkan materi ajar 3. Menyiapkan peralatan dan media yang diperlukan 4. Menentukan model pembelajaran
E. Kegiatan Pembelajaran
Kegiatan Awal (10 menit) 1. Guru membuka pembelajaran dengan salam dan menyapa peserta didik serta memperhatikan kesiapan dalam belajar. 2. Peserta didik memimpin berdoa dengan dipandu oleh guru sebelum memulai pelajaran. 3. Guru melakukan presensi (memeriksa kehadiran). 4. Guru mengajak peserta didik melakukan ice breaking. 5. Guru mengajukan tanya jawab tentang materi sebelumnya (perubahan wujud zat mencair, membeku, menguap dan menyublim). 6. Guru memberikan garis besar materi yang akan dipelajari (perubahan wujud zat mengembun dan mengkristal). 7. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran. 8. Guru menyampaikan manfaat pembelajaran. Kegiatan Inti (50 menit) 9. Peserta didik mendengarkan tujuan yang akan dicapai dalam pembelajar. 10. Peserta didik mendengarkan penjelasan materi dari guru yang berkaitan dengan perubahan wujud zat mengembun dan mengkristal. 11. Guru memberikan pertanyaan kepada peserta didik terkait dengan materi

yang di ajarkan (peserta didik menjawab pertanyaan yang diberikan). 12. Peserta didik mengerjakan LKPD yang telah disediakan oleh guru. Kegiatan Akhir (10 menit) 13. Guru bertanya kepada peserta didik terkait dengan pemahaman materi yang telah di pelajari mengenai (perubahan wujud zat mengembun dan mengkristal). 14. Peserta didik bersama guru menyimpulkan materi terkait yang telah dipelajari 15. Guru memberikan motivasi kepada peserta didik agar bersemangat mengikuti proses pembelajaran yang akan datang 16. Guru menyampaikan pembelajaran berikutnya (Pengaruh gaya disekitar kita) 17. Guru menutup pembelajaran dengan berdo'a dan mengucapkan salam.
F. Assesmen
1. Teknik penilaian: Tes 2. Jenis penilaian: Tes tertulis 3. Instrumen penilaian: Uraian
G. Refleksi
1. Refleksi Peserta Didik a. Apakah kalian telah memahami pembelajaran pada hari ini mengenai (perubahan wujud zat mengembun dan mengkristal). Jika belum materi apa yang belum di kuasai? b. Apakah pembelajaran kali ini menyenangkan? c. Apa yang perlu kita perbaiki agar pembelajaran berikutnya dapat lebih menarik? 2. Refleksi Guru a. Apakah pembelajaran sudah berlangsung sesuai rencana? b. Apakah peserta didik berhasil memahami materi dengan baik? c. Apa kesulitan yang dijumpai selama proses pembelajaran? d. Apakah seluruh peserta didik sudah mengikuti pembelajaran dengan baik?
H. Remedial dan Pengayaan
1. Kegiatan remedial diberikan bagi peserta didik yang capaian belajar masih rendah (di bawah KKTP), dalam memahami materi (perubahan wujud zat). 2. Kegiatan pengayaan dilakukan dengan capaian pembelajaran tinggi dalam materi (perubahan wujud zat) dengan baik dan benar. (diberikan ketika peserta didik sudah mencapai CP).
KOMPONEN AKHIR
A. Glosarium
1. Mencair adalah proses perubahan wujud zat dari cair ke padat. 2. Membeku adalah proses perubahan wujud zat dari padat ke cair. 3. Menguap adalah proses perubahan wujud zat dari cair ke gas. 4. Menyublim adalah proses perubahan wujud zat dari padat ke gas. 5. Mengembun adalah proses perubahan wujud zat dari gas ke cair. 6. Mengkristal adalah proses perubahan wujud zat dari gas ke padat.

B. Daftar Pustaka

1. Buku Panduan Guru Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial Kelas IV Terbitan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi
2. Buku Panduan Siswa Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial Kelas IV Terbitan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi

C. Lampiran**LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK (LKPD)**

Nama Anggota Kelompok : 1.

2.

3.

4.

5.

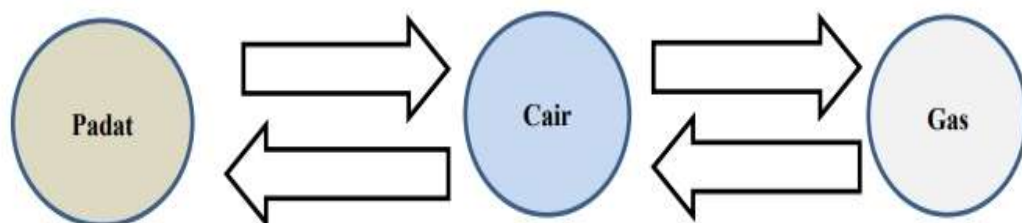
6.

Kelas :

Petunjuk!

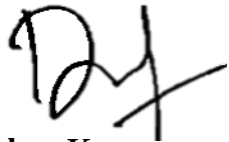
Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan baik dan benar!

1. Sebutkan perubahan wujud benda yang kalian pelajari selama ini?
2. Sebutkan apa yang dimaksud dengan perubahan wujud zat mengembun?
3. Berikan 2 contoh perubahan wujud zat mengkristal?
4. Isilah tanda panah dibawah ini dengan peristiwa mencair, membeku, menguap, dan mengembun!



Nilai

Mengetahui
Guru wali Kelas IV A



Dara Wahyu Kusumawati, S. Pd

Punggur, 11 November 2024
Mahasiswa



Evendi Yahya
NPM. 2101031008



Lampiran 5

KISI-KISI INSTRUMEN TES URAIAN *PRETEST* DAN *POSTTEST*

Tujuan Pembelajaran	Alur Tujuan Pembelajaran	Level Kognitif		
		C1	C2	C3
Mempelajari karakteristik wujud zat/materi.	1. Peserta didik dapat mengenali konsep wujud zat padat, cair dan gas beserta karakteristiknya. 2. Peserta didik dapat memberi contoh perubahan wujud zat padat, cair atau gas.	1	2	
Mencari tahu bagaimana perubahan wujud zat dapat terjadi.	1. Peserta didik dapat menyebutkan perubahan wujud benda yang terjadi. 2. Peserta didik dapat menjelaskan bagaimana perubahan wujud benda dapat terjadi. 3. Peserta didik dapat menentukan perubahan wujud zat tergolong dalam mencair, membeku, menguap, mengembun, menyublim dan mengkristal.	3	4	5

1. Rubrik Penilaian Level Kognitif C1

Nomor 1

Kriteria	Skor
Jika jawaban benar	3
Jika jawaban benar tetapi tidak komplit	2
Jika menjawab tetapi salah	1
Lembar kerja kosong	0

Nomor 3

Kriteria	Skor
Jika Menyebutkan 4-6 perubahan wujud zat dengan benar	3
Jika Menyebutkan 1-3 perubahan wujud zat dengan benar	2
Jika menjawab tetapi salah	1
Lembar kerja kosong	0

2. Rubrik Penilaian Level Kognitif C2

Nomor 2

Kriteria	Skor
Jika menyebutkan 3 contoh zat padat dengan benar	4
Jika menyebutkan 2 contoh zat padat dengan benar	3
Jika menyebutkan 1 contoh zat padat dengan benar	2
Jika menjawab tetapi salah	1
Lembar kerja kosong	0

Nomor 4

Kriteria	Skor
Jika jawaban benar	4
Jika jawaban benar tetapi tidak komplit	3
Jika menjawab tetapi salah	1
Lembar kerja kosong	0

3. Rubrik Penilaian Level Kognitif C3

Nomor 5

Kriteria	Skor
Melengkapi seluruh siklus perubahan wujud zat dengan benar (termasuk penyerapan & pelepasan kalor)	5
Melengkapi dua bagian siklus perubahan wujud zat dengan benar (misalnya: padat ke gas & gas ke cair, atau kombinasi lainnya)	4
Melengkapi satu bagian siklus perubahan wujud zat dengan benar (misalnya: hanya padat ke gas, atau hanya cair ke padat)	3
Hanya menjawab setengah dari satu bagian siklus perubahan wujud zat dengan benar	2
Jika menjawab tetapi salah	1
Lembar kerja kosong	0

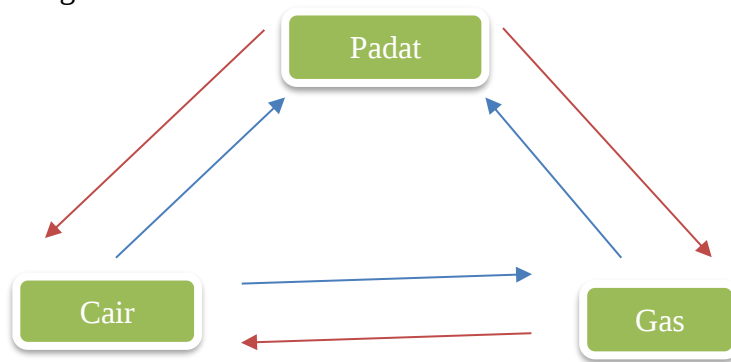
Pedoman Penskoran:

$$\text{Jumlah Skor} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$$

Lampiran 6

SOAL PRETEST DAN POSTTEST IPAS

1. Apakah yang dimaksud dengan zat cair?
2. Sebutkan 3 contoh zat padat yang sering kalian temui?
3. Sebutkan macam-macam perubahan wujud zat?
4. Jelaskan apa yang dimaksud dengan perubahan wujud benda membeku?
5. Lengkapilah siklus perubahan wujud zat ini dengan benar! Isilah dengan jawaban mencair, membeku, menguap, mengembun, menyublim dan mengkristal!



KUNCI JAWABAN

1. Zat cair adalah zat atau benda yang memiliki volume tetap, tetapi bentuknya berubah-ubah sesuai dengan tempat atau wadahnya.
2. Contoh zat Padat yaitu batu, meja, kursi, keramik, papan tulis, batu bata dll.
3. Macam-macam perubahan wujud zat yaitu mencair, membeku, menguap, mengembun, menyublim dan mengkristal.
4. Membeku adalah peristiwa berubahnya wujud zat dari cair menjadi padat.
5. Jawaban seperti pada gambar di bawah ini:



Lampiran 7

SOAL, KUNCI JAWABAN, ATP DAN LEVEL KOGNITIF

No	Soal Uraian	Kunci Jawaban	Alur Tujuan Pembelajaran	Level soal
1	Apakah yang dimaksud dengan zat cair?	Zat cair adalah zat atau benda yang memiliki volume tetap, tetapi bentuknya berubah-ubah sesuai dengan tempat atau wadahnya.	Peserta didik dapat mengenali konsep wujud zat padat, cair dan gas beserta karakteristiknya.	Mudah
2	Sebutkan 3 contoh zat padat yang sering kalian temui?	Contoh zat Padat yaitu batu, meja, kursi, keramik, papan tulis, batu bata dll.	Peserta didik dapat memberi contoh perubahan wujud zat padat, cair atau gas.	Sedang
3	Sebutkan macam-macam perubahan wujud zat?	Macam-macam perubahan wujud zat yaitu mencair, membeku, menguap, mengembun, menyublim dan mengkristal.	Peserta didik dapat menyebutkan perubahan wujud benda yang terjadi.	Mudah
4	Jelaskan apa yang dimaksud dengan perubahan wujud benda membeku?	Membeku adalah peristiwa berubahnya wujud zat dari cair menjadi padat.	Peserta didik dapat menjelaskan bagaimana perubahan wujud benda dapat terjadi.	Sedang
5	Lengkapilah siklus perubahan wujud zat ini dengan benar! Isilah dengan jawaban mencair, membeku, menguap, mengembun, menyublim dan mengkristal!	Jawaban seperti pada gambar di bawah ini: The diagram shows three boxes: Padat (Solid) at the top, Cair (Liquid) at the bottom left, and Gas at the bottom right. Red arrows (heat absorption) point from Cair to Padat (Mencair), from Cair to Gas (Menguap), and from Padat to Gas (Menyublim). Blue arrows (heat release) point from Padat to Cair (Membeku), from Gas to Cair (Mengembun), and from Gas to Padat (Mengkristal). A legend at the bottom indicates: Red arrow = Menyerap kalor (Absorbs heat), Blue arrow = Melepaskan kalor (Releases heat).	Peserta didik dapat menentukan perubahan wujud zat tergolong dalam mencair, membeku, menguap, mengembun, menyublim dan mengkristal.	Sukar

Lampiran 8
HASIL NILAI SETIAP SOAL PRETEST DAN POSTTEST KELAS
EKSPERIMEN

No	Nama Siswa	Nilai Pretest Setiap Soal						Nilai Posttestt Setiap Soal					
		X1	X2	X3	X4	X5	Total	X1	X2	X3	X4	X5	Total
1	Abidzar Firdaus	1	4	1	1	1	8	1	4	2	1	4	12
2	Akifa Nayara Edityas	1	4	3	4	5	17	2	4	2	4	5	17
3	Alvaro Gavriel	1	4	1	1	1	8	1	4	1	4	5	15
4	Annisa Adriana Nabila	1	4	1	3	1	10	3	4	3	3	5	18
5	Arjun Putra Brilliant	1	1	1	1	1	5	3	4	3	4	5	19
6	Ataya Salsabila Putri	2	4	1	1	4	12	2	4	1	4	4	15
7	Daffa Al Hakim	1	4	1	3	1	10	3	4	1	1	5	14
8	Febriano Dwi Nur Fadhilah	1	1	1	1	1	5	3	4	1	1	5	14
9	Latief Akmal El Arsad	1	1	1	1	4	8	3	4	2	3	4	16
10	M.Raffi Susanto	1	1	2	1	1	6	2	4	1	1	5	13
11	Nadhif Priyo Wirasena	1	4	1	1	1	8	3	3	2	4	5	17
12	Nafisha Aneira Setiawan	1	4	1	1	5	12	3	4	1	4	5	17
13	Naifa Azzahra Setyanida	1	4	1	1	1	8	1	4	1	1	5	12
14	Naila Zafira	3	4	3	4	4	18	3	4	3	4	5	19
15	Nayla Arta Saputri	1	4	1	1	1	8	1	4	2	4	4	15
16	Raihan Yusuf Ramadhan	1	4	3	4	4	16	3	4	3	4	5	19
17	Raziq Irsyat Maulana	1	3	1	1	1	7	1	4	2	1	4	12
18	Revan Sanjaya	1	4	1	1	1	8	3	4	1	4	4	16
19	Tsania Fauzia	3	1	1	1	1	7	3	4	3	4	5	19
20	Tsaqib Al Arkan	1	1	1	1	1	5	1	4	2	4	4	15
21	Ulya Qistina	1	1	1	1	1	5	1	4	2	4	4	15
22	Yusuf Maulana	1	1	2	1	1	6	2	4	1	4	4	15
23	Ainayya Nur Zahira	1	1	1	1	1	5	3	4	1	4	5	17

Lampiran 9

DATA NILAI *PRETEST* DAN *POSTTEST* KELAS EKSPERIMEN

No	Nama Siswa	KKTP 70					
		Tuntas (T) Tidak Tuntas (TT)					
		Nilai Pretest	T	TT	Nilai Posttest	T	TT
1	Abidzar Firdaus	42		✓	63		✓
2	Akifa Nayara Edityas	89	✓		89	✓	
3	Alvaro Gavriel	42		✓	79	✓	
4	Annisa Adriana Nabila	53		✓	95	✓	
5	Arjun Putra Brilliant	26		✓	100	✓	
6	Ataya Salsabila Putri	63		✓	79	✓	
7	Daffa Al Hakim	53		✓	74	✓	
8	Febriano Dwi Nur Fadhillah	26		✓	74	✓	
9	Latief Akmal El Arsad	42		✓	84	✓	
10	M.Raffi Susanto	32		✓	68		✓
11	Nadhif Priyo Wirasena	42		✓	89	✓	
12	Nafisha Aneira Setiawan	63		✓	89	✓	
13	Naifa Azzahra Setyanida	42		✓	63		✓
14	Naila Zafira	95	✓		100	✓	
15	Nayla Arta Saputri	42		✓	79	✓	
16	Raihan Yusuf Ramadhan	84	✓		100	✓	
17	Raziq Irsyat Maulana	37		✓	63		✓
18	Revan Sanjaya	42		✓	84	✓	
19	Tsania Fauzia	37		✓	100	✓	
20	Tsaqib Al Arkan	26		✓	79	✓	
21	Ulya Qistina	26		✓	79	✓	
22	Yusuf Maulana	32		✓	79	✓	
23	Ainayya Nur Zahira	26		✓	89	✓	
Jumlah		1062	3	20	1898	19	4
Nilai Tertinggi		95			100		
Nilai Terendah		26			63		
Nilai Rata-rata		46			83		

Lampiran 10
HASIL NILAI SETIAP SOAL PRETEST DAN POSTTEST KELAS
KONTROL

No	Nama Siswa	Nilai Pretest Setiap Soal						Nilai Posttestt Setiap Soal					
		X1	X2	X3	X4	X5	Total	X1	X2	X3	X4	X5	Total
1	Abizar Muhammad Al Habsyi	1	4	1	1	4	11	3	4	2	4	5	18
2	Adam Rizky Wibowo	1	4	1	4	1	11	3	4	3	4	5	19
3	Adiva Maulana Malik	1	4	1	1	5	12	3	4	3	4	5	19
4	Adlan Purnama	1	1	1	1	1	5	3	4	1	4	1	13
5	Ahnaf Mahfudzaman Ar Rasyid	1	4	1	1	1	8	1	4	1	1	1	8
6	Akkifa Nayla Jafar	1	1	1	1	1	5	1	1	1	4	4	11
7	Al Fatih Zaidan Yaala	1	4	1	4	4	14	1	4	1	4	5	15
8	Alfaza Adha Atamma	1	4	1	3	4	13	1	1	3	4	5	14
9	Alya Fazia Bilqis	1	3	1	1	1	7	1	4	1	1	1	8
10	Anindita Kurnia Putri	1	4	2	3	4	14	3	4	3	4	5	19
11	Elsa Agus Tiya	1	4	1	3	1	10	2	4	1	4	4	15
12	Farhan Ramadhan	1	3	1	1	1	7	1	4	1	1	1	8
13	Hasna Aulia Dzakiyyah	1	4	1	3	5	14	1	4	3	4	4	16
14	Ika Mayang Sari	1	1	1	1	4	8	2	4	3	4	5	18
15	Jordan Elegan	1	4	1	1	1	8	3	4	3	4	1	15
16	Khiair Malka Ramadhan	1	4	2	1	1	9	1	4	3	4	5	17
17	Muhammad Dimas Pratama	1	1	1	3	1	7	1	4	3	1	1	10
18	Nabila Az Zahra Putri	1	1	1	1	5	9	1	4	3	4	5	17
19	Salsabila Ramadhani Alfajar	1	4	3	4	4	16	1	4	3	4	5	17
20	Selfina Anggerini	1	1	1	1	4	8	1	4	3	1	5	14
21	Umi Kulsum	1	4	3	4	5	17	1	4	3	4	5	17
22	Abida Faikha Nadhifa Sakhy	1	4	1	1	1	8	1	1	3	1	4	10
23	Mahaeswari Setya Pradigta	1	4	1	4	1	11	1	4	1	4	4	14

Lampiran 11**DATA NILAI PRETEST DAN POSTTEST KELAS KONTROL**

No	Nama Siswa	KKTP 70					
		Tuntas (T) Tidak Tuntas (TT)					
		Nilai Pretest	T	TT	Nilai Posttest	T	TT
1	Abizar Muhammad Al Habsyi	58		✓	95	✓	
2	Adam Rizky Wibowo	58		✓	100	✓	
3	Adiva Maulana Malik	63		✓	100	✓	
4	Adlan Purnama	26		✓	68		✓
5	Ahnaf Mahfudzaman Ar Rasyid	42		✓	42		✓
6	Akkifa Nayla Jafar	26		✓	58		✓
7	Al Fatih Zaidan Yaala	74	✓		79	✓	
8	Alfaza Adha Atamma	68		✓	74	✓	
9	Alya Fazia Bilqis	37		✓	42		✓
10	Anindita Kurnia Putri	74	✓		100	✓	
11	Elsa Agus Tiya	53		✓	79	✓	
12	Farhan Ramadhan	37		✓	42		✓
13	Hasna Aulia Dzakiyyah	74	✓		84	✓	
14	Ika Mayang Sari	42		✓	95	✓	
15	Jordan Elegan	42		✓	79	✓	
16	Khlar Malka Ramadhan	47		✓	89	✓	
17	Muhammad Dimas Pratama	37		✓	53		✓
18	Nabila Az Zahra Putri	47		✓	89	✓	
19	Salsabila Ramadhani Alfajar	84	✓		89	✓	
20	Selfina Anggerini	42		✓	74	✓	
21	Umi Kulsum	89	✓		89	✓	
22	Abida Faikha Nadhifa Sakhy	42		✓	53		✓
23	Mahaeswari Setya Pradigta	58		✓	74	✓	
Jumlah		1220	5	18	1747	16	7
Nilai Tertinggi		89			100		
Nilai Terendah		26			42		
Nilai Rata-rata		53			76		

Lampiran 12

HASIL UJI VALIDITAS, RELIABILITAS, DAYA PEMBEDA & TINGKAT KESUKARAN SOAL *PRETEST* DAN *POSTTEST*

No	Nama Peserta Didik	Nomor Butir Soal										Total
		X 1	X 2	X 3	X 4	X 5	X 6	X 7	X 8	X 9	X 10	
1	Peserta didik 1	2	4	3	4	5	2	4	3	4	5	36
2	Peserta didik 2	2	4	3	4	5	1	4	3	4	5	35
3	Peserta didik 3	2	4	3	4	4	3	3	3	4	5	35
4	Peserta didik 4	2	4	3	4	5	2	3	3	4	5	35
5	Peserta didik 5	2	4	3	3	5	2	4	3	4	5	35
6	Peserta didik 6	2	4	3	4	5	2	4	3	4	5	36
7	Peserta didik 7	3	4	1	4	5	2	3	3	4	5	34
8	Peserta didik 8	2	3	3	4	5	3	3	3	3	5	34
9	Peserta didik 9	2	3	3	4	5	2	3	3	3	5	33
10	Peserta didik 10	1	4	3	4	4	1	4	3	4	5	33
11	Peserta didik 11	2	1	3	3	5	2	3	3	1	5	28
12	Peserta didik 12	2	1	3	4	5	1	4	3	1	4	28
13	Peserta didik 13	1	3	3	1	5	1	4	3	3	5	29
14	Peserta didik 14	2	1	3	3	5	1	4	3	1	4	27
15	Peserta didik 15	1	1	3	4	5	1	3	3	1	5	27
16	Peserta didik 16	1	4	3	3	1	3	3	3	4	5	30
17	Peserta didik 17	2	1	3	4	1	1	4	3	1	4	24
18	Peserta didik 18	1	1	3	1	5	1	3	1	1	4	21

1. Hasil Uji Validitas Instrumen Penelitian

Berikut ini kriteria Kriteria Penafsiran Validitas Instrumen Penelitian

	Valid	Tidak Valid
Syarat	Hasil $r_{hitung} \geq r_{tabel}$	Hasil $r_{hitung} \leq r_{tabel}$

Hasil r_{tabel} didapat sebagai berikut:

df = (N-2)	Tingkat signifikansi untuk uji satu arah				
	0.05	0.025	0.01	0.005	0.0005
	Tingkat signifikansi untuk uji dua arah				
	0.1	0.05	0.02	0.01	0.001
1	0.9877	0.9969	0.9995	0.9999	1.0000
2	0.9000	0.9500	0.9800	0.9900	0.9990
3	0.8054	0.8783	0.9343	0.9587	0.9911
4	0.7293	0.8114	0.8822	0.9172	0.9741
5	0.6694	0.7545	0.8329	0.8745	0.9509
6	0.6215	0.7067	0.7887	0.8343	0.9249
7	0.5822	0.6664	0.7498	0.7977	0.8983
8	0.5494	0.6319	0.7155	0.7646	0.8721
9	0.5214	0.6021	0.6851	0.7348	0.8470
10	0.4973	0.5760	0.6581	0.7079	0.8233
11	0.4762	0.5529	0.6339	0.6835	0.8010
12	0.4575	0.5324	0.6120	0.6614	0.7800
13	0.4409	0.5140	0.5923	0.6411	0.7604
14	0.4259	0.4973	0.5742	0.6226	0.7419
15	0.4124	0.4821	0.5577	0.6055	0.7247
16	0.4000	0.4683	0.5425	0.5897	0.7084
17	0.3887	0.4555	0.5285	0.5751	0.6932
18	0.3783	0.4438	0.5155	0.5614	0.6788
19	0.3687	0.4329	0.5034	0.5487	0.6652
20	0.3598	0.4227	0.4921	0.5368	0.6524
21	0.3515	0.4132	0.4815	0.5256	0.6402
22	0.3438	0.4044	0.4716	0.5151	0.6287
23	0.3365	0.3961	0.4622	0.5052	0.6178
24	0.3297	0.3882	0.4534	0.4958	0.6074
25	0.3233	0.3809	0.4451	0.4869	0.5974
26	0.3172	0.3739	0.4372	0.4785	0.5880
27	0.3115	0.3673	0.4297	0.4705	0.5790
28	0.3061	0.3610	0.4226	0.4629	0.5703
29	0.3009	0.3550	0.4158	0.4556	0.5620
30	0.2960	0.3494	0.4093	0.4487	0.5541
31	0.2913	0.3440	0.4032	0.4421	0.5465
32	0.2869	0.3388	0.3972	0.4357	0.5392
33	0.2826	0.3338	0.3916	0.4296	0.5322
34	0.2785	0.3291	0.3862	0.4238	0.5254
35	0.2746	0.3246	0.3810	0.4182	0.5189
36	0.2709	0.3202	0.3760	0.4128	0.5126
37	0.2673	0.3160	0.3712	0.4076	0.5066
38	0.2638	0.3120	0.3665	0.4026	0.5007
39	0.2605	0.3081	0.3621	0.3978	0.4950
40	0.2573	0.3044	0.3578	0.3932	0.4896
41	0.2542	0.3008	0.3536	0.3887	0.4843
42	0.2512	0.2973	0.3496	0.3843	0.4791
43	0.2483	0.2940	0.3457	0.3801	0.4742
44	0.2455	0.2907	0.3420	0.3761	0.4694
45	0.2429	0.2876	0.3384	0.3721	0.4647
46	0.2403	0.2845	0.3348	0.3683	0.4601
47	0.2377	0.2816	0.3314	0.3646	0.4557
48	0.2353	0.2787	0.3281	0.3610	0.4514
49	0.2329	0.2759	0.3249	0.3575	0.4473
50	0.2306	0.2732	0.3218	0.3542	0.4432

Maka dapat dilihat, $n = 18$ maka $df = (18-2)$

$df = 16$

pakai nilai signifikansi = 0,05

Jadi $r_{\text{tabel}} = 0,4683$

Correlations

		Soal 1	Soal 2	Soal 3	Soal 4	Soal 5	Soal 6	Soal 7	Soal 8	Soal 9	Soal 10	Total
Soal 1	Pearson Correlation	1	.181	-.556*	.521*	.230	.270	.000	.354	.181	.028	.440
	Sig. (2-tailed)		.472	.017	.027	.358	.279	1.000	.150	.472	.913	.068
	N	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18
Soal 2	Pearson Correlation	.181	1	-.211	.274	.011	.519*	.041	.331	1.000**	.729**	.874**
	Sig. (2-tailed)	.472		.402	.271	.966	.027	.871	.180	.000	.001	.000
	N	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18
Soal 3	Pearson Correlation	-.556*	-.211	1	-.141	-.107	-.092	.243	-.059	-.211	-.130	-.160
	Sig. (2-tailed)	.017	.402		.577	.672	.716	.332	.817	.402	.608	.525
	N	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18
Soal 4	Pearson Correlation	.521*	.274	-.141	1	-.072	.256	.000	.620**	.274	.249	.547*
	Sig. (2-tailed)	.027	.271	.577		.777	.305	1.000	.006	.271	.320	.019
	N	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18
Soal 5	Pearson Correlation	.230	.011	-.107	-.072	1	-.168	.000	-.107	.011	.189	.274
	Sig. (2-tailed)	.358	.966	.672	.777		.505	1.000	.672	.966	.453	.271
	N	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18
Soal 6	Pearson Correlation	.270	.519*	-.092	.256	-.168	1	-.532*	.240	.519*	.528*	.532*
	Sig. (2-tailed)	.279	.027	.716	.305	.505		.023	.338	.027	.024	.023
	N	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18
Soal 7	Pearson Correlation	.000	.041	.243	.000	.000	-.532*	1	.243	.041	-.267	.076
	Sig. (2-tailed)	1.000	.871	.332	1.000	1.000	.023		.332	.871	.284	.764
	N	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18
Soal 8	Pearson Correlation	.354	.331	-.059	.620**	-.107	.240	.243	1	.331	.454	.561*
	Sig. (2-tailed)	.150	.180	.817	.006	.672	.338	.332		.180	.059	.015
	N	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18
Soal 9	Pearson Correlation	.181	1.000**	-.211	.274	.011	.519*	.041	.331	1	.729**	.874**
	Sig. (2-tailed)	.472	.000	.402	.271	.966	.027	.871	.180		.001	.000
	N	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18
Soal 10	Pearson Correlation	.028	.729**	-.130	.249	.189	.528*	-.267	.454	.729**	1	.747**
	Sig. (2-tailed)	.913	.001	.608	.320	.453	.024	.284	.059	.001		.000
	N	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18
Total	Pearson Correlation	.440	.874**	-.160	.547*	.274	.532*	.076	.561*	.874**	.747**	1
	Sig. (2-tailed)	.068	.000	.525	.019	.271	.023	.764	.015	.000	.000	
	N	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Hasil r_{hitung} didapat sebagai berikut:

Kesimpulan Uji Validitas

No Butir Soal	Keterangan ($r_{hitung} \geq r_{tabel}$)	Kriteria
1	$0,440 \leq 0,468$	Tidak Valid
2	$0,874 \geq 0,468$	Valid
3	$-0,160 \leq 0,468$	Tidak Valid
4	$0,547 \geq 0,468$	Valid
5	$0,274 \leq 0,468$	Tidak Valid
6	$0,532 \geq 0,468$	Valid
7	$0,076 \leq 0,468$	Tidak Valid
8	$0,561 \geq 0,468$	Valid
9	$0,874 \geq 0,468$	Valid
10	$0,747 \geq 0,468$	Valid

Berdasarkan hasil uji validitas, maka soal nomor 2,4,6,8,9 dan 10 dinyatakan valid sehingga layak digunakan untuk penelitian, sedangkan soal no 1,3,5 dan 7 adalah soal yang tidak valid sehingga tidak bisa digunakan untuk penelitian atau sebagai instrumen soal *Pretest* dan *Posttest* di kelas IV, baik pada kelas eksperimen maupun kelas kontrol.

2. Hasil Uji Reliabilitas Instrumen

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.659	10

Berikut ini kriteria Kriteria Penafsiran Reliabilitas Instrumen Penelitian

Koefisien Reliabilitas I	Interpretasi
$0,00 \leq r < 0,20$	Sangat Rendah
$0,20 \leq r < 0,40$	Rendah
$0,40 \leq r < 0,60$	Cukup
$0,60 \leq r < 0,80$	Tinggi
$0,80 \leq r < 1,00$	Sangat Tinggi

Kesimpulan Uji Reliabilitas

Maka dapat disimpulkan reliabilitas didapatkan 0,659 berada pada kategori tinggi.

3. Hasil Uji Tingkat Kesukaran Instrumen Penelitian

		Statistics									
		Soal 1	Soal 2	Soal 3	Soal 4	Soal 5	Soal 6	Soal 7	Soal 8	Soal 9	Soal 10
N	Valid	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18
	Missing	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Mean		1.78	2.83	2.89	3.44	4.44	1.72	3.50	2.89	2.83	4.78
Maximum		3	4	3	4	5	3	4	3	4	5

Berikut ini kriteria Kriteria Penafsiran Tingkat Kesukaran Instrumen Penelitian

Koefisien Kesukaran Soal	Interpretasi
$0,00 < TK \leq 0,30$	Sukar
$0,30 < TK \leq 0,70$	Sedang
$0,70 < TK \leq 1,00$	Mudah
$TK = 1,00$	Sangat Mudah

Kesimpulan Uji Tingkat Kesukaran

No Soal	Keterangan	Kriteria
1	0,59	Sedang
2	0,71	Mudah
3	0,96	Mudah
4	0,86	Mudah
5	0,89	Mudah
6	0,57	Sedang
7	0,87	Mudah
8	0,96	Mudah
9	0,71	Mudah
10	0,96	Mudah

4. Hasil Uji Daya Pembeda Instrumen Penelitian

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Soal 1	29.33	18.353	.334	.639
Soal 2	28.28	11.271	.758	.495
Soal 3	28.22	21.124	-.259	.699
Soal 4	27.67	16.353	.365	.626
Soal 5	26.67	18.706	-.014	.731
Soal 6	29.39	17.193	.395	.624
Soal 7	27.61	20.134	-.038	.680
Soal 8	28.22	18.065	.483	.627
Soal 9	28.28	11.271	.758	.495
Soal 10	26.33	17.529	.701	.609

Berikut ini kriteria Kriteria Penafsiran Tingkat Kesukaran Instrumen Penelitian

Tingkat Daya Pembeda	Interpretasi
$0,00 < DP \leq 0,20$	Jelek/ Tidak baik
$0,20 < DP \leq 0,40$	Cukup
$0,40 < DP \leq 0,70$	Baik
$0,70 < DP \leq 1,00$	Sangat Baik

Kesimpulan Uji Daya Pembeda

No Soal	Keterangan	Kriteria
1	0,334	Cukup
2	0,758	Sangat Baik
3	-0,259	Jelek/ Tidak baik
4	0,365	Cukup
5	-0,014	Jelek/ Tidak baik
6	0,395	Cukup
7	-0,038	Jelek/ Tidak baik
8	0,483	Baik
9	0,758	Sangat Baik
10	0,701	Sangat Baik

Lampiran 13

LEMBAR OBSERVASI KETERAMPILAN MENGAJAR GURU

Lembar Observasi Aktivitas Guru Dalam Proses Pembelajaran Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw*

Nama Madrasah : MI Miftahul Huda Punggur
 Kelas/ Semester : IV B/ Ganjil
 Mata Pelajaran : IPAS
 Materi : Wujud Zat dan Karakteristiknya
 Pembelajaran Ke : 1
 Hari/ Tanggal : Jumat / 08 November 2024

Petunjuk:

- Beri tanda ceklis (✓) pada kolom penskoran yang telah disediakan, pastikan bahwa hasil penilaian dilakukan secara jujur.
- Berikut ini pedoman penskoran:

Kriteria	Skor
Sangat baik	5
Baik	4
Cukup	3
Kurang	2
Sangat kurang	1

- Jumlah skor yang didapat kemudian dihitung dengan rumus berikut:

$$\text{Skor akhir} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$$

Keterangan: Skor maksimal 125

- Berikut kriteria penskoran akhir:

Kriteria	Skor
Aktivitas pembelajaran sangat baik	≥ 81
Aktivitas pembelajaran baik	61-80
Aktivitas pembelajaran cukup	41-60
Aktivitas pembelajaran kurang	21-40
Aktivitas pembelajaran sangat kurang	≤ 20

No	Aspek yang diamati	Skor				
		5	4	3	2	1
1	Mengucapkan salam dan menyapa peserta didik serta memperhatikan kesiapan dalam belajar.	✓				
2	Mengajak berdoa peserta didik sebelum memulai pembelajaran.		✓			
3	Melakukan presensi (memeriksa kehadiran peserta didik).		✓			

4	Mengajak peserta didik untuk tepuk semangat dan semacamnya.		✓			
5	Mengajukan tanya jawab tentang materi sebelumnya (apersepsi).			✓		
6	Memberikan garis besar materi yang akan dipelajari.			✓		
7	Menyampaikan tujuan pembelajaran.		✓			
8	Menyampaikan manfaat pembelajaran.		✓			
9	Menyampaikan materi yang akan dipelajari.	✓				
10	Membagi peserta didik menjadi kelompok asal (<i>Base Group</i>)	✓				
11	Membagi peserta didik menjadi 4 kelompok yang terdiri dari 4-6 orang.	✓				
12	Membagikan materi kepada setiap peserta didik, di mana setiap peserta didik dalam kelompok menerima tugas atau bagian materi yang berbeda dan memahami informasi yang berbeda dalam tugas tersebut.		✓			
13	Membagi peserta didik menjadi kelompok ahli (<i>Expert Group</i>)		✓			
14	Mengumpulkan peserta didik yang memiliki tugas atau materi yang sama dalam satu kelompok ahli.		✓			
15	Memberikan kesempatan peserta didik untuk berdiskusi bersama kelompoknya, sehingga mereka dapat memahami dan mampu menyampaikan informasi tentang hasil dari materi atau tugas mereka kepada kelompok asal.		✓			
16	Membimbing peserta didik kembali ke kelompok asal.		✓			
17	Membimbing peserta didik untuk menyampaikan hasil dari tugas di kelompok ahli mereka.			✓		
18	Membimbing peserta didik untuk mempresentasikan hasil di depan kelas.		✓			
19	Membimbing peserta didik yang mengalami kesulitan dalam belajar (memberikan dampingan, bantuan dan arahan).			✓		
20	Memberikan penugasan secara berkelompok kepada peserta didik berupa LKPD.		✓			
21	Melakukan refleksi/umpan balik berupa tanya jawab terkait dengan materi yang diajarkan.			✓		
22	Memberikan kesimpulan tentang materi yang diajarkan.		✓			
23	Memberikan motivasi kepada peserta didik agar bersemangat mengikuti proses pembelajaran yang akan datang.		✓			
24	Menyampaikan materi yang akan dipelajari untuk pertemuan selanjutnya.	✓				
25	Mengajak berdoa dan mengucapkan salam penutup kepada peserta didik.	✓				

Jumlah skor yang diperoleh	101
Skor akhir	80,8
Kriteria penskoran	Aktivitas pembelajaran sangat baik

Punggur, 08 November 2024
Observer



Tria Kausar

Lembar Observasi Aktivitas Guru Dalam Proses Pembelajaran Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw

Nama Madrasah : MI Miftahul Huda Punggur
 Kelas/ Semester : IV B/ Ganjil
 Mata Pelajaran : IPAS
 Materi : Perubahan Wujud Zat (Mencair, Membeku, Menguap dan Menyublim)
 Pembelajaran Ke : 2
 Hari/ Tanggal : Sabtu / 09 November 2024

Petunjuk:

- Beri tanda ceklis (✓) pada kolom penskoran yang telah disediakan, pastikan bahwa hasil penilaian dilakukan secara jujur.
- Berikut ini pedoman penskoran:

Kriteria	Skor
Sangat baik	5
Baik	4
Cukup	3
Kurang	2
Sangat kurang	1

- Jumlah skor yang didapat kemudian dihitung dengan rumus berikut:

$$\text{Skor akhir} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$$

Keterangan: Skor maksimal 125

- Berikut kriteria penskoran akhir:

Kriteria	Skor
Aktivitas pembelajaran sangat baik	≥ 81
Aktivitas pembelajaran baik	61-80
Aktivitas pembelajaran cukup	41-60
Aktivitas pembelajaran kurang	21-40
Aktivitas pembelajaran sangat kurang	≤ 20

No	Aspek yang diamati	Skor				
		5	4	3	2	1
1	Mengucapkan salam dan menyapa peserta didik serta memperhatikan kesiapan dalam belajar.	✓				
2	Mengajak berdoa peserta didik sebelum memulai pembelajaran.		✓			
3	Melakukan presensi (memeriksa kehadiran peserta didik).		✓			
4	Mengajak peserta didik untuk tepuk semangat dan		✓			

	semacamnya.					
5	Mengajukan tanya jawab tentang materi sebelumnya (apersepsi).		✓			
6	Memberikan garis besar materi yang akan dipelajari.			✓		
7	Menyampaikan tujuan pembelajaran.		✓			
8	Menyampaikan manfaat pembelajaran.		✓			
9	Menyampaikan materi yang akan dipelajari.	✓				
10	Membagi peserta didik menjadi kelompok asal (<i>Base Group</i>)	✓				
11	Membagi peserta didik menjadi 4 kelompok yang terdiri dari 4-6 orang.	✓	✓			
12	Membagikan materi kepada setiap peserta didik, di mana setiap peserta didik dalam kelompok menerima tugas atau bagian materi yang berbeda dan memahami informasi yang berbeda dalam tugas tersebut.		✓			
13	Membagi peserta didik menjadi kelompok ahli (<i>Expert Group</i>)		✓			
14	Mengumpulkan peserta didik yang memiliki tugas atau materi yang sama dalam satu kelompok ahli.		✓			
15	Memberikan kesempatan peserta didik untuk berdiskusi bersama kelompoknya, sehingga mereka dapat memahami dan mampu menyampaikan informasi tentang hasil dari materi atau tugas mereka kepada kelompok asal.		✓			
16	Membimbing peserta didik kembali ke kelompok asal.		✓			
17	Membimbing peserta didik untuk menyampaikan hasil dari tugas di kelompok ahli mereka.		✓			
18	Membimbing peserta didik untuk mempresentasikan hasil di depan kelas.		✓			
19	Membimbing peserta didik yang mengalami kesulitan dalam belajar (memberikan dampingan, bantuan dan arahan).	✓				
20	Memberikan penugasan secara berkelompok kepada peserta didik berupa LKPD.		✓			
21	Melakukan refleksi/umpan balik berupa tanya jawab terkait dengan materi yang diajarkan.		✓			
22	Memberikan kesimpulan tentang materi yang diajarkan.	✓				
23	Memberikan motivasi kepada peserta didik agar bersemangat mengikuti proses pembelajaran yang akan datang.	✓				
24	Menyampaikan materi yang akan dipelajari untuk pertemuan selanjutnya.	✓				
25	Mengajak berdoa dan mengucapkan salam penutup kepada peserta didik.	✓				
Jumlah skor yang diperoleh		108				

Skor akhir	86,4
Kriteria penskoran	Aktivitas pembelajaran sangat baik

Punggur, 09 November 2024
Observer



Tria Kausar

Lembar Observasi Aktivitas Guru Dalam Proses Pembelajaran Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw*

Nama Madrasah : MI Miftahul Huda Punggur
 Kelas/ Semester : IV B/ Ganjil
 Mata Pelajaran : IPAS
 Materi : Perubahan Wujud Zat (Mengembun dan Mengkristal)
 Pembelajaran Ke : 3
 Hari/ Tanggal : Senin / 11 November 2024

Petunjuk:

1. Beri tanda ceklis (✓) pada kolom penskoran yang telah disediakan, pastikan bahwa hasil penilaian dilakukan secara jujur.
2. Berikut ini pedoman penskoran:

Kriteria	Skor
Sangat baik	5
Baik	4
Cukup	3
Kurang	2
Sangat kurang	1

3. Jumlah skor yang didapat kemudian dihitung dengan rumus berikut:

$$\text{Skor akhir} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$$

Keterangan: Skor maksimal 125

4. Berikut kriteria penskoran akhir:

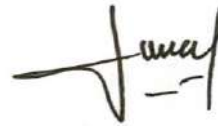
Kriteria	Skor
Aktivitas pembelajaran sangat baik	≥ 81
Aktivitas pembelajaran baik	61-80
Aktivitas pembelajaran cukup	41-60
Aktivitas pembelajaran kurang	21-40
Aktivitas pembelajaran sangat kurang	≤ 20

No	Aspek yang diamati	Skor				
		5	4	3	2	1
1	Mengucapkan salam dan menyapa peserta didik serta memperhatikan kesiapan dalam belajar.	✓				
2	Mengajak berdoa peserta didik sebelum memulai pembelajaran.	✓				
3	Melakukan presensi (memeriksa kehadiran peserta didik).		✓			
4	Mengajak peserta didik untuk tepuk semangat dan semacamnya.		✓			

5	Mengajukan tanya jawab tentang materi sebelumnya (apersepsi).		✓			
6	Memberikan garis besar materi yang akan dipelajari.		✓			
7	Menyampaikan tujuan pembelajaran.	✓				
8	Menyampaikan manfaat pembelajaran.	✓				
9	Menyampaikan materi yang akan dipelajari.	✓				
10	Membagi peserta didik menjadi kelompok asal (<i>Base Group</i>)	✓				
11	Membagi peserta didik menjadi 4 kelompok yang terdiri dari 4-6 orang.	✓				
12	Membagikan materi kepada setiap peserta didik, di mana setiap peserta didik dalam kelompok menerima tugas atau bagian materi yang berbeda dan memahami informasi yang berbeda dalam tugas tersebut.		✓			
13	Membagi peserta didik menjadi kelompok ahli (<i>Expert Group</i>)		✓			
14	Mengumpulkan peserta didik yang memiliki tugas atau materi yang sama dalam satu kelompok ahli.		✓			
15	Memberikan kesempatan peserta didik untuk berdiskusi bersama kelompoknya, sehingga mereka dapat memahami dan mampu menyampaikan informasi tentang hasil dari materi atau tugas mereka kepada kelompok asal.		✓			
16	Membimbing peserta didik kembali ke kelompok asal.		✓			
17	Membimbing peserta didik untuk menyampaikan hasil dari tugas di kelompok ahli mereka.		✓			
18	Membimbing peserta didik untuk mempresentasikan hasil di depan kelas.		✓			
19	Membimbing peserta didik yang mengalami kesulitan dalam belajar (memberikan dampingan, bantuan dan arahan).	✓				
20	Memberikan penugasan secara berkelompok kepada peserta didik berupa LKPD.		✓			
21	Melakukan refleksi/umpan balik berupa tanya jawab terkait dengan materi yang diajarkan.	✓				
22	Memberikan kesimpulan tentang materi yang diajarkan.	✓				
23	Memberikan motivasi kepada peserta didik agar bersemangat mengikuti proses pembelajaran yang akan datang.	✓				
24	Menyampaikan materi yang akan dipelajari untuk pertemuan selanjutnya.	✓				
25	Mengajak berdoa dan mengucapkan salam penutup kepada peserta didik.	✓				
Jumlah skor yang diperoleh			113			
Skor akhir			90,4			

Kriteria penskoran	Aktivitas pembelajaran sangat baik
---------------------------	---

Punggur, 11 November 2024
Observer



Tria Kausar

Lampiran 14

LEMBAR OBSERVASI PESERTA DIDIK KELAS EKSPERIMEN

Lembar Observasi Aktivitas Peserta Didik dalam Proses Pembelajaran Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw*

Nama Madrasah : MI Miftahul Huda Punggur
 Kelas/ Semester : IV B/ Ganjil
 Mata Pelajaran : IPAS
 Materi : Wujud Zat dan Karakteristiknya
 Pembelajaran Ke : 1
 Hari/ Tanggal : Jumat / 08 November 2024

Petunjuk:

1. Beri tanda ceklis (✓) pada kolom penskoran yang telah disediakan, pastikan bahwa hasil penilaian dilakukan secara jujur.
2. Berikut ini pedoman penskoran:

Kriteria	Skor
Sangat baik	5
Baik	4
Cukup	3
Kurang	2
Sangat kurang	1

3. Jumlah skor yang didapat kemudian dihitung dengan rumus berikut:

$$\text{Skor akhir} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$$

Keterangan: Skor maksimal 85

4. Berikut kriteria penskoran akhir:

Kriteria	Skor
Aktivitas pembelajaran sangat baik	≥ 81
Aktivitas pembelajaran baik	61-80
Aktivitas pembelajaran cukup	41-60
Aktivitas pembelajaran kurang	21-40
Aktivitas pembelajaran sangat kurang	≤ 20

No	Aspek yang diamati	Skor				
		5	4	3	2	1
1	Peserta didik menjawab salam dari guru.		✓			
2	Peserta didik berdoa dengan khushuk sebelum memulai pembelajaran.		✓			
3	Peserta didik antusias dalam melakukan ice breaking.		✓			
4	Peserta didik mampu menjawab pertanyaan yang			✓		

	diberikan guru berkaitan dengan materi sebelumnya.					
5	Peserta didik memperhatikan / mencatat tujuan pembelajaran yang disampaikan oleh guru.			✓		
6	Peserta didik memperhatikan penjelasan materi yang disampaikan oleh guru.		✓			
7	Peserta didik telah dibagi menjadi kelompok asal (<i>Base Group</i>) dan berkumpul dengan anggota kelompoknya.		✓			
8	Peserta didik menerima materi yang diberikan oleh guru.	✓				
9	Peserta didik mampu memahami informasi dalam materi yang menjadi tugasnya.			✓		
10	Peserta didik telah dibagi menjadi kelompok ahli (<i>Expert Group</i>) dan berkumpul dengan anggota kelompok yang memiliki materi sama.		✓			
11	Peserta didik dapat berdiskusi serta bekerjasama dengan anggota kelompoknya.		✓			
12	Peserta didik kembali ke kelompok asal dan mampu menyampaikan hasil dari tugas di kelompok ahli mereka.			✓		
13	Peserta didik mampu mempresentasikan hasil dari berdiskusi dengan anggota kelompoknya di depan kelas.			✓		
14	Peserta didik mampu mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru dengan rasa tanggung jawab.		✓			
15	Peserta didik berani bertanya terkait dengan materi yang belum dipahaminya.			✓		
16	Peserta didik mampu memberikan kesimpulan terkait materi yang dipelajari.			✓		
17	Peserta didik berdoa dengan khushyuk untuk menutup pembelajaran dan menjawab salam yang diucapkan oleh guru.		✓			
Jumlah skor yang diperoleh		62				
Skor akhir		72,9				
Kriteria penskoran		Aktivitas pembelajaran baik				

Punggur, 08 November 2024
Observer



Tria Kausar

Lembar Observasi Aktivitas Peserta Didik dalam Proses Pembelajaran Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw*

Nama Madrasah : MI Miftahul Huda Punggur
 Kelas/ Semester : IV B/ Ganjil
 Mata Pelajaran : IPAS
 Materi : Perubahan Wujud Zat (Mencair, Membeku, Menguap dan Menyublim)
 Pembelajaran Ke : 2
 Hari/ Tanggal : Sabtu / 09 November 2024

Petunjuk:

- Beri tanda ceklis (✓) pada kolom penskoran yang telah disediakan, pastikan bahwa hasil penilaian dilakukan secara jujur.
- Berikut ini pedoman penskoran:

Kriteria	Skor
Sangat baik	5
Baik	4
Cukup	3
Kurang	2
Sangat kurang	1

- Jumlah skor yang didapat kemudian dihitung dengan rumus berikut:

$$\text{Skor akhir} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$$

Keterangan: Skor maksimal 85

- Berikut kriteria penskoran akhir:

Kriteria	Skor
Aktivitas pembelajaran sangat baik	≥ 81
Aktivitas pembelajaran baik	61-80
Aktivitas pembelajaran cukup	41-60
Aktivitas pembelajaran kurang	21-40
Aktivitas pembelajaran sangat kurang	≤ 20

No	Aspek yang diamati	Skor				
		5	4	3	2	1
1	Peserta didik menjawab salam dari guru.	✓				
2	Peserta didik berdoa dengan khushuk sebelum memulai pembelajaran.		✓			
3	Peserta didik antusias dalam melakukan ice breaking.		✓			
4	Peserta didik mampu menjawab pertanyaan yang diberikan guru berkaitan dengan materi sebelumnya.		✓			
5	Peserta didik memperhatikan / mencatat tujuan		✓			

	pembelajaran yang disampaikan oleh guru.					
6	Peserta didik memperhatikan penjelasan materi yang disampaikan oleh guru.		✓			
7	Peserta didik telah dibagi menjadi kelompok asal (<i>Base Group</i>) dan berkumpul dengan anggota kelompoknya.		✓			
8	Peserta didik menerima materi yang diberikan oleh guru.	✓				
9	Peserta didik mampu memahami informasi dalam materi yang menjadi tugasnya.		✓			
10	Peserta didik telah dibagi menjadi kelompok ahli (<i>Expert Group</i>) dan berkumpul dengan anggota kelompok yang memiliki materi sama.		✓			
11	Peserta didik dapat berdiskusi serta bekerjasama dengan anggota kelompoknya.		✓			
12	Peserta didik kembali ke kelompok asal dan mampu menyampaikan hasil dari tugas di kelompok ahli mereka.		✓			
13	Peserta didik mampu mempresentasikan hasil dari berdiskusi dengan anggota kelompoknya di depan kelas.		✓			
14	Peserta didik mampu mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru dengan rasa tanggung jawab.		✓			
15	Peserta didik berani bertanya terkait dengan materi yang belum dipahaminya.			✓		
16	Peserta didik mampu memberikan kesimpulan terkait materi yang dipelajari.			✓		
17	Peserta didik berdoa dengan khusyuk untuk menutup pembelajaran dan menjawab salam yang diucapkan oleh guru.		✓			
Jumlah skor yang diperoleh		68				
Skor akhir		80				
Kriteria penskoran		Aktivitas pembelajaran baik				

Punggur, 09 November 2024
Observer



Tria Kausar

**Lembar Observasi Aktivitas Peserta Didik dalam Proses Pembelajaran
Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw**

Nama Madrasah : MI Miftahul Huda Punggur
 Kelas/ Semester : IV B/ Ganjil
 Mata Pelajaran : IPAS
 Materi : Perubahan Wujud Zat (Mengembun dan Mengkristal)
 Pembelajaran Ke : 3
 Hari/ Tanggal : Senin / 11 November 2024

Petunjuk:

1. Beri tanda ceklis (✓) pada kolom penskoran yang telah disediakan, pastikan bahwa hasil penilaian dilakukan secara jujur.
2. Berikut ini pedoman penskoran:

Kriteria	Skor
Sangat baik	5
Baik	4
Cukup	3
Kurang	2
Sangat kurang	1

3. Jumlah skor yang didapat kemudian dihitung dengan rumus berikut:

$$\text{Skor akhir} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$$

Keterangan: Skor maksimal 85

4. Berikut kriteria penskoran akhir:

Kriteria	Skor
Aktivitas pembelajaran sangat baik	≥ 81
Aktivitas pembelajaran baik	61-80
Aktivitas pembelajaran cukup	41-60
Aktivitas pembelajaran kurang	21-40
Aktivitas pembelajaran sangat kurang	≤ 20

No	Aspek yang diamati	Skor				
		5	4	3	2	1
1	Peserta didik menjawab salam dari guru.	✓				
2	Peserta didik berdoa dengan khusuk sebelum memulai pembelajaran.	✓				
3	Peserta didik antusias dalam melakukan ice breaking.	✓				
4	Peserta didik mampu menjawab pertanyaan yang diberikan guru berkaitan dengan materi sebelumnya.	✓				
5	Peserta didik memperhatikan / mencatat tujuan pembelajaran yang disampaikan oleh guru.		✓			

6	Peserta didik memperhatikan penjelasan materi yang disampaikan oleh guru.		✓			
7	Peserta didik telah dibagi menjadi kelompok asal (<i>Base Group</i>) dan berkumpul dengan anggota kelompoknya.		✓			
8	Peserta didik menerima materi yang diberikan oleh guru.	✓				
9	Peserta didik mampu memahami informasi dalam materi yang menjadi tugasnya.		✓			
10	Peserta didik telah dibagi menjadi kelompok ahli (<i>Expert Group</i>) dan berkumpul dengan anggota kelompok yang memiliki materi sama.		✓			
11	Peserta didik dapat berdiskusi serta bekerjasama dengan anggota kelompoknya.		✓			
12	Peserta didik kembali ke kelompok asal dan mampu menyampaikan hasil dari tugas di kelompok ahli mereka.		✓			
13	Peserta didik mampu mempresentasikan hasil dari berdiskusi dengan anggota kelompoknya di depan kelas.	✓				
14	Peserta didik mampu mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru dengan rasa tanggung jawab.	✓				
15	Peserta didik berani bertanya terkait dengan materi yang belum dipahaminya.		✓			
16	Peserta didik mampu memberikan kesimpulan terkait materi yang dipelajari.		✓			
17	Peserta didik berdoa dengan khushyuk untuk menutup pembelajaran dan menjawab salam yang diucapkan oleh guru.	✓				
Jumlah skor yang diperoleh			78			
Skor akhir			89			
Kriteria penskoran			Aktivitas pembelajaran sangat baik			

Punggur, 11 November 2024
Observer



Tria Kausar

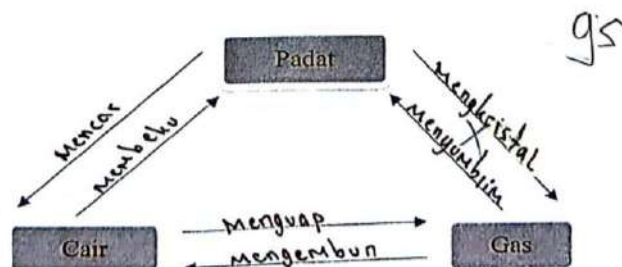
Lampiran 15

HASIL LEMBAR JAWABAN PRETEST KELAS EKSPERIMEN

SOAL

Nama : Naila zafira
Kelas : VIII A-KH0119

1. Apakah yang dimaksud dengan zat cair?
3 zat atau benda yang memiliki volume tetap tetapi bentuknya tergantung tempat atau wadahnya.....
2. Sebutkan 3 contoh zat padat yang sering kalian temui?
4 meja, kursi, kayu, pintu, lemari.....
3. Sebutkan macam-macam perubahan wujud zat?
3 mencair, membeku, menguap, mengembun, menyublim, mengkristal.....
4. Jelaskan apa yang dimaksud dengan perubahan wujud benda membeku?
4 peristiwa perubahan wujud benda dari cair menjadi padat.....
5. Lengkapilah siklus perubahan wujud zat ini dengan benar! Isilah dengan jawaban mencair, membeku, menguap, mengembun, menyublim dan mengkristal!
4



SOAL

Nama : Ataya Salsabila Putri

Kelas : IV Al-Kholq

1. Apakah yang dimaksud dengan zat cair?

2. Zat cair adalah benda yg volumenya tetap.

2. Sebutkan 3 contoh zat padat yang sering kalian temui?

4. batu, kayu, lembaran besi dan meja.

3. Sebutkan macam-macam perubahan wujud zat?

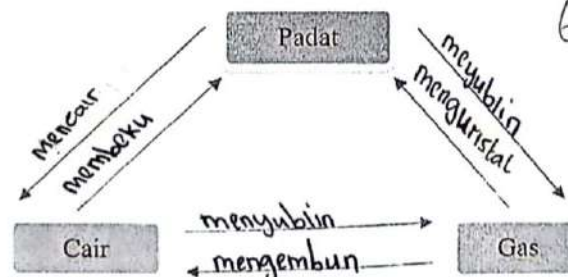
1. zat cair menjadi padat / zat padat menjadi gas.

4. Jelaskan apa yang dimaksud dengan perubahan wujud benda membeku?

1. es batu.

5. Lengkapilah siklus perubahan wujud zat ini dengan benar! Isilah dengan

4 jawaban mencair, membeku, menguap, mengembun, menyublim dan mengkristal!



Lampiran 16

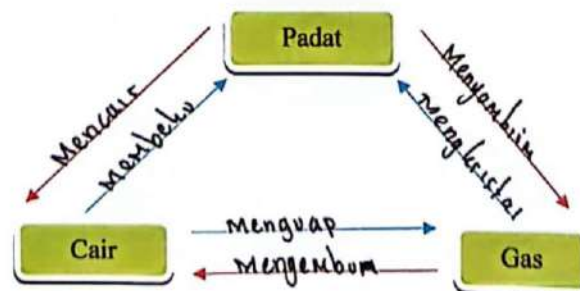
HASIL LEMBAR JAWABAN POSTTEST KELAS EKSPERIMEN

SOAL

Nama : Naila Zafira

Kelas : 4 A1-KH0119

1. Apakah yang dimaksud dengan zat cair?
 3 zat atau benda yang memiliki volume tetap, tapi berubah bentuk tergantung wadah atau tempatnya.
2. Sebutkan 3 contoh zat padat yang sering kalian temui?
 4 Meja, kursi, pintu, lemari, botol minum.
3. Sebutkan macam-macam perubahan wujud zat?
 3 Mencair, membeku, menguap, mengembun, mengedarkan, mengkristal.
4. Jelaskan apa yang dimaksud dengan perubahan wujud benda membeku?
 4 Kristal, perubahan zat cair menjadi padat.
5. Lengkapilah siklus perubahan wujud zat ini dengan benar! Isilah dengan jawaban mencair, membeku, menguap, mengembun, menyublim dan mengkristal!



100

SOAL

Nama : Nairi

Kelas : 9 AI-Vholi9

1. Apakah yang dimaksud dengan zat cair?

3. Zat atau benda yang memiliki volume tetap tetapi berubah bentuk tergantung tempat atau wadahnya.

2. Sebutkan 3 contoh zat padat yang sering kalian temui?

4. batu, penghapus, meja, gelas, lemari.

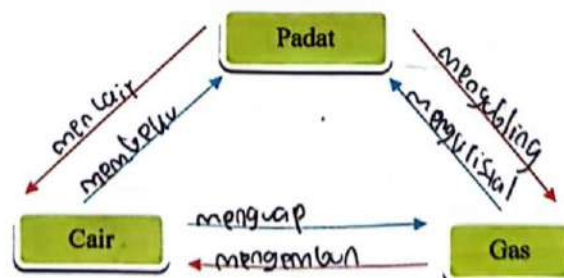
3. Sebutkan macam-macam perubahan wujud zat?

1. Padat, cair, gas.

4. Jelaskan apa yang dimaksud dengan perubahan wujud benda membeku?

4. membeku adalah peristiwa perubahan wujud dari cair menjadi padat.

5. Lengkapilah siklus perubahan wujud zat ini dengan benar! Isilah dengan jawaban mencair, membeku, menguap, mengembun, menyublim dan mengkristal!



Lampiran 17

HASIL LEMBAR JAWABAN PRETEST KELAS KONTROL

SOAL

Nama : mahaes wari Salyo P.

Kelas : Val-mulokabir

1. Apakah yang dimaksud dengan zat cair?

Zat Cair adalah Zat yang Berupa Cair. Contoh: air, Minyak

2. Sebutkan 3 contoh zat padat yang sering kalian temui?

Contoh: Meja, Kursi, Kayu, Batu, Batu Bata

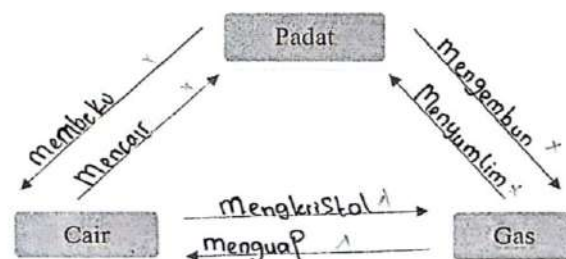
3. Sebutkan macam-macam perubahan wujud zat?

Zat Padat, Zat Cair, Zat Gas

4. Jelaskan apa yang dimaksud dengan perubahan wujud benda membeku?

Membeku adalah Perubahan Benda Cair Menjadi Padat

5. Lengkapilah siklus perubahan wujud zat ini dengan benar! Isilah dengan jawaban mencair, membeku, menguap, mengembun, menyublim dan mengkristal!



SOAL

Nama : Umi kulsum

Kelas : IV al-mutakabbir

1. Apakah yang dimaksud dengan zat cair?

zat cair adalah wujud benda cair contohnya seperti air, minyak, dan bensin

2. Sebutkan 3 contoh zat padat yang sering kalian temui?

Zat padat yang sering aku temui adalah : kayu, batu, meja, kursi, dan pintu

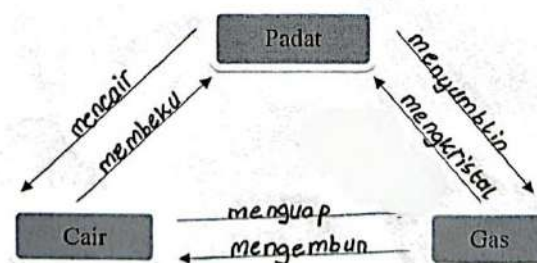
3. Sebutkan macam-macam perubahan wujud zat?

menyublim, menguap, membeku, mencair, mengembun, dan mengkristal

4. Jelaskan apa yang dimaksud dengan perubahan wujud benda membeku?

membeku adalah perubahan wujud benda cair menjadi benda padat / membeku

5. Lengkapilah siklus perubahan wujud zat ini dengan benar! Isilah dengan jawaban mencair, membeku, menguap, mengembun, menyublim dan mengkristal!



Lampiran 18

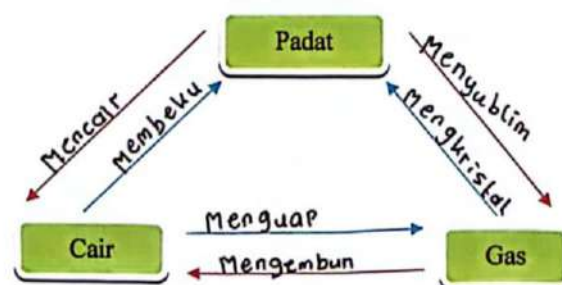
HASIL LEMBAR JAWABAN POSTTEST KELAS KONTROL

SOAL

Nama : Anindita Kurnia Putri

Kelas : 4 al-Mutakabbir

- 3 1. Apakah yang dimaksud dengan zat cair?
 zat cair adalah wujud benda yang bentuk-nya berubah sesuai tempat atau wadahnya dan memiliki volume tetap
 contohnya: oli, minyak, air
- 4 2. Sebutkan 3 contoh zat padat yang sering kalian temui?
 buku, batu, kayu, keramik, tembok
- 3 3. Sebutkan macam-macam perubahan wujud zat?
 Mencair, Membeku, Menguap, Mengembun, Menyublim dan Mengkristal
- 4 4. Jelaskan apa yang dimaksud dengan perubahan wujud benda membeku?
 Membeku adalah perubahan wujud benda cair menjadi Padat
- 5 5. Lengkapilah siklus perubahan wujud zat ini dengan benar! Isilah dengan jawaban mencair, membeku, menguap, mengembun, menyublim dan mengkristal!



100

SOAL

Nama : Nabila azzahra putri

Kelas : IV al mutakabir

1. Apakah yang dimaksud dengan zat cair?

1 Cair merupakan perubahan wujud benda padat menjadi benda cair

2. Sebutkan 3 contoh zat padat yang sering kalian temui?

4 plastik, gayung, piring, gelas, kaca

3. Sebutkan macam-macam perubahan wujud zat?

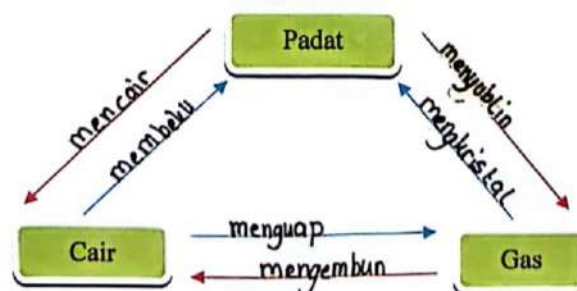
3 mencair, membeku, menguap, mengembun, menyublim, mengkristal

4. Jelaskan apa yang dimaksud dengan perubahan wujud benda membeku?

4 membeku adalah peristiwa perubahan zat cair menjadi zat padat

5. Lengkapilah siklus perubahan wujud zat ini dengan benar! Isilah dengan

5 jawaban mencair, membeku, menguap, mengembun, menyublim dan mengkristal!



Lampiran 19

UJI NORMALITAS

1. Uji Normalitas *Pretest* Eksperimen dan *Pretest* Kontrol

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Pretest Eksperimen	.174	23	.070	.938	23	.159
Pretest Kontrol	.169	23	.089	.945	23	.226

a. Lilliefors Significance Correction

2. Uji Normalitas *Posttest* Eksperimen dan *Posttest* Kontrol

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Posttest Eksperimen	.138	23	.200 [*]	.928	23	.101
Posttest Kontrol	.122	23	.200 [*]	.963	23	.532

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Lampiran 20

UJI HOMOGENITAS

1. Uji Homogenitas Hasil Belajar *Pretest*

Test of Homogeneity of Variance

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil Belajar Pretest	Based on Mean	.036	1	44	.850
	Based on Median	.035	1	44	.853
	Based on Median and with adjusted df	.035	1	40.923	.853
	Based on trimmed mean	.000	1	44	.990

2. Uji Homogenitas Hasil Belajar *Posttest*

Test of Homogeneity of Variance

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil Belajar Posttest	Based on Mean	5.091	1	44	.029
	Based on Median	3.770	1	44	.059
	Based on Median and with adjusted df	3.770	1	38.142	.060
	Based on trimmed mean	4.882	1	44	.032

Lampiran 21**UJI T' (INDEPENDENT SAMPLE T-TEST)****Uji T' Independent Sample T-Test Hasil Belajar *Posttest*****Independent Samples Test**

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						95% Confidence Interval of the Difference	
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference		Lower	Upper
Hasil_Belajar_Posttest	Equal variances assumed	5.091	.029	2.783	44	.008	6.58522	2.35935		1.81025	11.32018
	Equal variances not assumed			2.783	36.714	.008	6.58522	2.35935		1.78345	11.34698

Lampiran 22
UJI N-GAIN TERNORMALISASI

Descriptives					
	Kelas			Statistic	Std. Error
N_Gain_Score	Kelas Eksperimen	Mean		.6652	.05227
		95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	.5568	
			Upper Bound	.7736	
		5% Trimmed Mean		.6809	
		Median		.7027	
		Variance		.063	
		Std. Deviation		.25069	
		Minimum		.00	
		Maximum		1.00	
		Range		1.00	
		Interquartile Range		.40	
		Skewness		-.694	.481
		Kurtosis		.732	.935
	Kelas Kontrol	Mean		.4862	.07074
		95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	.3395	
			Upper Bound	.6329	
		5% Trimmed Mean		.4847	
		Median		.4324	
		Variance		.115	
		Std. Deviation		.33928	
		Minimum		.00	
		Maximum		1.00	
		Range		1.00	
		Interquartile Range		.60	
		Skewness		.186	.481
		Kurtosis		-1.299	.935

Lampiran 23
SURAT IZIN PRASURVEY



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

Nomor : 3716/In.28/J/TL.01/07/2024
 Lampiran : -
 Perihal : **IZIN PRASURVEY**

Kepada Yth.,
 Kepala Sekolah MI Miftahul Huda
 Punggur
 di-
 Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka penyelesaian Tugas Akhir/Skripsi, mohon kiranya Bapak/Ibu Kepala Sekolah MI Miftahul Huda Punggur berkenan memberikan izin kepada mahasiswa kami, atas nama :

Nama : **EVENDI YAHYA**
 NPM : 2101031008
 Semester : 7 (Tujuh)
 Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
 Judul : **PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE JIGSAW TERHADAP HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN IPAS KELAS IV DI MI MIFTAHUL HUDA PUNGGUR**

untuk melakukan prasurvey di MI Miftahul Huda Punggur, dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi.

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Bapak/Ibu Kepala Sekolah MI Miftahul Huda Punggur untuk terselenggaranya prasurvey tersebut, atas fasilitas dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 26 Juli 2024
 Ketua Jurusan,



Dr. Siti Annisah, M.Pd
 NIP 19800607 200312 2 003

Lampiran 24
SURAT BALASAN IZIN PRASURVEY



YAYASAN PENDIDIKAN MIFTAHUL HUDA TANGGULANGIN
MADRASAH IBTIDAIYAH (MI) MIFTAHUL HUDA

NSM : 111218020003

NPSN : 60705516

Jalan Simpang Tiga Tanggulangin Kec. Punggur Kab. Lampung Tengah Prov. Lampung 34152, email: miftahulhuda.mipgr@gmail.com

Nomor : 052/SIK/MLMH/Pgr/VIII/2024
 Lampiran : -
 Perihal : BALASAN IZIN PRASURVEY

Kepada Yth.
 Ketua Jurusan PGMI
 Institut Agama Islam Negeri Metro
 di-
 tempat.

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Membalas surat saudara tertanggal 26 Juli 2024 perihal IZIN PRASURVEY, dengan ini kami sampaikan bahwa kami telah menerima Mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : **EVENDI YAHYA**
 NPM : 2101031008
 Semester : 7 (Tujuh)
 Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Telah melaksanakan Prasurvey dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi- di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Huda Tanggulangin Kecamatan Punggur Kabupaten Lampung Tengah dengan judul : "PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE JIGSAW TERHADAP HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN IPAS KELAS IV DI MI MIFTAHUL HUDA PUNGGUR"

Demikian surat balasan dari kami, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Punggur, 07 Agustus 2024
 Kepala Madrasah



SUPANGAT, S.Pd.I., M.Pd
 NIP. 198407062005011001

Lampiran 25

SURAT BIMBINGAN SKRIPSI



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
 Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

Nomor : 4899/In.28.1/J/TL.00/10/2024
 Lampiran : -
 Perihal : **SURAT BIMBINGAN SKRIPSI**

Kepada Yth.,
 Edo Dwi Cahyo (Pembimbing 1)
 (Pembimbing 2)
 di-

Tempat
Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka penyelesaian Studi, mohon kiranya Bapak/Ibu bersedia untuk membimbing mahasiswa :

Nama : **EVENDI YAHYA**
 NPM : 2101031008
 Semester : 7 (Tujuh)
 Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
 Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
 Judul : **PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE JIGSAW TERHADAP HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN IPAS KELAS IV DI MI MIFTAHUL HUDA PUNGGUR**

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Dosen Pembimbing membimbing mahasiswa sejak penyusunan proposal s/d penulisan skripsi dengan ketentuan sebagai berikut :
 - a. Dosen Pembimbing 1 bertugas mengarahkan judul, outline, alat pengumpul data (APD) dan memeriksa BAB I s/d IV setelah diperiksa oleh pembimbing 2;
 - b. Dosen Pembimbing 2 bertugas mengarahkan judul, outline, alat pengumpul data (APD) dan memeriksa BAB I s/d IV sebelum diperiksa oleh pembimbing 1;
2. Waktu menyelesaikan skripsi maksimal 2 (semester) semester sejak ditetapkan pembimbing skripsi dengan Keputusan Dekan Fakultas;
3. Mahasiswa wajib menggunakan pedoman penulisan karya ilmiah edisi revisi yang telah ditetapkan dengan Keputusan Dekan Fakultas;

Demikian surat ini disampaikan, atas kesediaan Bapak/Ibu diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 29 Oktober 2024
 Ketua Jurusan,



Dr. Siti Annisah, M.Pd

Lampiran 26

SURAT TUGAS



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

SURAT TUGAS

Nomor: B-5037/In.28/D.1/TL.01/11/2024

Wakil Dekan Akademik dan Kelembagaan Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Metro, menugaskan kepada saudara:

Nama : EVENDI YAHYA
 NPM : 2101031008
 Semester : 7 (Tujuh)
 Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Untuk : 1. Mengadakan observasi/survey di MI MIFTAHUL HUDA PUNGGUR, guna mengumpulkan data (bahan-bahan) dalam rangka menyelesaikan penulisan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE JIGSAW TERHADAP HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN IPAS KELAS IV DI MI MIFTAHUL HUDA PUNGGUR".

2. Waktu yang diberikan mulai tanggal dikeluarkan Surat Tugas ini sampai dengan selesai.

Kepada Pejabat yang berwenang di daerah/instansi tersebut di atas dan masyarakat setempat mohon bantuannya untuk kelancaran mahasiswa yang bersangkutan, terima kasih.

Dikeluarkan di : Metro
 Pada Tanggal : 04 November 2024



Mengetahui,
 Pejabat Setempat

SUPANGAT, S.Pd.I., M.Pd
 NUPIK. 7038762663200033

Wakil Dekan Akademik dan
 Kelembagaan,



Dra. Isti Fatonah MA
 NIP 19670531 199303 2 003

Lampiran 27
SURAT IZIN RESEARCH



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

Nomor : B-5038/In.28/D.1/TL.00/11/2024

Lampiran : -

Perihal : **IZIN RESEARCH**

Kepada Yth.,

KEPALA MI

MIFTAHUL HUDA PUNGGUR

di-

Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sehubungan dengan Surat Tugas Nomor: B-5037/In.28/D.1/TL.01/11/2024, tanggal 04 November 2024 atas nama saudara:

Nama : **EVENDI YAHYA**

NPM : 2101031008

Semester : 7 (Tujuh)

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Maka dengan ini kami sampaikan kepada KEPALA MI MIFTAHUL HUDA PUNGGUR bahwa Mahasiswa tersebut di atas akan mengadakan research/survey di MI MIFTAHUL HUDA PUNGGUR, dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE JIGSAW TERHADAP HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN IPAS KELAS IV DI MI MIFTAHUL HUDA PUNGGUR".

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Bapak/Ibu untuk terselenggaranya tugas tersebut, atas fasilitas dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 04 November 2024
 Wakil Dekan Akademik dan
 Kelembagaan,



Dra. Isti Fatonah MA
 NIP 19670531 199303 2 003

Lampiran 28
SURAT BALASAN RESEARCH



YAYASAN PENDIDIKAN MIFTAHUL HUDA TANGGULANGIN
MADRASAH IBTIDAIYAH (MI) MIFTAHUL HUDA

NSM : 111218020003

NPSN : 60705516

Jalan Simpang Tiga Tanggulangin Kec. Punggur Kab. Lampung Tengah Prov. Lampung 34152, email: miftahulhuda.mipgr@gmail.com

Nomor : 074/SIK/MI.MH/Pgr/XI/2024
Lampiran : -
Perihal : BALASAN IZIN RESEARCH

Kepada Yth.
Ketua Jurusan PGMI
Institut Agama Islam Negeri Metro
di-
tempat.

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Membalas surat saudara tertanggal 04 November 2024 perihal IZIN RESEARCH, dengan ini kami sampaikan bahwa kami telah menerima Mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : EVENDI YAHYA
NPM : 2101031008
Semester : 7 (Tujuh)
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Telah melaksanakan Research/survey dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi- di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Huda Tanggulangin Kecamatan Punggur Kabupaten Lampung Tengah dengan judul: "PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE JIGSAW TERHADAP HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN IPAS KELAS IV DI MI MIFTAHUL HUDA"

Demikian surat balasan dari kami, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Punggur, 29 November 2024
Kepala Madrasah



SUPANGAT, S.Pd.I., M.Pd
IP. 198407062005011001

Lampiran 29

SURAT KETERANGAN PELAKSANAAN RESEARCH



YAYASAN PENDIDIKAN MIFTAHUL HUDA TANGGULANGIN
MADRASAH IBTIDAIYAH (MI) MIFTAHUL HUDA

NSM : 111218020003

NPSN : 60705516

Jalan Simpang Tiga Tanggulangin Kec. Punggur Kab. Lampung Tengah Prov. Lampung 34152, email: miftahulhuda.mjgr@gmail.com**SURAT KETERANGAN PELAKSANAAN RESEARCH**

Nomor : 080/S.Ket/ML.MH/Pgr/XII/2024

Yang bertanda tangan dibawah ini, Kepala Madrasah Ibtidaiyah (MI) Miftahul Huda Tanggulangin Kecamatan Punggur Kabupaten Lampung tengah:

Nama : **SUPANGAT, S.Pd.I.,M.Pd**
 Jabatan : Kepala Madrasah
 Ternput Tugas : Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Huda Tanggulangin
 Kec. Punggur

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : **EVENDI YAHYA**
 NPM : 2101031008
 Semester : 7 (Tujuh)
 Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Adalah mahasiswa dari Institut Agama Islam Negeri Metro yang benar-benar melaksanakan penelitian di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Huda Tanggulangin Kecamatan Punggur Kabupaten Lampung Tengah dengan judul : "PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE JIGSAW TERHADAP HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN IPAS KELAS IV DI MI MIFTAHUL HUDA PUNGGUR".

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Punggur, 29 November 2024
 Kepala Madrasah

SUPANGAT, S.Pd.I., M.Pd
 NIP. 198407062005011001

Lampiran 30
BUKTI BEBAS PUSTAKA JURUSAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
 Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

BUKTI BEBAS PUSTAKA PROGRAM STUDI PGMI

Yang bertanda tangan di bawah ini menerangkan bahwa :

Nama : Evendi Yahya
 NPM : 2101031008
 Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
 Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
 Judul Skripsi : PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE
 JIGSAW TERHADAP HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK PADA
 MATA PELAJARAN IPAS KELAS IV DI MI MIFTAHUL HUDA
 PUNGGUR

Bahwa yang namanya tersebut di atas, benar-benar telah menyelesaikan bebas pustaka Program Studi pada Ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro.

Demikian keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Metro, 24 Februari 2025
 Ketua Program Studi PGMI



Dr. Siti Annisah, M.Pd

NIP. 19800607 200312 2 003

Lampiran 31

BUKTI BEBAS PUSTAKA PERPUSTAKAAN



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
UNIT PERPUSTAKAAN**

NPP: 1807062F0000001

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp (0725) 41507; Faks (0725) 47296; Website: digilib.metrouniv.ac.id; pustaka.iain@metrouniv.ac.id

**SURAT KETERANGAN BEBAS PUSTAKA
Nomor : P-64/In.28/S/U.1/OT.01/02/2025**

Yang bertandatangan di bawah ini, Kepala Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung menerangkan bahwa :

Nama : EVENDI YAHYA
NPM : 2101031008
Fakultas / Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan / PGMI

Adalah anggota Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung Tahun Akademik 2024/2025 dengan nomor anggota 2101031008

Menurut data yang ada pada kami, nama tersebut di atas dinyatakan bebas administrasi Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya.



Metro, 24 Februari 2025
Kepala Perpustakaan

Asad, S. Ag., S. Hum., M.H., C.Me.
NIP. 19750505 200112 1 002

Lampiran 32

BUKTI BIMBINGAN PROPOSAL & SKRIPSI



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN PROPOSAL MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO

Nama : Evendi Yahya
NPM : 2101031008

Program Studi : PGMI
Semester : VII

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
1.	Selasa 30/24 7	Edo Dwi Cahyo, M.Pd	Redaksi jurnal disubmit Paskim Hari ke- dan Proseas bujin - Buan Jurnal Pendidikan	Evendi

Mengetahui
Ketua Program Studi PGMI



Dr. Siti Annisah, M.Pd

NIP. 19800602 200312 2 003

Dosen Pembimbing

Edo Dwi Cahyo, M.Pd

NIP. 19900715 201801 1 002



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN PROPOSAL MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO**

Nama : Evendi Yahya
NPM : 2101031008

Program Studi : PGMI
Semester : VII

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
1.	Rabu 21/2024 Agustus	Edo Dwi Cahyo, M.Pd	- Tambahkan Landasan teori pada model pembelajaran Kooperatif Tipe jigsaw (prinsip, karakteristik dll). - Data pisa terbaru - Tambahkan data kuantitatif dari UAS, UTS / UH - Simbol diganti dengan abjad atau huruf - Tambahkan urgensi menggunakan metode jigsaw dalam penelitian - Tambahkan sumber pada indikator hasil belajar - Referensi 10 thn terakhir	



Dosen Pembimbing

Edo Dwi Cahyo, M.Pd
NIP. 19900715 201801 1 002



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN PROPOSAL MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO**

Nama : Evendi Yahya
NPM : 2101031008

Program Studi : PGMI
Semester : VII

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
1.	Senin 2 / 2024 1 Sep	Edo Dwi Cahyo, M.Pd	- Motto ada pada skripsi - Kata skripsi di ganti proposal - Perbaiki penulisan daftar tabel dan gambar pada daftar isi maupun pembahasan - Kata yang kurang efektif dan berulang di ganti - Tambahkan sumber referensi penguat untuk Latar belakang - Identifikasi masalah di perbaiki - Penelitian relevan diperbaiki - pilih salah satu model / metode - Perbaiki indikator hasil belajar	<i>Evendi</i>



Dosen Pembimbing

Edo Dwi Cahyo, M.Pd

NIP. 19900715 201801 1 002



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN PROPOSAL MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO**

Nama : Evendi Yahya
NPM : 2101031008

Program Studi : PGMI
Semester : VII

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
1.	Rabu 11/2024 /sep	Edo Dwi Cahyo, M.Pd	- Perbaiki penulisan daftar tabel pada daftar isi - Perbaiki latar belakang • Tambahkan kutipan • Permasalahan pada latar belakang di jadikan satu. • Tambahkan data kuantitatif pada kelas kontrol - Perbaiki penelitian relevan • Pendekatan, metode, dan jenis penelitian yang digunakan. • Teknik Pengumpulan data • Instrumen Penelitian • Teknik analisis data • Teknik Penjamin Keabsahan data	Evendi

Mengetahui
Ketua Program Studi PGMI



Dosen Pembimbing

(Signature)
Edo Dwi Cahyo, M.Pd
NIP. 19900715 201801 1 002



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN PROPOSAL MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO**

Nama : Evendi Yahya
NPM : 2101031008

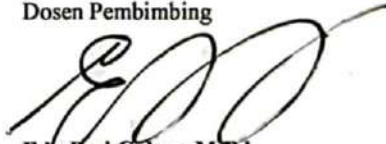
Program Studi : PGMI
Semester : VII

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
1.	Kamis 19/2024 9		Alh Seminar proposan	Evendi

Mengetahui
Kepala Program Studi PGMI

Dr. SM Fahmisah, M.Pd
NIP. 19800607 2003 12 2 003

Dosen Pembimbing


Edo Dwi Cahyo, M.Pd
NIP. 19900715 201801 1 002



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO**

Nama : Evendi Yahya
NPM : 2101031008

Program Studi : PGMI
Semester : VII

No	Hari/ Tanggal	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
1.	21/2024 Oktober Senin	APD : 1. Soal tes pretest dan posttest Perlu di perbaiki di sesuaikan dengan indikator hasil belajar 2. Lembar observasi guru dan peserta didik. (tambahkan Aperspsi) 3. Modul ajar 4. Outline Acc	<i>Eyuf.</i>



Dosen Pembimbing

[Signature]
Edo Dwi Cahyo, M.Pd
NIP. 19900715 201801 1 002



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO**

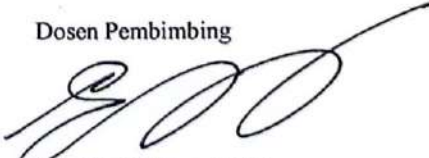
Nama : Evendi Yahya
NPM : 2101031008

Program Studi : PGMI
Semester : VII

No	Hari/ Tanggal	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
1.	Jumat 1/2024 November	Alce APD Lengkap Penelitian	Elmy



Dosen Pembimbing


Edo Dwi Cahyo, M.Pd
NIP. 19900715 201801 1 002



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Ringmuljo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metroiniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metroiniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO**

Nama : Evendi Yahya
NPM : 2101031008

Program Studi : PGMI
Semester : VII

No	Hari/ Tanggal	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
1.	Selasa 5/2024 November	1. Lakukan pengujian instrumen penelitian tes yang meliputi : a. uji validitas b. uji reliabilitas c. uji Tingkat kesukaran d. Uji daya pembeda 2. Pilih Soal-Soal yang valid dan memiliki reliabilitas sedang, tinggi, dan sangat tinggi yang dapat digunakan untuk pengujian tes di kelas 4 (Kelas eksperimen dan kontrol).	



Dosen Pembimbing

Edo Dwi Cahyo, M.Pd
NIP. 19900715 201801 1 002



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO**

Nama : Evendi Yahya
NPM : 2101031008

Program Studi : PGMI
Semester : VII

No	Hari/ Tanggal	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
1.	Senin 2 / 2024 Desember	1. Hasil tes uraian yang di berikan di kelas w lakukan pengujian teknik analisis data yang meliputi : a. uji normalitas b. uji homogenitas c. uji hipotesis d. uji N-Gain ternormalisasi 2 Hasil nilai setiap soal Pretes dan Posttest peserta didik kelas eksperimen dan kontrol salin pada Excel lalu di ujikan menggunakan SPSS.	



NIP. 19800607200312 2 003

Dosen Pembimbing

Edo Dwi Cahyo, M.Pd

NIP. 19900715 201801 1 002



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO**

Nama : Evendi Yahya
NPM : 2101031008

Program Studi : PGMI
Semester : VII

No	Hari/ Tanggal	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
1.	Senin 9/2024 Desember	1. Koreksi ulang pengujian teknik analisis data. 2. Susun Bab 4-5 disesuaikan dengan outline yang telah di Acc. 3. Susun Lampiran-lampiran.	



Dosen Pembimbing

Edo Dwi Cahyo, M.Pd
NIP. 19900715 201801 1 002



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO**

Nama : Evendi Yahya
NPM : 2101031008

Program Studi : PGMI
Semester : VII

No	Hari/ Tanggal	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
1.	Senin 13/2025 Januari	1. Perbaiki Abstrak 2. Desain yang digunakan dalam penelitian diganti menjadi Nonequivalent Control Group Desain pretest posttest 3. Tambahkan Motto yang berkaitan dengan judul. 4. pada pembahasan bandingkan Posttest kelas eksperimen dan Kelas kontrol. 5. Tambahkan research Gap dan Novelty pada kesimpulan. 6. Perbaiki daftar pustaka. 7. Tambahkan Lampiran nilai keseluruhan per soal (nilai pretest dan posttest).	<i>E. Yahya</i>



Dosen Pembimbing

[Signature]
Edo Dwi Cahyo, M.Pd
NIP. 19900715 201801 1 002



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO**

Nama : Evendi Yahya
NPM : 2101031008

Program Studi : PGMI
Semester : VII

No	Hari/ Tanggal	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
1.	Senin 03/2025 Februari	1. Perbaiki penulisan disesuaikan dengan pedoman skripsi IAIN Metro 2. Perbaiki penulisan gelar 3. Perbaiki penelitian relevan (perjelas pembeda penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian orang lain). 4. Deskripsikan hasil lembar observasi guru dan peserta didik pada pembahasan.	



Dosen Pembimbing

Edo Dwi Cahyo, M.Pd
NIP. 19900715 201801 1 002



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.melrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@melrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO**

Nama : Evendi Yahya
NPM : 2101031008

Program Studi : PGMI
Semester : VII

No	Hari/ Tanggal	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
1.	Senin 10 / 2025 Februari	<i>Acce dinnaqosyrihan An.</i>	<i>Evendi</i>



Mengajar
Ketua Program Studi PGMI

Dr. Siti Annisah, M.Pd
NIP. 19800607 200312 2 003

Dosen Pembimbing

[Signature]
Edo Dwi Cahyo, M.Pd
NIP. 19900715 201801 1 002

Lampiran 33**KETERANGAN LULUS UJI PLAGIASI TURNITIN**

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN
KOOPERATIF TIPE JIGSAW TERHADAP
HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK PADA
MATA PELAJARAN IPAS KELAS IV DI MI
MIFTAHUL HUDA PUNGGUR**

by Turnitin ID

Submission date: 17-Feb-2025 09:39PM (UTC-0600)

Submission ID: 2591654876

File name: SKRIPSI_2101031008_EVENDI_YAHYA.docx (1.49M)

Word count: 23791

Character count: 151739

Mitra, 24 Februari 2025

Dianmat Ari Wibowo, M.Pd.

SKRIPSI 2101031008_EVENDI YAHYA.docx

ORIGINALITY REPORT

16%
SIMILARITY INDEX

22%
INTERNET SOURCES

7%
PUBLICATIONS

8%
STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	repository.metrouniv.ac.id Internet Source	5%
2	repository.radenintan.ac.id Internet Source	2%
3	id.scribd.com Internet Source	2%
4	karyailmiah.unipasby.ac.id Internet Source	1%
5	docplayer.info Internet Source	1%
6	digilib.unila.ac.id Internet Source	1%
7	Darudin Darudin. "PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE JIGSAW UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI DAN PRESTASI BELAJAR PESERTA DIDIK (Studi Pada Mata Pelajaran Bahasa Arab Kelas VIII MTs Negeri 1 Pagar Alam)", Diadik: Jurnal Ilmiah Teknologi Pendidikan, 2021 Publication	1%
8	Submitted to Forum Perpustakaan Perguruan Tinggi Indonesia Jawa Timur Student Paper	1%
9	www.pbiologi.uinsgd.ac.id Internet Source	1%

10	zombiedoc.com Internet Source	1 %
11	pasca.um.ac.id Internet Source	1 %
12	www.journalfkipuniversitasbosowa.org Internet Source	1 %

Exclude quotes Off
Exclude bibliography On

Exclude matches < 1 %

Metro, 24 Februari 2025

 Rahmat Ari Wibowo, M.Fil.1

Lampiran 34

DOKUMENTASI KEGIATAN PENELITIAN



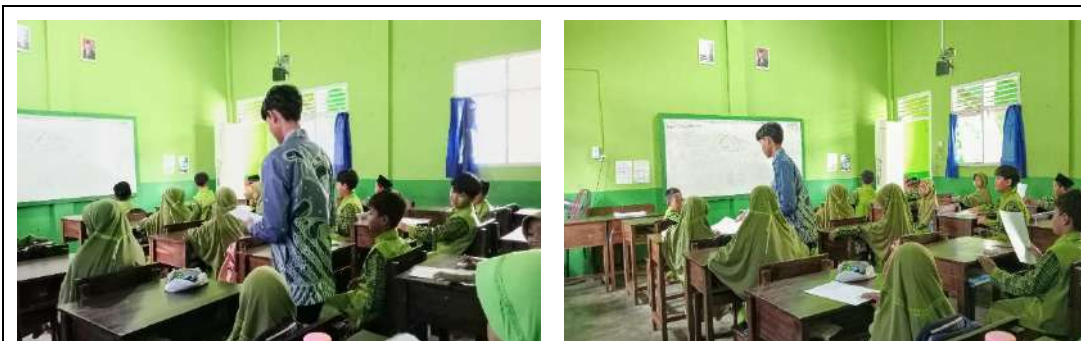
Wawancara dengan Guru Wali Kelas IV B dan izin untuk melakukan penelitian



Pengujian Soal *Pretest* dan *Posttest* Kelas VA



***Pretest* Kelas Eksperimen**



Pretest Kelas Kontrol



Treatment Kelas Eksperimen Pertemuan I



Treatment Kelas Eksperimen Pertemuan II





Treatment Kelas Eksperimen Pertemuan III



Posttest Kelas Eksperimen



Posttest Kelas Kontrol

Lampiran 35

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Evendi Yahya merupakan nama peneliti skripsi ini. Evendi lahir pada tanggal 10 Mei 2002 di desa Tanjung Harapan, Kecamatan Anak Tuha Kabupaten Lampung Tengah. Ia merupakan anak sulung dari dua bersaudara, putra dari pasangan bapak Suprpto dan Ibu Katri Sulistyani. Saat ini Evendi bertempat tinggal di Desa Tanjung Harapan.

Riwayat pendidikan formal Evendi dimulai di PAUD Kartika Sari yang diselesaikannya pada tahun 2008, dilanjutkan ke SDN 4 Kuripan dan tamat pada tahun 2014. Selanjutnya, ia melanjutkan pendidikan di MTs Miftahul Ulum Kota Baru dan lulus pada tahun 2017, kemudian menyelesaikan jenjang pendidikan menengah atas di MAS Miftahul Ulum Kota Baru pada tahun 2020. Lalu pada tahun 2021 penulis diterima sebagai mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) di IAIN Metro Lampung Melalui jalur UM-PTKIN.

Melalui kegigihan, dan motivasi yang tinggi untuk terus belajar dan bekerja keras, Evendi berhasil menyelesaikan skripsi dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran IPAS Kelas IV Di Mi Miftahul Huda Punggur”. Ia berharap karya ini dapat memberikan kontribusi positif bagi dunia pendidikan. Harapan penulis juga dapat menjadi orang yang bermanfaat bagi orang disekitarnya dan menjadi orang sukses, bukan hanya seseorang yang sukses di dunia melainkan sukses di akhirat. Penulis akan berusaha keras untuk mewujudkan cita-cita yang selama ini diimpikan agar dapat membahagiakan orang-orang yang disayang terutama membahagiakan kedua orang tua Ibu dan Bapak tercinta.